

**NILAI-NILAI PENDIDIKAN KARAKTER
DALAM FILM DORAEMON YANG BERJUDUL STAND BY ME
DAN IMPLEMENTASINYA DENGAN PENDIDIKAN AKHLAK
DI MIN KAWISTOLEGI KARANGGENENG LAMONGAN**

SKRIPSI

Oleh:

Ahmad Fauzi

NIM 12140111



**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU MADRASAH IBTIDAIYAH
JURUSAN PENDIDIKAN GURU MADRASAH IBTIDAIYAH
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM
MALANG**

2016

**NILAI NILAI PENDIDIKAN KARAKTER
DALAM FILM DORAEMON YANG BERJUDUL STAND BY ME
DAN IMPLEMENTASINYA DENGAN PENDIDIKAN AKHLAK
DI MIN KAWISTOLEGI KARANGGENENG LAMONGAN**

SKRIPSI

*Diajukan kepada Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri
Maulana Malik Ibrahim Malang untuk Memenuhi Salah Satu Persyaratan Guna
Memperoleh Gelar Strata Satu Sarjana Pendidikan (S.Pd)*

Oleh

Ahmad Fauzi

NIM 12140111



**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU MADRASAH IBTIDAIYAH
JURUSAN PENDIDIKAN GURU MADRASAH IBTIDAIYAH
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM
MALANG
2016**

HALAMAN PENGESAHAN

**NILAI NILAI PENDIDIKAN KARAKTER
DALAM FILM DORAEMON YANG BERJUDUL STAND BY ME
DAN IMPLEMENTASINYA DENGAN PENDIDIKAN AKHLAK
DI MIN KAWISTOLEGI KARANGGENENG LAMONGAN**

SKRIPSI

Disiapkan dan disusun oleh
Ahmad Fauzi (12140111)

Telah dipertahankan di depan penguji pada tanggal 18 November 2016 dan
dinyatakan
LULUS

Serta diterima sebagai salah satu persyaratan untuk memperoleh gelar strata satu
Sarjana Pendidikan (S.Pd)

Panitia Ujian

Tanda Tangan

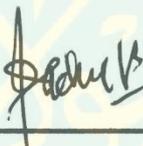
Ketua Sidang

Abdul Ghofur, M.Ag
NIP. 19730415 200501 1 004

: 

Sekretaris Sidang

Ahmad Abtokhi, M.Pd
NIP. 19761003 200312 1 004

: 

Pembimbing

Dr. H. Mulyono, MA
NIP. 19660626 200501 1 003

: 

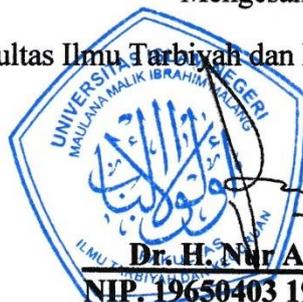
Penguji Utama

Dr. Muhammad Walid, MA
NIP. 19730823 200003 1 002

: 

Mengesahkan,

Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Maliki Malang



Dr. H. Nur Ali, M.Pd
NIP. 19650403 199803 1 002

HALAMAN PERSETUJUAN

**NILAI NILAI PENDIDIKAN KARAKTER
DALAM FILM DORAEMON YANG BERJUDUL STAND BY ME
DAN IMPLEMENTASINYA DENGAN PENDIDIKAN AKHLAK
DI MIN KAWISTOLEGI KARANGGENENG LAMONGAN**

SKRIPSI

Oleh:

Ahmad Fauzi
NIM 12140111

Telah Disetujui Pada Tanggal 20 September 2016

Oleh

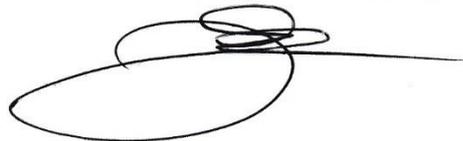
Dosen Pembimbing



Dr. H. Mulyono, MA
NIP. 19660626 200501 1 003

Mengetahui

Ketua Jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah



DR. Muhammad Walid, MA
NIP. 19730823 200003 1 002

PERSEMBAHAN

Teriring doa dan rasa syukurku kepada Allah SWT, tabururan cinta dan kasih sayang-Mu telah memberikanku kekuatan, membekaliku dengan ilmu serta memperkenalkanku dengan cinta. Atas karunia serta kemudahan yang Engkau berikan akhirnya karya ini dapat terselesaikan dengan baik. Shalawat dan salam selalu terlimpahkan kepada baginda Rasulullah Muhammad SAW. Semoga karya ini menjadi amal sholeh bagiku dan menjadi kebanggaan bagi keluarga tercinta. Ku persembahkan karya sederhana ini kepada orang yang aku cintai dan aku sayangi.

*Sebagai tanda bakti hormat dan raya terimah kasih yang tiada batasnya . . . kupersembahkan karya kecil ini kepada kedua orang tuaku telah memberikan segalanya untukku, memberikan kasih sayang, yang selalu mendukung, dan cinta kasih yang tiada hal yang bisa aku bala, s hanya dengan selembar kertas yang kutuliskan kata cinta dan persembahan untuk mu. Semoga ini menjadi langkah awal untuk membuat Ibu dan Bapak bahagia karena kusadar , selama ini belum bisa berbuat yang lebih. Untuk Ibu dan Bapak yang selalu membuatku termotivasi dan selalu menyirami kasih sayang, selalu mendoakanku, selalu menasehatiku menjadi lebih baik, dan mau 'idzah hasanah yang diberikan dengan penuh cinta dan kasih sayang,
Terimah Kasih Ibu . . . Terimah Kasih Bapak . . .*

Untuk Adikku yang selalu aku sayangi Yusron Naim, tiada yang paling mengharukan saat kumpul bersama dengan mu, walaupun sering bertengkar tapi hal itu selalu menjadi warna yang tak bisa tergantikan, terima kasih atas dukungan, do'a dan motivasi darimu, hanya karya ini yang dapat aku persembahkan. Maaf belum bisa menjadi panutan seutuhnya, tapi aku akan selalu menjadi kakak terbaik untuk mu

Bapak Dr. H. Mulyono. MA. Selalu dosen pembimbing tugas akhir saya, terima kasih banyak bapak . . . saya sudah dibantu selama ini, sudah dinasehati, sudah diajari, saya tidak akan lupa atas bantuan dan kesabaran dari bapak. Terimah kasih banyak pak . . .

Untuk seluruh Dosen Pengajar di Fakultas Ilmu Tarbiya dan keguruan, terima kasih banyak untuk semua ilmu didikan dan pengalaman yang sangat berarti yang telah kalian berikan kepada kami . . .

Sahabatku dan teman-teman PGMI semuanya, terimah kasih banyak untuk bantuan dan kerja samanya selama ini . . . serta semua pihak yang sudah membantu selama penyelesaian Tugas Akhir ini . . .

Untuk almamaterku tercinta Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang . . .Terimah kasih yang telah menjadikan kami sebagai keluarga di lingkungan yang islami yang penuh ilmu

*Terakhir, untuk seseorang yang masih dalam misteri yang dijanjikan Allah sebagai pendampingku . . . aku tak tahu siapakah dirimu, yang hanya bisa aku sebutkan dengan sebutan FATIMAH. Sebagaimana aku meng-ALI-kan diriku agar kelak bisa bertemu dengan engkau sang FATIMAH ku . . .
Terima kasih telah menjadi yang terbaik dan meng-Istiqomahkan dirimu untuk aku*

Akhir kata, semoga skripsi ini membawa kebermanfaatan jika hidup bisa kuceritakan di atas kertas, entah berapa banyak yang dibutuhkan hanya untuk kuucapkan terimah kasih banyak . . .

AHMAD FAUZI

MOTTO

لَقَدْ كَانَ لَكُمْ فِي رَسُولِ اللَّهِ أُسْوَةٌ حَسَنَةٌ لِّمَن كَانَ يَرْجُوا اللَّهَ وَالْيَوْمَ

الْآخِرَ وَذَكَرَ اللَّهَ كَثِيرًا

“Sesungguhnya telah ada pada (diri) Rasulullah itu suri teladan yang baik bagimu (yaitu) bagi orang yang mengharap (rahmat) Allah dan (kedatangan) hari kiamat dan Dia banyak menyebut Allah”.

Al-Qur'an Surat Al-Azhab Ayat 21



Dr. Mulyono, MA

Dosen Fakultas Ilmu Tabiyah dan Keguruan

Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang

NOTA DINAS PEMBIMBING

Hal : Skripsi Ahmad Fauzi

Malang, 20 September 2016

Lamp : 4 (Empat) Eksemplar

Yang Terhormat,

Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Maulana
Malik Ibrahim Malang

di

Malang

Assalammualaikum Wr. Wb

Sesudah melakukan beberapa kali bimbingan, baik dari segi isi, bahasa maupun teknik penulisan, dan setelah membaca skripsi mahasiswa tersebut di bawah ini:

Nama : Ahmad Fauzi

NIM : 12140111

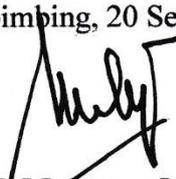
Jurusan : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah

Judul Skripsi : Nilai-Nilai Pendidikan Karakter dalam Film Doraemon yang
berjudul Stand By Me dan Implementasinya dengan Pendidikan
Akhlak di MIN Kawistolegi Karanggeneng Lamongan

Maka selaku Pembimbing, kami berpendapat bahwa skripsi tersebut sudah layak diajukan. Demikian, mohon dimaklumi adanya.

Wasalammu 'alaikum Wr. Wb

Pembimbing, 20 September 2016


Dr. H. Mulyono, MA

NIP. 19660626 200501 1 003

SURAT PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa dalam skripsi ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan pada suatu perguruan tinggi, dan sepanjang pengetahuan saya, juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis diacu dalam naskah ini dan disebut dalam rujukan.

Malang, 20 September 2016



Ahmad Fauzi
NIM 12140111

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Alhamdu li Allâhi Rabb al-‘Âlamîn, lâ Hawl walâ Quwwat illâ bi Allâ al-‘Aliyy al-‘Âdhim, puji syukur kehadiran Allah SWT atas segala curahan Rahmat, Nikmat dan Hidayah-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi sebagai salah satu syarat kelulusan gelar strata satu (S1) Jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah yang berjudul **“Nilai-nilai Pendidikan Karakter dalam Film Doraemon yang berjudul Stand By Me dan Implementasinya dengan Pendidikan Akhlak di MIN Kawistolegi Karanggeneng Lamongan”** dengan baik dan benar.

Shalawat serta salam semoga tetap tercurahkan kepada sosok revolusioner dunia, Nabi Muhammad SAW yang telah menjadi qudwah hasanah dengan membawa pancaran cahaya kebenaran, sehingga pada detik ini kita masih mampu mengarungi kehidupan dengan berlandaskan iman dan islam.

Demikian halnya penulisan skripsi ini, tidak dapat terselesaikan dengan baik tanpa adanya bantuan, bimbingan, pengarahan, petunjuk serta motivasi dalam proses penyusunan skripsi ini, Untuk itu, dengan segala kerendahan hati, peneliti menyampaikan ucapan terima kasih dan penghargaan tanpa batas kepada semua pihak yang telah membantu dalam proses penyusunannya, antara lain:

1. Prof. Dr Mudjia Raharjo, M.Si, selaku Rektor Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.
2. Dr. H. Nur Ali, M.Pd, selaku Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.
3. Dr. Muhammad Walid, M.A, selaku ketua Jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang yang telah memberikan arahan dan dukungan dalam penyelesaian skripsi.
4. Dr. H. Mulyono, M.A, selaku pembimbing yang dengan penuh kesabaran kearifan telah memberikan bimbingan, arahan, dan masukan-masukan ilmiah kepada penulis dalam menyelesaikan skripsi.

5. Luthfiya Fathi Pusposari, M.E, selaku Dosen penasehat Akademik yang telah memberikan bimbingan, arahan serta motivasi selama menempuh perkuliahan di Jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.
6. Segenap Dosen Jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang yang telah menyampaikan pengajaran, mendidik, membimbing, memberikan kontribusi keilmuan dan membantu penulis selama studi di Jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah dengan ikhlas.
7. Staf serta karyawan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, penulis ucapkan terima kasih atas partisipasinya dalam penyelesaian skripsi ini.
8. Segenap pimpinan, para guru dan karyawan MIN Kawistolegi Karanggeneng Lamongan yang telah membantu penulis dalam penyelesaian skripsi ini.
9. Untuk kedua orang tuaku tercinta Mujiono dan Listini yang selalu memberikan do'a yang selalu ikhlas mengalir, motivasi serta *mau'idzah hasanah* yang diberikan dengan penuh cinta dan kasih sayang. Dan adikku Yusron Naim yang selalu memberikan do'a, dukungan dan motivasi.
10. Semua sahabatku, seperjuangan jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah angkatan 2012 yang selalu menemani dan merasakan perjuangan bersama dari awal sampai akhir serta memberikan banyak motivasi dan do'anya, atas dukungan para sahabat pula, penulis dapat menyelesaikan penulisan skripsi.
11. Semua pihak yang memberikan bantuan berupa pemikiran maupun motivasi kepada penulis demi terselesainya skripsi ini.

Tiada kata yang pantas peneliti ucapkan selain dari do'a *jazakumullah ahsanal jaza'*. Semoga apa yang telah diberikan menjadi amal yang diterima di sisi Allah SWT serta mendapatkan imbalan yang semestinya.

Semoga apa yang telah kami peroleh selama kuliah di Jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, bermanfa'at bagi pembaca pada umumnya dan bagi penulis khususnya. Penulis sebagai manusia biasa yang tak pernah luput dari salah dan dosa, menyadari bahwasannya skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan. Oleh karena itu, penulis sangat mengharapkan kritik dan saran dari semua pihak demi kesempurnaan skripsi ini.

Malang, 20 September 2016

Peneliti,

Ahmad Fauzi

NIM 12140111

HALAMAN TRANSLITERASI

Penulisan translite Arab-Latin dalam Skripsi ini menggunakan pedoman transliterasi berdasarkan keputusan bersama Menteri Agama RI no. 158 than 1987 dan no. 0543 b/U/1987 yang secara garis besar dapat diuraikan sebagai berikut:

A. Huruf

ا	=	A	ز	=	Z	ق	=	Q
ب	=	B	س	=	S	ك	=	K
ت	=	T	ش	=	Sy	ل	=	L
ث	=	Ts	ص	=	Sh	م	=	M
ج	=	J	ض	=	Dl	ن	=	N
ح	=	<u>H</u>	ط	=	Th	و	=	W
خ	=	Kh	ظ	=	Zh	ه	=	H
د	=	D	ع	=	'	ء	=	,
ذ	=	Dz	غ	=	Gh	ي	=	Y
ر	=	R	ف	=	F			

B. Vokal Panjang

Vokal (a) panjang = â

Vokal (i) panjang = î

Vokal (u) panjang = û

C. Vokal Diphthong

أو = Aw

أي = Ay

أو = Ô

إي = Î

DAFTAR TABEL

Tabel 1.1	Orisinalitas Penelitian	13
Tabel 1.2	18 Standar Karakter Siswa	35



DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1	Kontes Nilai-nilai Pendidikan karakter dalam Film Doraemon yang berjudul Stand By Me dan Implementasinya dengan Pendidikan Akhlak.....	53
Gambar 4.1	Struktur Organisasi MIN Kawistolegi Karanggeneng Lamongan	79
Gambar 5.1	14 Nilai-nilai Pendidikan Karakter dalam Film Doraemon yang berjudul Stand By Me	138
Gambar 5.2	Perencanaan Nilai-nilai Pendidikan Karakter dalam Film Doraemon yang berjudul Stand By Me dengan Pendidikan Akhlak di MIN Kawistolegi Karanggeneng Lamongan	142
Gambar 5.3	Perencanaan Nilai-nilai Pendidikan Karakter dalam Film Doraemon yang berjudul Stand By Me dengan Pendidikan Akhlak di MIN Kawistolegi Karanggeneng Lamongan	150
Gambar 5.4	Pendekatan dalam Implementasi Pendidikan Karakter dalam Film Doraemon yang berjudul Stand By Me dengan Pendidikan Akhlak di MIN Kawistolegi Karanggeneng Lamongan	151
Gambar 5.5	Evaluasi Pendidikan karakter dalam Film Doraemon yang berjudul Stand By Me dengan Pendidikan Akhlak di MIN Kawistolegi Karanggeneng Lamongan	154

DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran 1 Surat Ijizin Penelitian Dari Fakultas
- Lampiran 2 Surat Ijizin Penelitian Dari MIN Kawistolegi Karanggeneng
Lamongan
- Lampiran 3 Bukti Konsultasi Skripsi
- Lampiran 4 Pedoman Wawancara
- Lampiran 5 Profil Madrasah
- Lampiran 6 Foto Kegiatan Wawancara
- Lampiran 7 Foto Kegiatan Madrasah
- Lampiran 8 Foto Peneliti di Madrasah
- Lampiran 9 Sinopsis Film Doraemon Yang Berjudul Stand By Me
- Lampiran 10 Nilai-Nilai Pendidikan Karakter Dalam Film Doraemon Yang
Berjudul Stand By Me
- Lampiran 11 Biodata Riwayat Hidup Peneliti

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
SAMPUL DALAM	ii
PERSETUJUAN.....	iii
PENGESAHAN	iv
PERSEMBAHAN.....	v
MOTTO	vii
NOTA DINAS.....	viii
SURAT PERNYATAAN	ix
KATA PENGANTAR.....	x
HALAMAN TRASLITERASI	xiii
DAFTAR TABEL	xiv
DAFTAR GAMBAR	xv
DAFTAR LAMPIRAN	xvi
DAFTAR ISI.....	xvii
ABSTRAK	xx
BAB I : PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Fokus Penelitian	7
C. Tujuan Penelitian	7
D. Manfaat Penelitian	8
E. Originalitas Penelitian.....	9
F. Definsi Istilah.....	14
G. Sistematis Pembahasan	15
BAB II : KAJIAN PUSTAKA	
A. Landasan Teori	18
1. Kajian Tentang Nilai.....	18
2. Konsep Pendidikan Karakter.....	22
a. Pengertian Pendidikan.....	22

b. Pengetian Karakter	26
c. Pengetian Pendidikan Karakter	29
d. Nilai-nilai Pendidikan Karakter	35
e. Tujuan Pendidikan Karakter	38
f. Implementasi Pendidikan Karakter	40
3. Konsep Pendidikan Akhlak.....	42
a. Pengertian Akhlak	42
b. Dasar-dasar Pendidikan Akhlak	45
c. Tujuan Pendidikan Akhlak	47
4. Kajian Tentang Film	48
B. Kerangka Berfikir.....	52
BAB III : METODE PENELITIAN	
A. Pendekatan dan Jenis Penelitian.....	54
B. Kehadiran Peneliti.....	56
C. Lokasi Penelitian.....	57
D. Data dan Sumber Data	58
E. Teknik pengumpulan Data	59
F. Analisis Data	61
G. Teknik Keabsahan Data	62
BAB IV : PAPARAN DATA DAN HASIL PENELITIAN	
A. Deskripsi Film Doraemon Yang Berjudul Stand By Me	65
1. Sejarah dan Identitas Film Doraemon Yang Berjudul Stand By Me .65	
2. Sinopsis Film Doraemon Yang Berjudul Stand By Me.....	67
B. Deskripsi Umum Lokasi Penelitian	73
1. Sejarah Singkat MIN Kawistolegi Karanggeneng Lamongan.....	73
2. Identitas MIN Kawistolegi Karanggeneng Lamongan	75
3. Visi dan Misi MIN Kawistolegi Karanggeneng Lamongan	76
4. Tujuan MIN Kawistolegi Karanggeneng Lamongan	78
5. Struktur Organisasi MIN Kawistolegi Karanggeneng Lamongan	79

C. Paparan Data Hasil Penelitian.....	79
1. Nilai-Nilai Pendidikan Karakter Dalam Film Doraemon Yang Berjudul Stand By Me.....	79
2. Implementasi Nilai-Nilai Pendidikan Karakter Yang Terkandung Dalam Film Doraemon Yang Berjudul Stand By Me Dengan Pendidikan Akhlak di MIN Kawistolegi Karanggeneng Lamongan ..	99
a. Perencanaan Nilai-Nilai Pendidikan Karakter dengan Pendidikan Akhlak di MIN Kawistolegi Karanggeneng Lamongan	99
b. Pelaksanaan Nilai-Nilai Pendidikan Karakter dengan Pendidikan Akhlak di MIN Kawistolegi Karanggeneng Lamongan	110
c. Evaluasi Nilai-Nilai Pendidikan Karakter dengan Pendidikan Akhlak di MIN Kawistolegi Karanggeneng Lamongan	132
BAB V : PEMBAHASAN	
A. Nilai-Nilai pendidikan Karakter Yang Terkandung Dalam Film Doraemon yang berjudul Stand By Me	135
B. Implementasi Nilai-Nilai Pendidikan Karakter Yang Terkandung Dalam Film Doraemon Yang Berjudul Stand By Me Dengan Pendidikan Akhlak di MIN Kawistolegi Karanggeneng Lamongan	138
1. Perencanaan Nilai-Nilai Pendidikan Karakter Dengan Pendidikan Akhlak di MIN Kawistolegi Karanggeneng Lamongan	139
2. Pelaksanaan Nilai-Nilai Pendidikan Karakter Dengan Pendidikan Akhlak di MIN Kawistolegi Karanggeneng Lamongan	146
3. Evaluasi Nilai-Nilai Pendidikan Karakter Dengan Pendidikan Akhlak di MIN Kawistolegi Karanggeneng Lamongan	152
BAB V : PENUTUP	
A. Kesimpulan	155
B. Saran	157
DAFTAR PUSTAKA	159
LAMPIRAN-LAMPIRAN	162

ABSTRAK

Fauzi, Ahmad. 2016. Nilai-nilai Pendidikan Karakter dalam Film Doraemon yang berjudul Stand By Me dan Implementasinya dengan Pendidikan Akhlak di MIN Kawistolegi Karanggeneng Lamongan. Skripsi, Jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, Pembimbing: Dr. Mulyono, M.A.

Pendidikan karakter di Indonesia dirasakan amat perlu dilakukan demi terwujudnya pribadi yang berakhlak mulia karena dengan akhlak mulia merupakan tujuan akhir dari suatu pendidikan. Salah satunya dalam mewujudkan pribadi yang berakhlak mulia adalah dengan mengambil nilai-nilai yang terdapat dalam sebuah film sebagai media pembelajaran dalam membentuk karakter dan akhlak yang diterapkan melalui kegiatan-kegiatan yang ada di lembaga pendidikan. Karena itu lembaga pendidikan memiliki tugas dan tanggung jawab untuk melakukan pendidikan karakter bagi peserta didik dalam membangun akhlak peserta didik.

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan: (1) mengetahui nilai-nilai pendidikan karakter yang terkandung dalam film Doraemon yang berjudul Stand By Me. dan (2) mengetahui implementasi nilai-nilai pendidikan karakter yang terkandung dalam film Doraemon yang berjudul Stand By Me dengan pendidikan akhlak di MIN Kawistolegi Karanggeneng Lamongan.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan menggunakan rancangan studi kasus. Pengumpulan data dilakukan dengan dokumentasi wawancara dan observasi. Informasi penelitian yaitu kepala sekolah, wakil kepala sekolah, dan para guru. Data yang diperoleh dari hasil analisis film, informasi dari sekolah kemudian diteliti, ditafsir dan dianalisis dengan analisis data isi terkait film Doremon dan analisis data kasus. Sedangkan pengecekan keabsahan data menggunakan triangulasi sumber dan triangulasi metode.

Temuan penelitian menunjukkan bahwa: Nilai-nilai Pendidikan Karakter yang terkandung dalam Film Doraemon yang berjudul Stand By Me memiliki 14 nilai pendidikan karakter dan Implementasi nilai-nilai pendidikan karakter yang terkandung dalam film Doraemon yang berjudul Stand By Me dengan pendidikan akhlak di MIN Kawistolegi Karanggeneng Lamongan melalui (1) Perencanaan dengan menetapkan nilai-nilai pendidikan karakter, membangun kegiatan pendidikan akhlak dan menyediakan fasilitas. (2) Pelaksanaan dengan mengintegrasikan nilai-nilai pendidikan karakter melalui kegiatan pembelajaran, kegiatan rutin madrasah dan kegiatan ekstrakurikuler (3) Evaluasi dilakukan dengan pengawasan dan pemantuan, pengecekan buku kombinasi serta mengadakan forum paguyuban orang tua murid.

Kata Kunci : Pendidikan Karakter, Film Doraemon, Implementasi, Pendidikan Akhlak.

ABSTRACT

‘Fauzi, Ahmad. 2016. The values of character education in Doraemon film titled Stand By Me and the implementation with the moral education in MIN Kawiastolegi Karanggeneng Lamongan. Thesis, teacher education of islamic elementary school department, tarbiyah science and education faculty, the State Islamic University Maulana Malik Ibrahim Malang, advisor: Dr. Mulyono, M.A

Character education in Indonesia felt very necessary for the realization of personal that has glorious moral because glorious moral is the last goal of an education. One of the ways for realizing of glorious personal morality is to take the values in a film as instructional media in sharpening the character and morals that implemented through activities in educational institutions. Because of the educational institutions have a duty and responsibility to conduct character education for learner in building the morality of learners.

The aim of this study describes: (1) knowing the values of character education in the film titled Doraemon film titled Stand by Me. and (2) knowing the implementation of educational values of character education contained in the film Doraemon by the title Stand By Me with moral education in MIN Kawistolegi Karanggeneng Lamongan.

This study used a qualitative approach using case studies design. The data collection is done with documentation of interviews and observations. The informants of this research is headmaster, vice principals, and teachers. Data obtained from the analysis of the film is information that gets from school and then it is studied, interpreted and analyzed by the data analysis from Doremon film related content and data cases analysis. While checking the validity of the data used sources and methods triangulation.

The findings showed that: The values of character education contained in the movie Doraemon entitled Stand By Me has 14 values of character education and implementation of the values of character education contained in Doraemon film titled Stand By Me with moral education in MIN Kawistolegi Karanggeneng Lamongan through (1) Planning by applying the values of character education, moral education building activities and facilities. (2) Implementation by integrating the values of character education through learning activities, madrasah routines and extracurricular (3) Evaluation was conducted with the supervision and monitoring, checking the combination book and create a forum for the parents community.

Keywords : Character Education, Doraemon Film, Implementation, Moral Education.

ملاخص البحث

فوزي، أحمد. 2016. قيم تربية الشخصية في أفلام دورائيمون بموضوع "قم أنت معي" و تطبيقها بتربية الأخلاق بمدرسة الابتدائية العامة كوستولغي كارغغغغ لامونجان. البحث العلمي، قسم تربية المعلمين لمدرسة الابتدائية، كلية تربية و المعلمين، جامعة مولانا مالك إبراهيم مالانج، المشرف: الدكتور مليونو الماجستر.

اعتقاد التربية الشخصية في إندونيسيا هي جزء لا بد منه لتحقيق الأخلاقية الشخصية لأنها أقصى الغاية من التربية. لتحقيق الأخلاقية الشخصية بطرق متنوعة، أحدها باتخاذ النتائج في الأفلام لوسائل التربية لتحقيق الأخلاقية الشخصية تطبق بنشاط في هيئة التربية. لذلك، لهيئة التربية واجبة ومسؤولية لتحقيق تربية الشخصية لقيام أخلاق الطلاب.

الغاية من هذا البحث هي (1) لمعرفة قيم تربية الشخصية في أفلام دورائيمون بموضوع "قم أنت معي" و(2) لمعرفة تطبيق قيم التربية الشخصية في أفلام دورائيمون بموضوع "قم أنت معي" بتربية الأخلاق بمدرسة الابتدائية العامة كوستولغي كارغغغغ لامونجان

اتخذ هذا البحث النهج النوعي باستعمال تصميم دراسة الحالة ويتم جمع البيانات مع الوثائق من المقابلات والملاحظات المعلومات البحثية من مديري المدارس ونوابها والمعلمين. البيانات التي تم الحصول عليها من تحليل الفيلم ومعلومات من المدرسة درس وتفسيرها وتحليلها من خلال تحليل البيانات ذات الصلة فيلم دورائيمون و أثناء التحقق من صحة البيانات باستخدام ثلاثة مصادر وثلاثة طرق.

استنبط الباحث : القيم المجسدة في أفلام دورائيمون بموضوع "قم أنت معي" لها 14 قيم تربية الشخصية في أفلام دورائيمون بموضوع "قم أنت معي" و تطبيقها بتربية الأخلاق بمدرسة الابتدائية العامة كوستولغي كارغغغغ لامونجان بطريقة (1) تخطط لتعيين قيم تربية الشخصية ، وأنشطة بناء التربية الأخلاقية والمرافق (2) التنفيذ باندماج قيم تربية الشخصية بأنشطت التعليم، الأنشطة المعتادة، الأنشطة المعتادة الخارجية.(3) وقد تم تقييم مع الإشراف والرصد، والتحقق من كتاب الجمع وإنشاء منتدى للمجتمع من الآباء والأمهات.

الكلمات الرئيسية : التربية الشخصية، أفلام دورائيمون، التطبيق، تربية الأخلاق.

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan pilar terpenting dalam kemajuan suatu bangsa, bahkan menjadi peran paling utama dalam kemajuan kehidupan manusia. Keadaan suatu bangsa tentunya sangat dipengaruhi bagaimana kondisi manusia yang berada dalam bangsa tertentu. Maju atau tidaknya suatu bangsa dipengaruhi oleh kondisi masyarakatnya, karena pada dasarnya yang berperan dalam menjalankan suatu bangsa adalah masyarakat yang menempati bangsa itu sendiri. Hal ini sangatlah tergantung dari pendidikan yang diperoleh masyarakat itu sendiri.

Di dalam undang-undang No. 20 Tahun 2003 Bab 2 pasal 3 tentang sistem pendidikan nasional menyatakan bahwa “Pendidikan nasional bertujuan mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.”¹

Tujuan pendidikan nasional seperti yang telah dikemukakan di atas dapat diketahui bahwa, tujuan pendidikan nasional lebih menitikberatkan

¹ Choirul Mahfud, *Pendidikan Multikultural*, (Yogyakarta: Pustaka Belajar, 2010), hal.44

pada ketakwaan pembinaan moral dan akhlak atau karakter siswa. Akan tetapi pada kenyataannya yang terjadi di Indonesia sekarang ini tidak sesuai dengan yang diharapkan. Hal ini terbukti dari fenomena sosial yang menunjukkan perilaku yang tidak berkarakter. Perilaku yang tidak berkarakter itu misalnya di kota-kota besar sering terjadinya tawuran antar pelajar dan mahasiswa, serta perilaku suka minum-minuman keras, berjudi dan tindakan kriminal seperti penganiyaan dan pembunuhan.

Dengan pendidikan, sebenarnya manusia diartikan sebagai sosok yang pandai, bijaksana, dan kritis. Bahkan dengan pendidikan manusia dapat menjadi orang yang beriman, bertakwa, jujur, dan tanggung jawab. Dalam kehidupan sosial kemanusiaan, pendidikan bukan hanya upaya proses pembelajaran yang bertujuan menjadikan manusia yang potensial secara intelektual semata (*intellectual oriented*) tetapi melalui *transfer of knowledge* yang besar. Akan tetapi proses tersebut juga bermuara pada upaya pembentukan masyarakat yang berwatak, beretika, dan berestetika melalui *transfer of value* yang terkandung di dalamnya. Pendidikan hendaknya tidak dipandang sebagai usaha pemberian informal dan pembentukan ketrampilan saja, namun diperluas lagi sebagian mencakup usaha untuk mewujudkan keinginan, kebutuhan dan kemampuan individu agar tercapai pola hidup pribadi dan sosial yang memuaskan. Pendidikan bukan semata-mata sebagai sarana untuk persiapan kehidupan yang akan datang, tetapi juga untuk

kehidupan seorang anak yang sedang mengalami perkembangan menuju kedewasaannya.²

Sebab itu nilai-nilai pendidikan karakter perlu ditanamkan kepada seluruh masyarakat baik yang masih usia dini dan yang sudah dewasa agar nilai tersebut menjadi sebuah sifat-sifat yang kemudian melekat dalam pribadi seseorang. Jika nilai-nilai pendidikan karakter seseorang sudah terbentuk sejak usia dini, maka tidak akan muda untuk mengubah watak seseorang.

Sebagaimana Firman Allah SWT Q.S. Al Qalam ayat 4 yang berbunyi :

وَإِنَّكَ لَعَلَىٰ خُلُقٍ عَظِيمٍ ﴿٤﴾

Artinya “Dan sesungguhnya kamu (Muhammad) benar-benar berbudi pekerti yang agung”.³

Ayat diatas menjelaskan bahwa Rasulullah merupakan panutan dalam segala aspek, khususnya dalam aspek budi pekerti. Karena sebenarnya misi Rasulullah SAW yang paling utama adalah untuk menyempurnakan akhlak yang mulia. Untuk itu menanamkan nilai-nilai pendidikan karakter pada seseorang itu hendanya dilakukan sejak usia dini terutama ketika anak memasuki jenjang pendidikan di Sekolah Dasar atau Madrasah Ibtidiyah, karena pada masa-masa usia dini daya ingat anak sangat kuat, sehingga kalau ditanamkan nilai-nilai pendidikan karakter maka nilai tersebut akan tetap melekat hingga mereka dewasa nanti.

² Fuad Ihsan, *Dasar Dasar kependidikan: Komponen MKDM*, (Jakarta: Rinneka Cipta 2003), hal. 5

³ Q.S. Al Qalam : 4

Proses penanaman nilai-nilai pendidikan karakter tidak hanya melalui pendidikan formal dan non-formal saja. Namun seiring dengan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi, penanaman nilai-nilai pendidikan karakter dapat dilaksanakan melalui media pendidikan lainnya, baik media masa, media cetak maupun media elektronik. Dari media elektronik mencakup media visual, audio, dan audiovisual. Sebagaimana dengan beragamnya model dan penyajian media informasi tersebut, tidak dipungkiri bahwa semuanya memegang peranan penting sebagai media untuk pendidikan.⁴

Salah satu media komunikasi yang efektif dan dapat diterima oleh seluruh lapisan masyarakat adalah film. Film memiliki kemampuan untuk menarik perhatian orang dan sebagian lagi didasari oleh alasan bahwa film memiliki kemampuan mengantar pesan secara unik. Film selalu mempengaruhi dan membentuk masyarakat berdasarkan muatan pesan dibaliknyanya. Film selalu merekam realitas yang tumbuh dan berkembang dalam masyarakat dan kemudian memproyeksikan ke atas layar.⁵

Saat ini film telah mengalami perkembangan yang sangat pesat seiring dengan perkembangan teknologi yang ada. Film merupakan media yang paling canggih yang dapat menyampaikan macam-macam bentuk informasi berupa gambar, garis, simbol, suara, dan gerakan yang menyajikan pesan audio, visual dan gerak serta memberikan kesan impresif. Film memiliki peran sebagai sarana hiburan selain sarana hiburan film juga memiliki peran

⁴ Darwanto, *Televisi Sebagai media Pendidikan*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2007), hal. 101.

⁵ Masbadar, "Fim sebagai Media Kominikasi", <http://digiib.pretra.ac.id> dalam www.google.com diakses pada tanggal 18 April 2016 jam 22.10 WIB.

sebagai media pembelajaran.⁶ Film merupakan salah satu bentuk media komunikasi yang efektif dan kondusif yang memiliki potensi digunakan untuk pembelajaran serta muda diterima masyarakat. Film berisi nilai-nilai pendidikan karakter yang bisa dikembangkan agar memperoleh hasil pendidikan yang sesuai tujuan yang hendak dicapai.

Nilai pendidikan karakter dalam film bermaksud memberikan pesan-pesan moral. Dengan demikian, penonton tidak akan merasa digurui. Hampir semua film itu memberikan tentang sesuatu. Misalnya, seseorang dapat belajar bagaimana bertemu, bertingkah laku, melalui film yang disajikan. Mengajarkan nilai-nilai pendidikan yang disampaikan melalui media film akan mudah untuk dipahami oleh anak-anak dari pada mengajarkan nilai-nilai pendidikan dengan media lain seperti ceramah dan membaca buku karena di dalam film disajikan alur cerita yang biasanya langsung dilihat oleh audien yang memuat cerita atau kisah dalam kehidupan sehari-hari, sehingga bisa menjadikan pelajaran bagi anak-anak yang menontonnya. Selain itu film disajikan secara apik dengan adanya unsur hiburan sehingga anak-anak tidak merasa bosan dalam mengambil kesimpulan sendiri dari apa yang dilihat dari film itu.

Penanaman nilai-nilai pendidikan karakter tidak harus melalui lembaga pendidikan formal seperti sekolah saja, akan tetapi dalam media pembelajaran seperti film terdapat banyak sekali nilai-nilai pendidikan karakter yang bisa dipetik dan dicontoh peserta didik sebagai generasi penerus bangsa, salah

⁶ Aji Nursyamsi, "Flim Sebagai Media Pembelajaran", <http://neozonk.wordpress.com> dalam www.google.com diakses pada tanggal 18 April 2016 jam 22.31 WIB.

satunya dalam film Doraemon yang berjudul Stand By Me dalam film ini terdapat nilai-nilai pendidikan karakter seperti persahabatan, kekuatan hati, percaya diri, kejujuran, kesetiaan, kasih sayang, pengorbanan, dan pantang menyerah. sebagai contoh dapat dilihat pada salah satu momen dalam film Doraemon yang berjudul "Stand By Me" dibawah ini:

"Ketika Nobita mengatakan ia benar benar bahagia. Hidup Doraemon yang sudah diseting berbunyi. Ia harus kembali ke masa depan dan meninggalkan Nobita dalam waktu 48 jam. Akan tetapi Doraemon memiliki waktu yang sulit untuk meninggalkan Nobita karena kekhawatirannya pada Nobita. Ketika itu Nobita bertengkar brutal dengan Giant untuk membuktikan bahwa ia mampu bertahan hidup tanpa Doraemon. Nobita menolak untuk menyerah. Nobita akhirnya babak belur. Doraemon akhirnya membawa Nobita pulang ke rumah dan keesokan harinya Doraemon sudah tidak ada. Saat nobita terbagun dari tidurnya dan Nobita keluar dari rumahnya, di tengah perjalanan Nobita ditipu oleh Giant jika Doraemon telah kembali. Nobita marah dan meminum sebotol minuman yang pernah Doraemon tinggalkan kepadanya. Setelah itu semua ia katakan ternyata sebuah kebohongan menjadi kebenaran dan sebaliknya. Nobita pulang ke rumah sambil meratapi bahwa Doraemon tidak akan pernah kembali. Yang mengagetkan, Doraemon tiba-tiba kembali karena Nobita mengatakan bahwa Doraemon tidak akan pernah kembali, keduanya akhirnya berpelukan dan menangis dalam kebahagiaan"

Film Doraemon yang berjudul Stand By Me pantas untuk diterapkan di dalam pendidikan akhlak di MIN Kawistolegi Karanggeneng Lamongan, alasannya adalah film tersebut mengandung nilai positif bagi peserta didik untuk dipelajari, memberi motivasi tinggi dalam belajar untuk merai cita-cita dan mengandung nilai-nilai kehidupan yang penting bagi peserta didik untuk dipelajari. Sehubungan dengan hal itu peneliti tertarik untuk mengkaji nilai-nilai pendidikan karakter dalam film Doraemon yang berjudul Stand By Me.

Dalam film tersebut dinilai memiliki banyak nilai pendidikan karakter sehingga nantinya bisa dijadikan acuan dalam pendidikan akhlak di MIN Kawistolegi Karanggeneng Lamongan.

Melihat urian di atas maka penelitian ini bermaksud untuk mengetahui problematika yang mengangkat subjek penelitian dengan tema **“Nilai-Nilai Pendidikan Karakter Dalam Film Doraemon Yang Berjudul Stand By Me Dan Implementasinya Dengan Pendidikan Akhlak Di MIN Kawistolegi Karanggeneg Lamongan”**

B. Fokus Penelitian

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka permasalahan penelitian dapat dirumuskan sebagai berikut:

1. Apa saja nilai-nilai pendidikan karakter yang terkandung dalam film Doraemon yang berjudul Stand By Me ?
2. Bagaimana implementasi nilai-nilai pendidikan karakter yang terkandung dalam film Doraemon yang berjudul Stand By Me dengan Pendidikan Akhlak di MIN Kawistolegi Karanggeneng Lamongan ?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan penelitian adalah sebagai berikut:

1. Mengetahui nilai-nilai pendidikan karakter yang terkandung dalam film Doraemon yang berjudul Stand By Me.

2. Mengetahui implementasi nilai-nilai pendidikan karakter yang terkandung dalam film Doraemon yang berjudul Stand By Me dengan Pendidikan Akhlak di MIN Kawistolegi Karanggeneng Lamongan.

D. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi dan sumbangsih gagasan dan pemikiran dalam rangkah memperkaya khazanah pendidikan khususnya pada implementasi nilai-nilai pendidikan karakter dengan pendidikan akhlak di sekolah.

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi, sumbangsih, gagasan dan pemikiran dalam rangka memperkaya khazanah pendidikan khususnya pada implementasi nilai-nilai pendidikan karakter dengan pendidikan akhlak di sekolah dan sebagai dasar pertimbangan pentingnya penerapan nilai-nilai pendidikan karakter dengan pendidikan akhlak di sekolah.

2. Manfaat praktis

Hasil penelitian ini diharapkan berguna bagi pihak-pihak terkait meliputi:

a. Institusi atau lembaga

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi untuk instutusi atau lembaga pendidikan tentang implementasi nilai-nilai pendidikan karakter dengan pendidikan akhlak di sekolah, dan penelitian ini juga diharapkan mampu memberikan

kontribusi bagi beberapa sekolah khususnya MIN Kawistolegi Karanggeneng Lamongan dapat dijadikan sebagai rujukan dalam menerapkan nilai-nilai pendidikan karakter yang terdapat dalam film, karena dalam sebuah film merupakan contoh kecil dari setiap perkataan, perilaku dan tingkah laku yang ada pada diri siswa.

b. Guru

Penelitian ini diharapkan mampu menjadi umpan balik dan sebagai bahan acuan bagi para guru atau pendidik dalam rangka mengembangkan pendidikan akhlak di sekolah dengan menerapkan pendidikan karakter di dalamnya sehingga siswa mampu memiliki kepribadian dan akhlak yang mulia.

E. Originalitas Penelitian

Penelitian ini membahas tentang nilai-nilai pendidikan karakter dalam film Doraemon yang berjudul Stand By Me dengan pendidikan akhlak di MIN Kawistolegi Karanggeneng Lamongan. Berdasarkan eksplorasi penelitian, terdapat beberapa penelitian yang telah dilakukan sebelumnya dan mempunyai relevansi dengan penelitian ini.

1. “Implementasi Pendidikan Karakter Terintegrasi Dalam Pembelajaran Tematik Kelas IV C Sekolah Dasar Insan Amanah Malang.” Skripsi ini disusun oleh Nur Hudaifah, mahasiswi Jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, UIN

Maulana Malik Ibrahim Malang, Tahun 2015.⁷ Penelitiannya membahas mengenai peran guru dalam menerapkan pendidikan karakter yang terintegrasi dalam pembelajaran tematik di kelas IV C Sekolah Dasar Insan Amanah Malang.

Persamaan penelitian Nur Hudaifah dengan penelitian ini terletak pada aspek kajiannya, yaitu sama-sama mengkaji tentang pendidikan karakter. Sedangkan perbedaannya terletak pada aspek kajiannya. Penelitian Nur Hudaifah mengkaji aspek implementasi pendidikan karakter Terintegrasi Dalam Pembelajaran Tematik yang terdapat di kelas IV C Sekolah Dasar Insan Amanah Malang. Sedangkan dalam penelitian ini penulis mengkaji aspek pendidikan karakter dan implementasinya dengan pendidikan akhlak di MIN Kawistolegi Karanggeneng Lamongan.

2. “Penerapan Pendidikan Karakter Dalam meningkatkan Akhlak Di Homeschooling Group SD Khoiru Ummah 20 Malang”. Skripsi ini disusun oleh Desy Triwuandari, mahasiswa Jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, UIN Maulana Malik Ibrahim Malang, Tahun 2015.⁸ Penelitian ini membahas mengenai upaya yang dilakukan untuk menerapkan nilai-nilai

⁷ Nur Hudaifah, “Implementasi Pendidikan Karakter Terintegrasi Dalam Pembelajaran Tematik Kelas IV C Sekolah Dasar Insan Amanah Malang.” *Skripsi*, Jurusan Pendidikan Madrasah Ibtidaiyah Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Maulana Malik Ibrahim Malang, 2015.

⁸ Desy Triwuandari, “Penerapan Pendidikan Karakter Dalam meningkatkan Akhlak Di Homeschooling Group SD Khoiru Ummah 20 Malang”. *Skripsi*, Jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Maulana Malik Ibrahim Malang, 2015.

pendidikan karakter serta meningkatkan akhlak di Homeschooling Group SD Khoiru Ummah 20 Malang.

Persamaan penelitian Desy Triwuandari dengan penelitian ini terletak pada aspek kajiannya, yaitu sama-sama mengkaji tentang pendidikan karakter dan kajian tentang akhlak. sedangkan perbedaannya terletak pada aspek kajiannya penelitian Desy Triwuandari mengkaji aspek pendidikan karakter dalam meningkatkan akhlak di Homeschooling Group SD Khoiru Ummah 20 Malang, sedangkan dalam penelitian ini penulis mengkaji sapek pendidikan karakter dan implementasinya dengan pendidikan akhlak di MIN Kawistolegi Karanggeng Lamongan.

3. “Relevansi Nilai-nilai Pendidikan Karakter dalam Kitab *Ta’limul Muta’allim* Terhadap Materi Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti” Skripsi disusun oleh Lailatus Rizki, mahasiswi Jurusan Pendidikan Agama Islam, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, UIN Maulana Malik Ibrahim Malang, Tahun 2015.⁹ Penelitian ini membahas hubungan nilai-nilai pendidikan karakter dalam Kitab *Ta’limul Muta’allim* mengandung pesan-pesan islam yang dapat diaplikasikan dalam kehidupan sehari-hari melalui mata pelajaran pendidikan agama islam sebagai bahan atau media untuk mengembangkan nilai-nilai karakter peserta didik. Adapun hasil dari

⁹ Lailatus Rizki, “Relevansi Nilai-nilai Pendidikan Karakter Dalam Kitab *Ta’limul Muta’allim* Terhadap Materi Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti”, *Skripsi*, Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Maulana Malik Ibrahim Malang, 2015.

penelitiannya adalah kitab *Ta'limul Muta'allim* yang mengandung nilai-nilai pendidikan karakter meliputi: cinta ilmu, cinta damai, demokratis, berhasabat/komunikatif, tawadlu, cerdas, bersungguh-sungguh, rajin, syukur, zuhud, tawakal, sabar, belas kasih, husnuzhan, wara' dan jujur.

Persamaan penelitian Lailatus Rizki dengan penelitian ini terletak pada aspek kajiannya, yaitu sama-sama mengkaji tentang pendidikan karakter. Sedangkan perbedaannya terletak pada aspek kajian dan objek kajian. Penelitian Lailatus Rizki mengkaji aspek hubungan pendidikan karakter terhadap materi pendidikan agama islam dan budi pekerti, serta menggunakan objek kajian kitab *Ta'limul Muta'allim*, sedangkan dalam penelitian ini penulis mengkaji aspek implementasi pendidikan karakter dengan pendidikan akhlak dan menggunakan objek kajian flim Doraemon yang berjudul Stand By Me.

Perbedaan lainnya adalah penelitian Lailatus Rizki, menggunakan menggunakan studi pustaka, sedangkan dalam penelitian ini penulis menggunakan studi kasus dan studi pustaka, penelitian ini mengkaji tentang pendidikan karakter yang terdapat dalam doraemon yang berjudul Stand By Me dan pendidikan karakter terdapat di MIN Kawistolegi Karanggeneg Lamongan.

Persamaan, perbedaan dan orisinalitas penelitian ini dengan penelitian terdahulu dapat dilihat tabel berikut ini:

Tabel 1.1
Orisinalitas Penelitian

No	Nama Peneliti, Judul dan Tahun Penelitian	Persamaan	Perbedaan	Orisinalitas Penelitian
1	Nur Hudaifah “Implementasi Pendidikan Karakter Terintegrasi Dalam Pembelajaran Tematik Kelas IV C Sekolah Dasar Insan Amanah Malang.” Skripsi Jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, UIN Maulana Malik Ibrahim Malang, 2015.	Meneliti tentang implementasi pendidikan karakter	Kajian difokuskan pada implementasi pendidikan karakter terintegrasi dalam pembelajaran tematik	Fokus penelitian pada nilai-nilai pendidikan karakter dalam film doraemon yang berjudul Stand By Me dan implementasinya dengan pendidikan akhlak di MIN Kawistolegi Karanggeng Lamongan
2	Desy Triwuandari “Penerapan Pendidikan Karakter Dalam Meningkatkan Akhlak Di Homeschooling Group SD Khoiru Ummah 20 Malang”. Skripsi Jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, UIN Maulana Malik Ibrahim Malang, 2015.	Mengkaji tentang pendidikan karakter dan akhlak	Kajian difokuskan pada penerapan pendidikan karakter dalam meningkatkan akhlak	
3	Lailatus Rizki “Relevansi Nilai-nilai Pendidikan Karakter dalam Kitab <i>Ta’limul Muta’allim</i> Terhadap Materi Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti”. Skripsi Jurusan Pendidikan Agama Islam, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, UIN Maulana Malik Ibrahim Malang, 2015.	Meneliti tentang nilai-nilai pendidikan karakter	Kajian difokuskan pada hubungan nilai-nilai pendidikan karakter dalam kitab <i>Ta’limul Muta’allim</i> Terhadap Materi Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti.	

Orisinalitas penelitian ini yaitu, dimana penelitian ini dilakukan di MIN Kawistolegi Karanggeneng Lamongan, dan pendidikan karakter yang diterapkan berbeda dari penelitian-penelitian terdahulu dimana penelitian ini menerapkan nilai-nilai pendidikan karakter yang terdapat dalam film Doraemon yang berjudul Stand By Me kemudian diterapkan di pendidikan Akhlak di MIN Kawistolegi Karanggeneng Lamongan.

F. Definisi Istilah

Agar tidak terjadi kesalah pahaman dengan istilah-istilah dalam penelitian ini, maka peneliti memberikan penegasan istilah atau definisi yang terdapat pada judul penelitian ini, yaitu

1. Nilai adalah segala hal yang dianggap bermakna bagi kehidupan seseorang yang pertimbangannya didasarkan pada kualitas benar-salah, baik-buruk, untuk itu nilai yang menjangkau semua aktifitas manusia baik hubungan antar manusia, manusia dengan alam ataupun manusia dengan Tuhannya.¹⁰
2. Pendidikan karakter adalah pendidikan budi pekerti artinya pendidikan yang melibatkan aspek pengetahuan, perasaan, dan tindakan dan usaha untuk membentuk kebiasaan sehingga sifat anak akan terukir sejak dini, agar dapat mengambil keputusan dengan baik dan bijak serta mempraktikkan dalam kehidupan sehari-hari.¹¹
3. Film merupakan serangkain gambar-gambar yang diambil dari objek yang bergerak memperlihatkan suatu serial peristiwa-peristiwa objek

¹⁰ Agus Zaenal Fitri, *Pendidikan Karakter Berbasis Nilai & Etika di Sekolah* (Jogjakarta : Ar-Media, 2012), hlm.87

¹¹ *Ibid.* hlm. 29

yang gerakan yang berlaku secara berkesinambunagn, yang berfungsi sebagai media hiburan, pendidikan dan penerangan.¹²

4. Implementasi adalah pelaksanaan atau penerapan.¹³
5. Pendidikan akhlak pendidikan akhlak merupakan upaya ke arah terwujudnya sikap batin yang mampu mendorong secara spontan lahirnya perbuatan-perbuatan yang bernilai baik dari seseorang.¹⁴

Jadi yang dimaksud Nilai-Nilai Pendidikan Karakter dalam Film dan Implementasinya dengan Pendidikan Akhlak dalam penelitian ini adalah pelaksanaan atau penerapan transformasi nilai-nilai kehidupan yang terdapat dalam film untuk ditumbuh-kembangkan dalam kepribadian seseorang sehingga terwujudlah nilai-nilai pendidikan akhlak sebagai tradisi dalam berperilaku yang diikuti oleh seluruh warga sekolah.

Dalam penelitian ini peneliti membahas mengenai nilai-nilai pendidikan karakter dan implementasinya dengan pendidikan akhlak. Dimana peneliti terlebih dahulu mencari nilai-nilai pendidikan karakter yang terdapat dalam flim Doraemon yang berjudul Stand By Me kemudian peneliti menerapkan nilai-nilai pendidikan karakter yang sudah diketahui dari flim Doraemon yang berjudul Stand By Me tersebut ke dalam pendidikan akhlak kepada siswa yang ada di MIN kawistolegi Karanggeneg Lamongan.

¹² Lukman Hakim, *Kamus Ilmiah Istilah Populer*, (Surabaya : Terbit Terang, tt), hal. 220

¹³ Hasan Shadiy, *Ensiklopedi Indonesia*, (Bandung : Titian Ilmu, 2007), hal. 1007

¹⁴ Abdul Majid dan Dian Andayani, *Pendidikan Karakter Perspektif Islam*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2012), hal. 60

G. Sistematis Pembahasan

Sistematika pembahasan ini dimaksudkan untuk memberikan gambaran yang jelas dan menyeluruh isi, maka secara global yang dapat dilihat pada sistematis pembahasan dalam penelitian bawah ini:

Bab I : Pendahuluan

Sebagaimana lazimnya karya ilmiah, pada bab ini meliputi latar belakang masalah yang menyebabkan peneliti melakukan penelitian atas nilai-nilai pendidikan karakter dalam film Doraemon yang berjudul Stand By Me, selain latar belakang terdiri juga rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, originalitas penelitian, definisi operasional dan sistematika pembahasan. Hal ini akan menjadi acuan dasar penelitian.

Bab II : Kajian Pustaka

Dalam bab ini peneliti sedikit membahas tentang konsep pendidikan karakter dan pendidikan akhlak secara umum, menjelaskan tentang isi dari konsep pendidikan karakter dan pendidikan akhlak.

Bab III : Metode Penelitian

Dalam bab ini membahas tentang pendekatan dan jenis penelitian sumber data, teknik pengumpulan data, kehadiran peneliti, lokasi penelitian, data dan sumber data, teknik pengumpulan data, serta analisis penelitian.

Bab IV : Paparan Data dan Hasil Penelitian

Dalam bab ini peneliti tempatkan untuk paparan data meliputi gambaran umum film Doraemon yang berjudul Stand By Me, meliputi: sinopsis film, dan implementasi nilai-nilai pendidikan karakter dalam film Doraemon yang berjudul Stand By Me serta bagaimana hasil implementasi dengan pendidikan Akhlak di MIN Kawistolegi Karanngeng Lamongan.

Bab V : Pembahasan Hasil Penelitian

Dalam bab ini membahas tentang hasil penelitian yang meliputi nilai-nilai pendidikan karakter yang terdapat dalam film Doraemon yang berjudul Stand By Me dan implementasinya dengan pendidikan Akhlak di MIN Kawistolegi Karanngeng Lamongan.

Bab VI : Penutup

Dalam bab ini merupakan akhir dari pembahasan yang membahas tentang kesimpulan terhadap pembahasan data-data yang telah di analisis dan saran-saran sebagai bahan pertimbangan.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Landasan Teori

Landasan teori merupakan konsep atau paradigma yang disusun untuk menganalisis dan memecahkan masalah penelitian. Landasan teori dalam penelitian ini meliputi:

1. Kajian Tentang Nilai

Segala sesuatu yang ada di dunia ini tidak lepas dari sebuah nilai. Nilai merupakan prinsip-prinsip sosial, tujuan-tujuan atau standar yang dipakai atau diterima oleh individu, kelas, masyarakat, dan lain-lain. Nilai dapat dirumuskan sebagai suatu penetapan atau suatu kualitas obyek yang menyangkut jenis apresiasi atau minat.¹⁵

Secara etimologi nilai (*value*) dalam bahasa Inggris dan (*valere*) dalam bahasa Latin berarti berguna, mampu akan, berdaya, berlaku, kuat. Nilai di dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia berarti taksiran harga: kadar (banyak/sedikit). Nilai adalah hal-hal yang bermanfaat atau penting untuk kemanusiaan.¹⁶ Nilai merupakan objek keinginan, mempunyai kualitas yang dapat menyebabkan orang lain mengambil sikap menyetujui, atau mempunyai sikap tertentu.

Nilai mencakup segala hal yang dianggap bermakna bagi kehidupan seseorang yang pertimbangannya didasarkan pada kualitas

¹⁵ Agus Zaenal Fitri, *Op.cit.*, hlm.87

¹⁶ Peter Salim dan yenny Salim, *Kamus Besar Indonesia Kontemporer* (Jakarta: Modern English Press, 1991), hal. 1035

benar-salah, baik-buruk, untuk itu nilai yang menjangkau semua aktifitas manusia baik hubungan antar manusia, manusia dengan alam ataupun manusia dengan Tuhannya.¹⁷

Muhaimin dan Abdul Mujid mengutip dari *Encyclopedia Britannica* mengatakan bahwa nilai adalah suatu penetapan atau suatu kualitas objek yang menyangkut suatu jenis apresiasi atau minat.¹⁸ Nilai bukanlah suatu kata benda atau bahkan suatu kata sifat.

Pada dasarnya nilai adalah suatu yang menurut sikap suatu kelompok orang dianggap memiliki harga bagi mereka. Nilai merupakan konsep abstrak di dalam diri manusia atas masyarakat mengenai hal-hal yang dianggap baik atau benar dan hal-hal yang dianggap buruk atau salah. Nilai mengarahkan tingkah laku dan kepuasan dalam kehidupan sehari-hari.¹⁹

Masalah nilai sesungguhnya berpusat di sekitar perbuatan memberikan nilai. Menurut *Rokeach* yang dikutip oleh Kamrani Buseari nilai adalah suatu keyakinan yang bersifat abadi yang mana khusus dari tingkah laku atau puncak keberadaan secara pribadi, sosial lebih baik dari tingkah laku atau puncak keberadaan sebaiknya.²⁰

Menurut konsep tentang nilai yang dikutip oleh Muhamin dan Abdul Mujib telah banyak disebutkan oleh pakar-pakar *therminology*

¹⁷ Agus Zaenal Fitri, *Op.cit.*, hlm.90

¹⁸ Muhaimin dan Abdul Mujib, *Pemikiran Pendidikan Islam*, (Bandung: Trigenda, 1993), hal. 109

¹⁹ *Ibid.* hal. 110

²⁰ Kamrani Buseari, *Antropologi Pendidikan Islam dan Dakwa: Pemikiran Teroritas Praktis Kontemporer*, (Yogyakarta: UII Press, 2003), hal. 70

dengan sudut pandang yang berbeda sesuai dengan bidang penggunaannya, antara lain.

- a. Dalam pandangan *Young*, nilai diartikan asumsi-asumsi yang abstrak dan sering didasari hal-hal penting.
- b. *Green*, memandang nilai sebagai kesadaran yang secara kolektif berlangsung dengan didasari emosi terhadap objek ide, dan perseorangan.
- c. *Woods*, mengatakan bahwa nilai merupakan petunjuk-petunjuk umum yang telah berlangsung lama yang mengarahkan tingkah laku dan keputusan dalam kehidupan sehari-hari.²¹

Nilai senantiasa akan muncul apabila manusia (sebagai makhluk sosial) mengadakan hubungan sosial atau dengan kata lain hidup bermasyarakat dengan manusia lain. Hal ini sesuai dengan apa yang dikemukakan oleh aliran *Progressivisme* yakni “masyarakat menjadi wadah nilai-nilai”. Manusia di dalam hubungannya dengan sesama dan dengan alam semesta ini tidak mungkin melakukan sikap yang netral, karena pada dasarnya manusia itu sudah tentu memiliki watak manusiawi, seperti: cinta, benci, simpati, hormat, dan lain sebagainya. Kecenderungan sifat manusiawi tersebut merupakan suatu sikap. Setiap sikap ada yang merupakan konsekuensi dari pada suatu penilaian, apakah

²¹ Muhaimin dan Abdul Mujib, *Op.cit.*, hal. 110

penilaian itu didasarkan atas azas-azas obyektif rasional atau subyektif emosional belaka.²²

Nilai juga dikaitkan dengan konsep, sikap dan keyakinan, yang memandang berharga terhadap agama adalah nilai Ilahiyah yang meliputi nilai imaniyah, ubudiyah, dan muamalah. Nilai imaniyah merupakan sikap dan keyakinan yang memandang berharga Tuhan dan segenap atributNya. Juga mengenai hal-hal ghaib yang termasuk ke dalam kerangka rukun iman. Nilai ubudiyah yakni konsep, sikap dan keyakinan yang memandang berharga terhadap ibadah dalam rangka pendekatan kepada Tuhan. Sedangkan nilai muamalah adalah konsep, sikap dan keyakinan yang memandang berharga hubungan antara manusia dengan manusia dan hubungan manusia dengan alam di bawah kerangka tuntutan Tuhan.²³ Selain garis besar nilai dibagi dalam dua kelompok, yaitu:

a. Nilai-nilai nurani (*values of being*)

Nilai-nilai nurani adalah nilai yang ada dalam diri manusia kemudian berkembang menjadi perilaku serta cara kita memperlakukan orang lain. Nilai nurani juga bisa disebut dengan nilai karakter.

b. Nilai-nilai memberi (*values of giving*)

Nilai-nilai memberi adalah yang perlu dipraktikkan atau diberikan yang kemudian akan diterima sebanyak yang diberikan.

²² Jalaludin dan Abdulah Idi, *Filsafat Pendidikan, Manusia, Filsafat dan Pendidikan*, (Jakarta: Gaya Media Pratama, 1997), hal. 15

²³ Kamrani Buseri, *Nilai-nilai Ilahiyah Remaja Pelajar, Telaah Phenomenologis dan Strategi Pendidikannya*, (Yogyakarta: UII Press, 2004), hal.15

Yang termasuk dalam kelompok nilai-nilai memberi adalah setia, dapat dipercaya, hormat, cinta, kasih sayang, peka, tidak egois, baik hati, ramah, adil, dan murah hati.

Nilai secara praktis merupakan sesuatu yang dianggap bermanfaat dan berharga dalam kehidupan sehari-hari. Pendidikan secara praktis tidak dapat dipisahkan dengan nilai terutama yang meliputi kualitas, moral, agama yang kesemuanya akan tersimpan dalam tujuan pendidikan, yakni meningkatkan kemampuan, prestasi, pembentuk watak, membina kepribadian yang ideal.²⁴

Jadi, pengertian nilai adalah sebuah konsep keyakinan pandangan atau anggapan seseorang terhadap sesuatu hal yang dilihat dari berbagai suatu pandangan sehingga seseorang dapat menyebut sesuatu hal itu bagus atau baik atau buruk dan berharga olehnya yang mengarahkan pada tingkah laku seseorang dalam kehidupannya sehari-hari sebagai makhluk yang bermasyarakat.

2. Konsep Pendidikan Karakter

a. Pengertian Pendidikan

Dalam bahasa Inggris istilah pendidikan adalah *education* yang berasal dari kata *to educare*, artinya mengasuh, mendidik. Dalam *dictionary of education*, bahwa pendidikan adalah kumpulan semua proses yang memungkinkan seseorang mengembangkan kemampuan, sikap, dan tingkah laku yang positif dalam masyarakat.

²⁴ Jalaludin dan Abdulah Idi, *Op.cit.*, hal. 178

Istilah *education* juga bermakna proses sosial tatkala seseorang dihadapkan pada pengaruh lingkungan yang terpilih dan terkontrol (khususnya lingkungan sosial) sehingga ia dapat memiliki kemampuan sosial dan perkembangan individu secara optimal.²⁵

Kata *education* yang diterjemahkan ke dalam bahasa Indonesia sebagai pendidikan merupakan kata benda turunan dari bahasa Latin *educare*. Secara etimologi, *education* berasal dari dua kata kerja yang berbeda, yaitu *educare* dan *educere*.²⁶

Kata *educare* dalam bahasa Latin memiliki konotasi melatih atau menjinakkan. Jadi pendidikan merupakan sebuah proses menumbuhkan, mengembangkan, mendewasakan, membuat yang tidak tertata atau liar menjadi semakin tertata, semacam proses penciptaan sebuah kultur dan tata keteraturan dalam diri sendiri maupun diri orang lain. Selain itu pendidikan juga merupakan proses pengembangan berbagai macam potensi yang ada dalam diri manusia, seperti kemampuan akademis, relasional, bakat-bakat, talenta, kemampuan fisik, dan daya-daya seni.²⁷

Kata *educere* merupakan gabungan dari preposisi *ex* yang artinya keluar dari dan kerja *ducere* berarti memimpin. Oleh karena itu *educere* berarti suatu kegiatan untuk menarik keluar atau membawa keluar. Yang dimaksud dengan keluar secara internal

²⁵ Hamadani Hamid dan Beni Ahmad Saebani, *Pendidikan karakter Perspektif Islam* (Bandung: Pustaka Setia, 2013), hal. 2

²⁶ Doni Koesoeman A, *Pendidikan Karakter Strategi Mendidik Anak di Zaman Global*, (Jakarta: Grasindo, 2011), hal.53

²⁷ *Ibid.*, hal. 53

adalah kemampuan manusia keluar dari keterbatasan fisik kodrati yang dimilikinya.

Kata pendidikan sebenarnya sudah dijelaskan dalam Al-Qur'an yaitu dalam surat Q.S Al-Isra' ayat 24:

وَأَخْفِضْ لَهُمَا جَنَاحَ الذُّلِّ مِنَ الرَّحْمَةِ وَقُل رَّبِّ ارْحَمْهُمَا
كَمَا رَبَّيَانِي صَغِيرًا

Artinya "dan rendahkanlah dirimu terhadap mereka berdua dengan penuh kesayangan dan ucapkanlah: "Wahai Tuhanku, kasihilah mereka keduanya, sebagaimana mereka berdua telah mendidik aku waktu kecil".²⁸

Kata "rabba" disini diartikan mendidik sebagai dari kata pendidikan terutama pada pendidikan Islam (Tarbiyah Islamiyah) selain dari ayat tersebut juga diterangkan kata "rabba" berarti mendidik yang terdapat dalam Al-Qur'an surat Al-Asyura' ayat 18 sebagai berikut:

قَالَ أَلَمْ نُرَبِّكَ فِينَا وَلِيدًا وَلَبِثْتَ فِينَا مِنْ عُمُرِكَ سِنِينَ

Artinya "Fir'aun menjawab: "Bukankah Kami telah mengasuhmu di antara (keluarga) Kami, waktu kamu masih kanak-kanak dan kamu tinggal bersama Kami beberapa tahun dari umurmu".²⁹

Pendidikan hakikatnya adalah sebuah proses bimbingan dimana terdapat dua relasi yang sifatnya vertikal, antara mereka

²⁸ Q.S. Al Isra : 24

²⁹ Q.S. Al Asyura : 18

yang memimpin dan yang dipimpin.³⁰ Dalam pengertian yang agak luas, pendidikan dapat sebagai sebuah proses dengan metode-metode tertentu sehingga orang yang memperoleh pengetahuan, pemahaman, dan cara bertingkah laku yang sesuai dengan kebutuhan. Dalam pengertian yang luas dan representative (mewakili/mencerminkan segala segi), pendidikan ialah *the total process of developing human abilities and behavior, drawing, on almost all life's experinces* (seluruh tahapan pengembangan kemampuan-kemampuan dan perilaku-perilaku manusia, juga proses penggunaan hampir seluruh pengalaman kehidupan).³¹

Undang-Undang Republik Indonesia Nomer 20 Tahun 2001 mendefinisikan pendidikan sebagai berikut “pendidikan adalah usaha sadar terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan pengembangan diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta ketrampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.”³²

Dalam *Dictonary of Phsycology* pendidikan diartikan sebagai *the institutional procedures which are employed in accomplishing the development of knowledge, habits, attitudes, etc. Usually the*

³⁰ Doni Koesoeman A, *Op.cit.*, hal. 53

³¹ Muhibbin Syah, *Psikologi Pendidikan dengan Pendekatan Baru*, cet. V, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2005), hal. 10

³² Rulam Ahmadi, *Pengantar pendidikan: Asas & Filsafat Pendidikan* (Yogyakarta; Ar-Ruzz Media, 2014), hal. 38

term is applied to formal institution. Jadi pendidikan berarti tahapan kegiatan yang bersifat kelembagaan (sekolah atau madrasah) yang dipergunakan untuk menyempurnakan perkembangan individu dalam menguasai pengetahuan, kebiasaan, sikap dan sebagainya. Pendidikan pada dasarnya merupakan suatu proses mempengaruhi, memberi bantuan atau tuntunan oleh orang yang bertanggung jawab kepada peserta didik sehingga mampu membentuk kepribadian peserta didik yang reseptif, selektif, dan continuous yang mampu memberikan inovasi perubahan, dan perkembangan.³³

b. Pengertian Karakter

Karakter berasal dari bahasa Latin *kharakter*, *kharassaein*, dan *kharax*, dalam bahasa Yunani *character* dari kata *charassein*, yang berarti menandai dan memfokuskan pada bagaimana mengaplikasikan nilai kebaikan dalam bentuk tindakan atau tingkah laku. Dalam bahasa Inggris, *character* bermakna hampir sama dengan sifat, perilaku, akhlak, watak, tabiat, dan budi pekerti.³⁴ Dalam bahasa Arab, karakter diartikan *'khuluq, sajiyyah, thab'u'* (budi pekerti, tabiat atau watak. Kadang juga diartikan *syakhsiyyah* yang artinya lebih dekat dengan *personality* atau kepribadian).³⁵ Semetara itu, dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), pusat Bahasa Departemen Pendidikan Nasional kata karakter berarti sifat-

71

³³ Abu Ahmadi dan Nur Uhbiyati, *Ilmu Pendidikan*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2007), hal.

³⁴ Heri Gunawan, *Pendidikan Karakter Konsep dan Implementasinya*, (Bandung: Alfabeta, 2012), hal. 1

³⁵ Agus Zaenul Fitri, *Op.cit.*, hal. 20

sifat kejiwaan, akhlak atau budi pekerti yang membedakan seseorang dengan orang lain, atau bermakna bawahan, hati, jiwa, kepribadian, budi pekerti, perilaku, personalitas, sifat, tabiat, temperamen, watak. Individu yang berkarakter baik atau unggul adalah seseorang yang berusaha melakukan hal-hal yang terbaik terhadap Tuhan Yang Maha Esa, dirinya, sesama, lingkungan, bangsa dan negara serta dunia internasional pada umumnya dengan mengoptimalkan potensi (pengetahuan) dirinya dan disertai dengan kesadaran, emosi dan motivasinya (perasaannya).³⁶

Huclock dalam bukunya, *personal deveopment*, secara tidak langsung mengungkapkan bahwa karakter terdapat pada kepribadian. Karakter mengimplikasikan sebuah standar moral dan melibatkan sebuah pertimbangan nilai. Karakter berkaitan dengan tingkah laku yang diatur oleh upaya dan keinginan. Hati nurani, sebuah unsur esensial dari karakter, adalah sebuah pola kebiasaan perlarangan yang mengontrol tingkah laku seseorang membuat menjadi selaras dengan pola-pola kelompok yang diterima secara sosial.³⁷

Menurut Thomas Lickona mendefinisikan karakter sebagai *A reliable inner dispotition to situation in a moral good way*. Karakter mulia (*good character*) mencakup pengetahuan tentang kebaikan (*moral feeling*), dan akhirnya benar-benar melakukan kebaikan (*moral behavior*). Dengan demikian, karakter mengacuh pada

³⁶ Heri Gunawan, *Op.cit.*, hal. 1

³⁷ Agus Zaena Fitri, *Op.cit.*, hal. 21

serangkaian pengetahuan (*cognitives*), sikap (*attitudes*), motivasi (*motivations*), serta perilaku (*behaviors*) dan ketrampilan.³⁸

Pada umumnya para pakar mengartikan karakter sebagai watak, kepribadian, sifat, jadi diri, sikap, akhlak dan perilaku. Hal ini mengindikasikan bahwa manusia memiliki dua sisi yang berbeda yaitu baik dan buruk. Dalam buku yang ditulis oleh Thomas Lickona, dijelaskan bahwa karakter terdiri dari nilai *operatif*, nilai dalam tindakan. Kita berposes dalam karakter kita, seiring suatu nilai menjadi menanggapi situasi dengan cara yang menurut moral itu baik. Karakter yang baik terdiri dari mengetahui hal-hal yang baik, menginginkan hal-hal yang baik, dan melakukan hal yang baik dalam cara berfikir, kebiasaan dalam hati, dan kebiasaan dalam tindakan.³⁹

Karakter yang baik terdiri dari mengetahui hal-hal yang baik, menginginkan hal-hal yang baik, dan melakukan hal yang baik dalam cara berfikir, kebiasaan dalam hati, dan kebiasaan dalam tindakan.⁴⁰ Karakter jika dipahami dari sudut pandang *behavioral* yang menekankan unsur somatopsikis yang dimiliki individu sejak lahir. Istilah karakter dianggap sama dengan kepribadian. Kepribadian dianggap sebagai ciri atau karakteristik atau gaya atau sifat khas dari diri seseorang yang bersumber dari bentukan-

³⁸ Thomas Lickona, *Paduan Lelengkap Mendidik Siswa menjadi Pintar dan Baik*, (Bandung: Nusa Media, 2013), hal 72.

³⁹ Abdullah Munir, *Pendidikan Karakter Membangun Karakter Anak Sejak dari Rumah*, (Yogyakarta : Pedagogia, 2010), hal. 2

⁴⁰ Thomas Lickona, *Op.cit.*, hal. 81

bentukan yang diterima dari lingkungan.⁴¹ Dalam kamus Psikologi karakter adalah kepribadian ditinjau dari titik tolak etis atau moral, misalnya kejujuran seseorang, biasanya mempunyai kaitan dengan sifat-sifat yang relatif tetap.⁴²

Hakikat karakter itu adalah sifat utama, baik pikiran, sikap, perilaku maupun tindakan, dan sifat utama tersebut melekat kuat pada diri seseorang dan menyatu dalam diri seseorang seperti halnya ukiran yang dirubah.

c. Pengertian Pendidikan Karakter

Secara sederhana pendidikan karakter adalah hal positif yang dilakukan guru dan berpengaruh pada karakter siswa yang diajarkan. Pendidikan karakter adalah upaya sadar dan sungguh-sungguh dari seorang guru untuk mengajarkan nilai-nilai pendidikan karakter kepada para siswanya. Pendidikan karakter telah menjadi sebuah pergerakan pendidikan yang mendukung pengembangan sosial, pengetahuan emosional, dan pengemangan etika para siswa.

Pendidikan karakter adalah suatu sistem penanaman nilai-nilai karakter kepada warga sekolah yang meliputi komponen pengetahuan, kesadaran atau kemauan, dan tindakan untuk melakukan nilai-nilai tersebut, baik terhadap Tuhan Yang Maha Esa,

⁴¹ Doni Koesoeman A, *Op.cit.*, hal. 80

⁴² Hamka Abdul Aziz, *Pendidikan Karakter Berpusat dari Hati*, (Jakarta Al-Mawardi Prima, 2011), hal. 197-198

diri sendiri, sesama, lingkungan, maupun kebangsaan sehingga menjadi manusia yang insani.⁴³

Pendidikan karakter juga dapat didefinisikan sebagai pendidikan yang mengembangkan karakter yang mulia dari peserta didik dengan mempraktikkan dan mengajarkan nilai-nilai moral dan pengambilan keputusan yang beradab dalam hubungan dengan Tuhannya.⁴⁴ Sementara *Wikipedia* mendefinisikan pendidikan karakter sebagai istilah payung yang acap kali digunakan dalam mendeskripsikan pembelajaran anak-anak dengan sesuatu cara yang dapat membantu mereka mengembangkan berbagai hal terkait moral. Sikap tidak suka memalak, menunjukkan kebaikan, sopan santun dan etika, perilaku, bersikap sehat, kritis, keberhasilan, menunjukkan sikap tradisional, serta menjadi makhluk yang memenuhi norma-norma sosial dan dapat diterima secara sosial. Jadi, yang dimaksud dengan pendidikan karakter adalah suatu payung istilah yang menjelaskan berbagai aspek pengajaran dan pembelajaran bagi perkembangan personal. Pendidikan karakter menganggap berbagai aspek dari pendidikan moral, pendidikan kewarganegaraan, pendidikan akhlak dan pengembangan karakter.⁴⁵

⁴³ Sri Narwanti, *Pendidikan Karakter Pengintegrasian 18 Bentuk Nilai Pembentukan Karakter dalam Mata pelajaran*, (Yogyakarta: Familia, 2011), hal. 14

⁴⁴ Muchlas Samani dan Hariyanto, *Konsep dan Model Pendidikan Karakter*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2012), hal. 44

⁴⁵ Yudi Latif, *Menyemai Karakter Bangsa Budaya Kebangkitan Berbasis Kesastraan*, (Jakarta: PT Kompas Media Nusantara, 2009), hal.82

Pendidikan karakter disebut sebagai pendidikan nilai, pendidikan budi pekerti, pendidikan moral, pendidikan watak, pendidikan akhlak yang bertujuan mengembangkan kemampuan peserta didik untuk memberikan keputusan baik-buruk, memelihara apa yang baik dan mewujudkan kebaikan itu dalam kehidupan sehari-hari dengan sepenuh hati. Atas dasar itu, pendidikan karakter bukan sekedar mengajarkan mana yang benar dan mana yang salah, lebih dari itu, pendidikan karakter menanamkan kebiasaan (*habituation*) tentang hal mana yang baik sehingga peserta didik menjadi faham (*kognitif*) tentang mana yang benar dan salah, mampu merasakan (*afektif*) nilai yang baik dan bisa melakukannya (*psikomotor*). Dengan kata lain, pendidikan karakter yang baik harus melibatkan bukan saja aspek pengetahuan yang baik (*moral knowing*), akan tetapi juga merasakan dengan baik atau loving good (*moral feeling*), dan perilaku yang baik (*moral action*).⁴⁶ Pendidikan karakter menekankan pada kebiasaan yang terus-menerus dipraktikan dan dilakukan dalam kehidupan sehari-hari.

Pendidikan karakter adalah pendidikan budi pekerti plus, yaitu yang melibatkan aspek teori pengetahuan (*cognitive*), perasaan (*feeling*), dan tindakan (*action*). Pendidikan karakter menekankan pada kebiasaan yang terus-menerus dipraktikan dan dilakukan dalam kehidupan sehari-hari. Menurut Thomas Lickona, tanpa ketiga aspek

⁴⁶ Agus Wibowo, *Pendidikan Karakter, Strategi Membangun Karakter Bangsa Berperadaban*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2012), hal. 44

ini, maka pendidikan tidak akan efektif, dan pelaksanaannya pun harus dilakukan secara sistematis dan berkelanjutan.⁴⁷ Dengan demikian pendidikan karakter menurut Thomas Lickona adalah pendidikan untuk membentuk kepribadian seseorang melalui pendidikan budi pekerti, yang hasilnya terlibat dalam tindakan nyata seseorang, yaitu tingkah laku yang baik, jujur bertanggung jawab, menghormati hak orang lain kerja keras dan sebagainya.⁴⁸

Pendidikan karakter pada intinya bertujuan membentuk bangsa yang tangguh, kompetitif, berakhlak mulia, bermoral, berkembang dinamis, berorientasi ilmu pengetahuan dan teknologi yang semuanya dijiwai oleh iman dan takwa kepada Tuhan Yang Maha Esa berdasarkan Pancasila.⁴⁹

Pengembangan karakter adalah suatu pendekatan holistik yang menghubungkan dimensi moral pendidikan dengan ranah sosial dan sipil dari kehidupan siswa. Sikap dan nilai dasar dari masyarakat diidentifikasi dan diteguhkan di sekolah dan komunitas. Pendidikan bersifat syarat nilai, karakter masyarakat menentukan apa yang akan dan tidak diteladani.⁵⁰

Pendidikan nasional adalah pendidikan yang berdasarkan Pancasila dan Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia tahun 1945 yang berakar pada nilai-nilai agama, kebudayaan

⁴⁷ Abdullah Munir, *Op.cit.*, hal. 4

⁴⁸ Heri Gunawan, *Op.cit.*, hal. 23

⁴⁹ Sri Nawanti, *Op.cit.*, hal. 16

⁵⁰ Yudi Latif, *Op.cit.*, hal. 83

nasional Indonesia dan tanggap terhadap tuntutan perubahan zaman.⁵¹

Dari pengertian pendidikan nasional tersebut, sesuai dengan Undang-Undang Dasar Republik Indonesia tahun 1945 pasal 31 ayat 3 yang menyatakan bahwa “Pemerintah mengusahakan dan menyelenggarakan satu sistem pendidikan nasional, yang meningkatkan keimanan dan ketakwaan serta akhlak mulia dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa yang diatur dengan undang-undang”.⁵²

Pendidikan karakter memiliki keunggulan dalam membentuk generasi bangsa yang lebih baik dibandingkan sebelumnya. Walaupun konsep pendidikan sebelumnya juga tidak akan terlepas dari yang namanya pendidikan karakter. Hal ini terbukti dengan Undang-Undang Republik Indonesia no 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional.

Dalam Undang-Undang Republik Indonesia no 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional pasal 3 menyebutkan bahwa: “Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan

⁵¹ Undang-Undang Republik Indonesia no 20 tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional (SISDIKNAS), (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2007), hal. 4

⁵² Haidar Putra Daulany, *Pendidikan Islam dalam Sistem Pendidikan Nasional di Indonesia*, (Jakarta: Kencana, 2006), hal. 11

bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab”.⁵³

Ada tiga hal penting yang perlu dicatat dalam Undang-Undang sisdiknas perihal dengan keterkaitannya dengan pendidikan karakter, diantaranya adalah sebagai berikut:

- 1) Mengembangkan dan membentuk watak bangsa yang bermartabat.
- 2) Pengembangan potensi peserta didik.
- 3) Teciptanya manusia yang beriman, bertakwa, berakhlak mulia, berilmu, kreatif, mandiri, demokratis dan bertanggung jawab.⁵⁴

Jadi, pendidikan karakter adalah proses pemberian tuntunan kepada peserta didik untuk menjadi manusia seutuhnya yang berkarakter dalam dimensi hati, pikir, raga, serta rasa dan karsa. Pendidikan karakter dapat dimaknai sebagai pendidikan nilai. Pendidikan budi pekerti, pendidikan moral, pendidikan watak, pendidikan akhlak yang bertujuan mengembangkan kemampuan peserta didik untuk memberikan keputusan baik buruk, memelihara apa yang baik, dan mewujudkannya dalam kehidupan sehari-hari dengan sepenuh hati.

⁵³ Undang-Undang Republik Indonesia no 20 tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional (SISDIKNAS), (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2007), hal. 8

⁵⁴ <http://www.alampur.com/2012/04/08/nilai-nilai-pendidikan-karakter/>, (Diakses pada hari Ahad, 22 Mei 2016 pukul 21:03 WIB)

d. Nilai-nilai Pendidikan Karakter

Nilai pembentukan karakter yang bersumber dari agama, Pancasila, budaya, dan tujuan pendidikan nasional dalam Pusat Kurikulum Pengembangan dan Pendidikan Budaya dan Karakter Bangsa adalah sebagai berikut:⁵⁵

Tabel 2.1
18 Standar Karakter Siswa

No	Nilai Karakter	Deskripsi
1	Religius	Sikap dan perilaku yang patuh dalam melaksanakan ajaran agama yang dianutnya, toleran terhadap pelaksanaan ibadah agama lain, dan hidup rukun dengan pemeluk agama lain.
2	Jujur	Perilaku dilaksanakan pada upaya menjadikan dirinya sebagai orang yang selalu dapat dipercaya dalam perkataan, tindakan, dan pekerjaan.
3	Toleransi	Sikap dan tindakan yang menghargai perbedaan agama, suku, etnis, pendapat, sikap, dan tindakan orang lain yang berbeda dari dirinya.
4	Disiplin	Tindakan yang menunjukkan perilaku tertib dan patuh pada berbagai ketentuan dan peraturan.
5	Kerja keras	Perilaku yang menunjukkan upaya sungguh-sungguh dalam mengatasi berbagai hambatan belajar dan tugas, serta menyelesaikan tugas dengan sebaik-baiknya.
6	Kreatif	Berfikir dan melakukan sesuatu untuk menghasilkan cara atau hasil baru dari sesuatu

⁵⁵ Asmaun Sahlan dan Angga Teguh Presetyo, *Desain Pembelajaran Berbasis Pendidikan Karakter*, (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2012), hal. 39-40

		yang telah dimiliki.
7	Mandiri	Sikap dan perilaku yang tidak tergantung pada orang lain dalam menyelesaikan tugas-tugasnya.
8	Demokratis	Cara berfikir, bersikap dan bertindak yang menilai sama haknya dan kewajiban dirinya dan orang lain.
9	Rasa ingin tahu	Sikap dan tindakan yang selalu berupaya untuk mengetahui lebih mendalam dan meluas dari sesuatu yang dipelajarinya, dilihat dan didengar.
10	Semangat kebangsaan	Cara berfikir, bertindak, dan berwawasan yang menempatkan kepentingan bangsa dan negara di atas kepentingan diri dan kelompoknya.
11	Cinta tanah air	Cara berfikir, bersikap, dan berbuat yang menunjukkan kesetiaan, dan penghargaan yang tinggi terhadap bangsa, lingkungan fisik, sosial, budaya, ekonomi, dan politik bangsa.
12	Menghargai prestesi	Sikap dan tindakan yang mendorong dirinya untuk menghasilkan sesuatu yang berguna bagi masyarakat, dan mengakui serta menghormati keberhasilan orang lain.
13	Bersahabat atau komunikatif	Tindakan yang memperhatikan rasa senang berbicara, bergaul, dan bekerja sama dengan orang lain.
14	Cinta damai	Sikap, perkataan, dan tindakan yang menyebabkan orang lain merasa senang dan aman atas kehadiran dirinya.
15	Gemar membaca	Sikap kebiasaan menyediakan waktu untuk membaca berbagai bacaan yang memberikan

		kebajikan bagi dirinya.
16	Peduli lingkungan	Sikap dan tindakan yang selalu berupaya mencegah kerusakan pada lingkungan alam di sekitarnya, dan mengembangkan upaya-upaya untuk memperbaiki kerusakan alam yang sudah terjadi.
17	Peduli sosial	Sikap dan tindakan yang selalu ingin memberi bantuan pada orang lain dan masyarakat yang membutuhkan.
18	Tanggung jawab	Sikap dan perilaku seseorang untuk melakukan tugas dan kewajibannya yang seharusnya dia lakukan terhadap diri sendiri, masyarakat, lingkungan (alam, sosial, dan budaya), negara dan Tuhan Yang Maha Esa.

Delapan belas nilai-nilai pendidikan karakter tersebut masih bersifat terbuka dan menerima perubahan dengan melihat konteks dan lingkungan dimana pendidikan karakter akan diterapkan. Pengintegrasian delapan belas nilai-nilai pembentukan karakter dalam mata pelajaran inilah yang sangat membantu peserta dalam mewujudkan pendidikan karakter di lingkungan sekolah. Keberhasilan pendidikan karakter tentunya tidak hanya terletak pada satu pihak, ada berbagai pihak yang turut berperan, seperti peran keluarga, masyarakat, lingkungan dan lain-lain.

e. Tujuan Pendidikan Karakter

Pendidikan karakter pada intinya bertujuan membentuk bangsa yang tangguh, kompetitif, berakhlak mulia, bermoral, bertoleran, bergotong royong, berjiwa patriotik, berkembang dinamis, berorientasi ilmu pengetahuan dan teknologi yang semua dijiwai oleh iman dan takwa kepada Tuhan yang Maha Esa berdasarkan Pancasila. Dengan kata lain, tujuan pendidikan tidak boleh menyimpang dengan tujuan pendidikan yang ada. Bahkan, diharapkan dapat mendukung atau menyempurnakannya sehingga apa yang menjadi tujuan pendidikan dapat terwujud dan mendapatkan hasil yang optimal. Menurut Darma Kesuma tujuan pendidikan karakter diantaranya sebagai berikut :⁵⁶

- 1) Menguatkan dan mengembangkan nilai-nilai kehidupan yang dianggap penting dan perlu sehingga menjadi kepribadian atau kepemilikan peserta didik yang khas sebagaimana nilai-nilai yang dikembangkan.
- 2) Mengoreksi perilaku peserta didik yang tidak sesuai dengan nilai-nilai yang dikembangkan oleh sekolah.
- 3) Membangun koneksi dalam memerankan tanggung jawab pendidikan karakter secara bersama.

Secara substantif, tujuan pendidikan karakter adalah membimbing dan memfasilitasi anak agar memiliki karakter positif.

⁵⁶ Muhammad Fadlilah dan Lilif Muallifatu Khorida, *Pendidikan Karakter Anak Usia Dini*, (Yogyakarta : Ar-Ruzz Media, 2013), hal. 24

Tujuan pendidikan karakter yang harus dipahami oleh guru meliputi tujuan berjenjang dan tujuan khusus pembelajaran tujuan, berjenjang mencakup tujuan pendidikan karakter nasional, tujuan institusional, tujuan kurikuler dan tujuan pembelajaran.⁵⁷ Menurut Kemendiknas, tujuan pendidikan karakter antara lain :⁵⁸

- 1) Mengembangkan potensi kabu/nurani/afektif peserta didik sebagai manusia dan warga negara yang memiliki nilai-nilai karakter bangsa.
- 2) Mengembangkan kebiasaan dan perilaku peserta didik yang terpuji dan sejalan dengan nilai-nilai universal dan tradisi budaya bangsa religius.
- 3) Menanamkan jiwa kepemimpinan dan tanggung jawab peserta didik sebagai generasi penerus bangsa.
- 4) Mengembangkan kemampuan peserta didik menjadi manusia yang mandiri, kreatif dan berwawasan kebangsaan.
- 5) Mengembangkan lingkungan kehidupan sekolah sebagai lingkungan belajar yang aman, jujur, kreativitas dan persahabatan, dengan rasa kebangsaan yang tinggi serta penuh kekuatan.

Agar tujuan pendidikan tercapai maka masyarakat Indonesia yang mayoritas muslim harus menegok Al-Qur'an. Sebab di sanalah melimpah ruah "makanan" bagi roh kita. Bagi jiwa dan hati anak-

⁵⁷ Agus Zaena Fitri, *Op.cit.*, hal. 22

⁵⁸ Kemendiknas, *Pembgembangan pendidikan Budaya dan Karakter Bangsa*, (Jakarta : Puskur, 2010), hal. 7

anak didik kita. Jiwa tenang dan hatinya menjadi hati yang damai dan tentram. sebagaimana yang dijelaskan dalam Al-Qur'an surat An-Nisa ayat 63 yang berbunyi:

أُولَئِكَ الَّذِينَ يَعْلَمُ اللَّهُ مَا فِي قُلُوبِهِمْ فَأَعْرِضْ عَنْهُمْ وَعِظْهُمْ وَقُلْ لَهُمْ فِي أَنْفُسِهِمْ قَوْلًا بَلِيغًا ﴿٦٣﴾

Artinya “mereka itu adalah orang-orang yang Allah mengetahui apa yang di dalam hati mereka. karena itu berpalinglah kamu dari mereka, dan berilah mereka pelajaran, dan Katakanlah kepada mereka Perkataan yang berbekas pada jiwa mereka”.⁵⁹

Dari berbagai penjelasan diatas, dapat dipahami bahwa tujuan pendidikan karakter adalah membentuk, menanamkan, memfasilitasi, dan mengembangkan nilai-nilai positif sehingga menjadi pribadi yang unggul dan bermartabat.⁶⁰

f. Implementasi Pendidikan Karakter

Dalam kamus ilmiah implementasi adalah pelaksanaan atau penerapan.⁶¹ Implementasi dapat dikatakan bahwa implementasi bukan hanya sekedar aktivitas, tetapi pelaksanaan suatu kegiatan yang dilakukan secara bersungguh-sungguh berdasarkan acuan norma tertentu untuk mencapai tujuan.

Pendidikan karakter dapat diimplementasikan melalui beberapa strategi yang meliputi: pengitegrasian nilai dan etika pada

⁵⁹ Q.S. An Nisa : 63

⁶⁰ Agus Zaenal Fitri, *Op.cit.*, hal. 25.

⁶¹ Lukman Hakim, *Op.cit.*, hal. 220

setiap mata pelajaran, internalisasi nilai positif yang ditanamkan oleh semua warga (kepala sekolah, guru, dan orang tua), pembiasaan dan latihan, pemberian contoh atau teladan, penciptaan suasana berkarakter di sekolah, dan pembudayaan.⁶²

Pendidikan karakter bukan berdiri sendiri melainkan merupakan suatu nilai yang menjadi kesatuan dengan setiap mata pelajaran di sekolah. Proses pendidikan karakter tidak dapat langsung dilihat hasilnya dalam waktu singkat, akan tetapi memerlukan proses yang kontinu dan konsisten. Pendidikan karakter berkaitan dengan waktu yang panjang sehingga tidak dapat dilakukan dengan satu kegiatan saja. Pendidikan karakter harus terintegrasi dalam kehidupan sekolah, baik dalam konteks pembelajaran di dalam kelas maupun di luar kelas.

Strategi pembelajaran pendidikan karakter dapat dilihat dalam empat bentuk integrasi, yaitu:⁶³

- 1) Integrasi ke dalam mata pelajaran.
- 2) Integrasi melalui pembelajaran tematik.
- 3) Integrasi melalui penciptaan suasana berkarakter dan pembiasaan.
- 4) Integrasi melalui kegiatan ekstrakurikuler.
- 5) Integrasi antara program pendidikan sekolah, keluarga dan masyarakat.

⁶² Agus Zaenal Fitri, *Op.cit.*, hal. 45

⁶³ Agus Zaenal Fitri, *Op.cit.*, hal. 46

Pendidikan karakter disekolah sangat dipengaruhi oleh perilaku guru, perilaku yang negatif dapat membunuh karakter anak yang positif. Adapun perilaku guru yang positif akan membangun dan menguatkan karakter positif anak.

Dengan demikian bahwa implementasi pendidikan karakter adalah pelaksanaan proses mentransformasikan nilai-nilai kehidupan untuk ditumbuh kembangkan dalam kepribadian seseorang sehingga membentuk peserta didik menjadi pribadi yang baik dan berahlak.

Dalam pendidikan karakter implementasi melibatkan berbagai komponen berupa, proses pembelajaran, manajemen sekolah, dan kegiatan pembinaan kepesertadidikan serta pemberdayaan sarana dan prasarana yang menunjang implementasi di sekolah.

3. Konsep Pendidikan Akhlak

a. Pengertian Akhlak

Akhlak berasal dari bahasa Arab jama' dari "khuluqun" yang menurut logat diartikan budi pekerti, perangai, tingkah laku atau tabiat, watak dasar kebiasaan, sopan dan satun. Rumusan pengertian akhlak timbul sebagai media yang memungkinkan adanya hubungan baik antara Khaliq dan makhluk serta antara makhluk dan makhluk.⁶⁴ Perkataan ini bersumber dari kalimat yang tercantum dalam Al-Qur'an salah satunya terdapat Al Qalam ayat 4 yang berbunyi :

⁶⁴ Abdul Majid dan Dian Andayani, *Op.cit.*, hal. 9

وَإِنَّكَ لَعَلَىٰ خُلُقٍ عَظِيمٍ ﴿٤﴾

Artinya “Dan sesungguhnya kamu (Muhammad) benar-benar berbudi pekerti yang agung”.⁶⁵

Di dalam ensiklopedia pendidikan dikatakan bahwa akhlak ialah budi pekerti, watak, kesusilaan (kesadaran etika dan moral) yaitu kelakuan baik yang merupakan akibat dari sikap jiwa yang benar terhadap Khaliknya dan terhadap sesama manusia.⁶⁶ Menurut kamus besar bahasa Indonesia (1989) budi pekerti ialah tingkah laku, perangai, akhlak. Budi pekerti mengandung makna perilaku yang baik, bijaksana dan manusiawi. Di dalam perkataan itu tercermin sifat, watak seseorang dalam perbuatan sehari-hari. Budi pekerti sendiri mengandung pengertian yang positif.⁶⁷

Akhlak merupakan kelakuan yang timbul dari hasil perpaduan antara hati nurani, pikiran, perasaan, bawaan, dan kebiasaan yang menyatu, membentuk suatu kesatuan tindakan yang dihayati dalam kenyataan hidup keseharian. Dari kelakuan itu lahirlah perasaan moral yang terdapat dalam diri manusia sebagai fitrah, sehingga ia mampu membedakan mana yang baik dan mana yang jahat, mana yang bermanfaat dan mana yang tidak berguna.⁶⁸

⁶⁵ Q.S. Al Qalam : 4

⁶⁶ Asmaran as, *Pengantar Studi Akhlak*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 1994), Cet ke. 2. Hal. 2

⁶⁷ Peter Salim dan Yenny Salim, *Op.cit.*, hal. 218

⁶⁸ Zakiyah Daradjat, *Pendidikan Agama Islam Dalam keluarga dan Sekolah*, (Jakarta: Ruhama, 1995). hal. 10

Jika diperhatikan dengan sesama, tampak bahwa seluruh definisi akhlak sebagaimana dipaparkan di atas tidaklah bertentangan, melainkan saling melengkapi, yakni suatu sikap yang tertanam kuat dalam jiwa yang nampak dalam perbuatan lahiriyah yang dilakukan dengan mudah, tanpa memerlukan pemikiran lagi dan sudah menjadi kebiasaan.

Sedangkan pendidikan akhlak merupakan usaha yang dilakukan dengan sengaja, sistematis untuk mendorong, membantu serta membimbing seseorang dalam mengembangkan segala potensinya serta mengubah diri sendiri kepada kualitas yang lebih tinggi.

Sebagaimana pendidikan akhlak yang dirumuskan Ibn Miskawaih yang dikutip oleh Abudin Nata, pendidikan akhlak merupakan upaya ke arah terwujudnya sikap batin yang mampu mendorong secara spontan lahirnya perbuatan-perbuatan yang bernilai baik dari seseorang. Dalam pendidikan akhlak ini, kriteria benar dan salah untuk menilai perbuatan yang muncul merujuk pada Al-Qur'an dan Hadits sebagai sumber tertinggi ajaran Islam. Dengan demikian, maka pendidikan akhlak bisa dikatakan sebagai pendidikan moral dalam diskursus pendidikan Islam. Telah lebih dalam konsep akhlak yang dirumuskan oleh para tokoh pendidikan Islam masa lalu seperti *Ibn Miskawaih*, *Al Qabisi*, *Ibn Sina*, *Al Ghazali* dan *Al Zamuji*, menunjukkan bahwa tujuan puncak pendidikan

akhlak adalah terbentuknya karakter positif dalam perilaku anak didik. Karakter positif ini tiada lain adalah penjelmaan sifat-sifat Tuhan dalam kehidupan manusia.⁶⁹

Dalam Islam, akhlak menempati kedudukan penting dan dianggap memiliki fungsi yang vital dalam memandu kehidupan masyarakat. Pendidikan akhlak dalam Islam diperuntukkan bagi manusia yang merindukan kebahagiaan dalam arti yang hakiki, bukan kebahagiaan semu. Akhlak Islam adalah akhlak yang benar-benar memelihara eksistensi manusia sebagai makhluk terhormat sesuai dengan fitrahnya.⁷⁰

Dari beberapa keterangan di atas dapat disimpulkan bahwa pendidikan akhlak adalah bimbingan atau bantuan kepada anak didik dalam rangka mengembangkan potensinya dan mengubah diri menjadi berakhlak (berprilaku) sesuai dengan ketentuan-ketentuan ajaran islam.

Jadi pendidikan akhlak adalah usah sadar yang dilakukan oleh pendidik untuk membentuk tabiat yang baik pada peserta didik sehingga terbentuk manusia yang taat kepada Allah.

b. Dasar Dasar Pendidikan Akhlak

Islam merupakan agama yang sempurna, sehingga setiap yang ada dalam Islam memiliki dasar pemikiran. Begitu juga dengan pendidikan akhlak. Dasar-dasar pendidikan akhlak secara spesifik

⁶⁹ Abdul Majid dan Dian Andayani, *Op.cit.*, hal. 10.

⁷⁰ *Ibid*, hal. 60.

terdapat dalam Al-Qur'an dan Hadist. Kedua sumber hukum Islam ini yang berkenaan dengan pentingnya pendidikan akhlak bagi peserta didik. Ayat Al-Qur'an yang berkenaan dengan dasar-dasar pendidikan akhlak, salah satunya dalam Surat Al-Ahzab ayat 21 yang berbunyi:

لَقَدْ كَانَ لَكُمْ فِي رَسُولِ اللَّهِ أُسْوَةٌ حَسَنَةٌ لِّمَن كَانَ يَرْجُوا اللَّهَ وَالْيَوْمَ الْآخِرَ وَذَكَرَ اللَّهَ كَثِيرًا ۖ

Artinya “*Sesungguhnya telah ada pada (diri) Rasulullah itu suri teladan yang baik bagimu (yaitu) bagi orang yang mengharap (rahmat) Allah dan (kedatangan) hari kiamat dan Dia banyak menyebut Allah*”.⁷¹

Ayat Al-Qur'an di atas mengisyaratkan bahwa akhlak merupakan ajaran yang diterima Rasulullah dengan tujuan untuk memperbaiki kondisi yang pada saat itu dalam keadaan jahiliyah dan Rasulullah diutus ke muka bumi untuk menyempurnakan akhlak.

Akhlak yang diajarkan di dalam Al-Qur'an bertumpu kepada aspek fitrah yang terdapat dalam diri manusia dan aspek wahyu (agama) kemudian kemauan dan tekad mausiawi. Pendidikan akhlak dapat dikembangkan melalui beberapa cara, yaitu:

- 1) Menumbuh kembangkan dorongan dari dalam, yaitu bersumber pada iman dan takwa, untuk itu perlu pendidikan agama.

⁷¹ Q.S. Al Ahzab : 21

- 2) Meningkatkan pengetahuan tentang akhlak lewat ilmu pengetahuan, pengalaman dan latihan, agar dapat membedakan mana yang baik dan mana yang jahat.
- 3) Meningkatkan pendidikan kemauan, yang menumbuhkan pada manusia kebebasan memilih yang baik dan melaksanakannya. Selanjutnya kemauannya itu akan mempengaruhi pikiran dan perasaan.
- 4) Latihan untuk melakukan yang baik serta mengajak orang lain untuk bersama-sama melakukan perbuatan yang baik tanpa paksaan.
- 5) Pembiasaan dan pengulangan melaksanakan yang baik, sehingga perbuatan baik itu menjadi keharusan moral dan perbuatan akhlak terpuji, kebiasaan yang mendalam tumbuh dan berkembang secara wajar dalam diri manusia.⁷²

c. Tujuan Pendidikan Akhlak

Pendidikan sebagai suatu kegiatan yang berproses dan terencana sudah tentu mempunyai tujuan. Tujuan tersebut berfungsi sebagai titik pusat perhatian dalam melaksanakan kegiatan serta sebagai pedoman guna mencegah terjadinya penyimpangan dalam kegiatan. Begitu pula halnya dengan pendidikan akhlak. Menurut Muhammad 'Atiyah al- Abrasyi, tujuan pendidikan akhlak adalah untuk membentuk orang-orang yang bermoral baik, berkemauan

⁷² Zakiyah Daradjat, *Op.cit.*, hal. 11

keras, sopan dalam berbicara dan perbuatan, mulia dalam tingkah laku serta beradab.⁷³

Adapun menurut Zakiyah Daradjat, tujuan pendidikan akhlak adalah untuk membentuk karakter muslim yang memiliki sifat-sifat terpuji. Zakiyah berpendapat bahwa dalam ajaran Islam, akhlak tidak dapat dipisahkan dari iman. Iman merupakan pangkuan hati, dan akhlak adalah pantulan iman tersebut pada perilaku, ucapan dan sikap. Iman adalah maknawi, sedangkan akhlak adalah bukti keimanan dalam perbuatan, yang dilakukan dengan kesadaran dan karena Allah semata.⁷⁴

Dalam hal ini, Zakiyah menekankan bahwa akhlak adalah implementasi dari iman. Tujuan pendidikan akhlak dengan demikian adalah untuk membuat peserta didik mampu mengimplementasikan keimanan dengan baik.

4. Kajian Tentang Film

Film merupakan serangkain gambar-gambar yang diambil dari objek yang bergerak memperlihatkan suatu serial peristiwa-peristiwa objek yang gerakan yang berlaku secara berkesinambungan, yang berfungsi sebagai media hiburan, pendidikan dan penerangan. Sebagai salah satu media informasi maka film secara otomatis akan membawah

⁷³ Muhammad 'Atiyah al-Abrasyi, *Dasar-Dasar Pendidikan Islam*, (Jakarta: Bulan Bintang, 1994), Cet. III, hal. 103

⁷⁴ Zakiyah Daradjat, *Op.cit.*, hal. 67-70

dampak, baik itu positif maupun negatif kepada penontonnya, atau juga sebaliknya tidak berpengaruh apa-apa.⁷⁵

Pengaruh film pada masyarakat bergantung dari film itu sendiri. Film yang ceritanya bagus sudah tentuhnya akan berpengaruh baik kepada masyarakat (*audiens*). tetapi sebaliknya, film yang ceritanya buruk tentu akan berpengaruh buruk juga kepada masyarakat (*audiens*). Film adalah media komunikasi masa yang ampuh. Bukan saja untuk hiburan, tetapi juga untuk penerangan dan pendidikan. Dalam ceramah-ceramah penerangan atau pendidikan kini banyak menggunakan film sebagai alat pembantu untuk memberikan penjelasan. Bahkan film itu sendiri berfungsi sebagai media penerangan dan pendidikan secara penuh. Artinya bukan sebagai alat pembantu dan juga tidak perlu dibantu dengan penjelasan, melainkan media penerangan dan pendidikan yang komplit.⁷⁶

Jenis-jenis film yang khusus diproduksi untuk hiburan umum dewasa, sebagai alat untuk pembelajaran, untuk penerangan ke luar dan ke dalam, untuk propaganda meningkatkan perdagangan dan sebagainya. Dan disebabkan sifat yang permanen film dapat dijadikan dokumentasi. Untuk memproduksi sebuah film diperlukan biaya, yang besar bergantung dari tujuan pembuatan film tersebut. Sehubungan dengan ukuran, film dibedakan pula menurut sifatnya, antara lain berikut:⁷⁷

⁷⁵ Hasan Shadiy, *Op.cit.*, hal. 1007

⁷⁶ Effendy U Onong, *Ilmu, Teori dan Filsafat Komunikasi*, (Bandung: Citra Aditya Bakti, 2003), hlm. 2009.

⁷⁷ *Ibid*, hal. 210

a. Film cerita (*story film*)

Film cerita adalah film yang mengandung suatu cerita, yaitu yang lazim dipertunjukkan di gedung-gedung bioskop dengan para bintang filmnya. Film ini didistribusikan sebagai barang dagang dan diperuntukkan semua publik di mana saja.

b. Film berita (*newsreel*)

Film berita adalah film mengenai fakta, peristiwa yang benar-benar terjadi. Karena sifatnya berita, maka film yang disajikan kepada publik harus mengandung nilai berita.

c. Film dokumenter (*documentary film*)

Film dokumenter adalah fakta atau peristiwa yang terjadi. Bedanya dengan film berita adalah bahwa film berita harus mengenai sesuatu yang mempunyai nilai berita.

d. Film kartun (*cartoon film*)

Film kartun adalah seni lukis dan dijadikan seolah-olah bisa bergerak. Sebuah film kartun tidaklah dilukis oleh satu orang tetapi oleh pelukis-pelukis lain dalam jumlah banyak.

Dalam penelitian ini mengangkat film Doraemon yang berjudul Stand By Me, film ini termasuk dalam jenis film kartun dan penelitian dalam film Doraemon yang berjudul Stand By Me mempunyai nilai-nilai pendidikan karakter yang bisa diteliti dan kaji bersama. Tentang bagaimana film yang bermuatan edukatif dapat kita konsep secara *balance* dan *matching* dengan pemikiran dalam

pendidikan, manajemen pendidikan, kurikulum, teori, desain, serta pokok-pokok pendidikan yang lainnya.

Film yang ditujukan bagi anak-anak sekarang ini sudah sangat jarang, khususnya bagi anak-anak usia sekolah dasar atau madrasah ibtdaiyah. Saat ini anak-anak banyak disuguhkan dengan film-film bertemakan tentang kehidupan rumah tangga yang menampilkan kekerasan, kehidupan bebas, permusuhan, dan lain-lain sebagainya yang tidak mengandung nilai pendidikan yang tidak bisa dijadikan sebagai sarana belajar untuk anak-anak. Bahkan lebih banyak memberikan contoh yang kurang baik untuk anak-anak sehingga orang tua haruslah selektif dalam memilihkan acara televisi untuk anak-anak dan sebisa mungkin mendampingi anak-anak dalam menonton televisi.

Melihat dampak buruk yang bisa diberikan oleh acara televisi kepada kepribadian anak-anak. Maka film Doraemon yang berjudul Stand By Me ini sangat cocok dijadikan sebagai nilai-nilai pembelajaran bagi anak-anak pada usia sekolah dasar atau madrasah ibtdaiyah, karena dalam setiap adegan memuat nilai-nilai pendidikan karakter yang patut dicontoh anak-anak dalam membentuk karakter yang baik bagi anak-anak.

B. Kerangka Berfikir

Sebelum implementasi pendidikan karakter dengan pendidikan akhlak dilaksanakan peneliti akan mengalisis film Doraemon yang berjudul Stand By Me yaitu untuk mencari nilai-nilai pendidikan karakter yang terdapat dalam film tersebut, sehingga nilai-nilai pendidikan karakter yang sudah diketahui dapat diterapkan ke dalam pendidikan akhlak kepada peserta didik di MIN Kawistolegi Karanggeneng Lamongan.

Sehinga implementasi pendidikan karakter dalam film Doreamon yang berjudul Stand By Me dengan pendidikan akhlak dapat dilaksanakan dengan dua strategi utama, yaitu secara makro dan secara mikro.

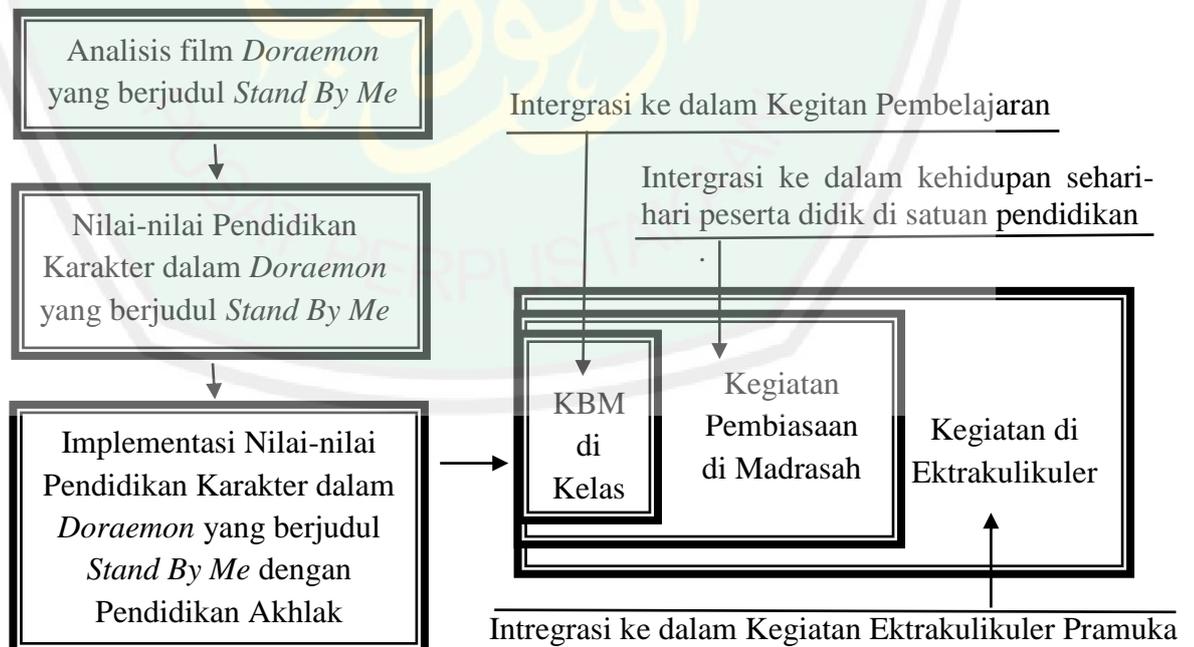
Secara makro, implementasi nilai-nilai pendidikan karakter dengan pendidikan akhlak dibagi menjadi tiga tahap, yaitu perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi. Pada tahap perencanaan dikembangkan perangkat karakter yang digali dan dirumuskan dengan menggunakan berbagai sumber.

Pada tahap pelaksanaan, dikembangkan kejadian-kejadian serta pengalaman-pengalaman yang bermuara pada pembentukan karakter dengan pembentukan akhlak peserta didik. Proses ini berlangsung di sekolah, dalam hal ini proses pembudayaan dan pemberdayaan karakter dengan pendidikan akhlak dikembangkan dalam kegiatan-kegiatan yang dirancang untuk mencapai tujuan pembentukan karakter yang baik dengan menciptakan situasi dan kondisi yang memungkinkan para peserta didik membiasakan akhlak sesuai dengan nilai-nilai pendidikan karakter. Pada tahap evaluasi, dilakukan asesmen untuk perbaikan berkelanjutan yang sengaja dirancang dan

dilaksanakan untuk mengaktualisasi nilai-nilai pendidikan karakter dalam diri peserta didik dengan pendidikan akhlak.

Secara mikro, sekolah berupaya memanfaatkan dan memberdayakan semua lingkungan sekolah untuk memperbaiki, menguatkan, dan menyempurnakan secara terus menerus proses implementasi pendidikan karakter dengan pendidikan akhlak di sekolah.

Dalam penembangan nilai-nilai pendidikan karakter dengan pendidikan akhlak peneliti membagi 3 pilar, yaitu kegiatan pembelajaran, kegiatan keseharian di sekolah dan kegiatan ekstrakurikuler. Konteks mikro dalam implementasi nilai-nilai pendidikan karakter yang terdapat dalam film *Doraemon* yang berjudul *Stand By Me* dengan pendidikan akhlak dapat digambarkan sebagai berikut:



Gambar 2.1

Kontes Mikro Nilai-nilai Pendidikan Karakter dalam Film *Doraemon* yang berjudul *Stand By Me* dan Implementasinya dengan Pendidikan Akhlak

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif karena pendekatan kualitatif lebih difokuskan untuk menghasilkan data deskriptif dari orang-orang atau perilaku yang dapat diamati dan tidak dapat dilakukan melalui perhitungan. Sejalan dengan yang dikemukakan Bogdan dan Taylor tentang metodologi penelitian kualitatif yang diberikan batasan sebagai prosedur penelitian menghasilkan data deskriptif dari orang-orang atau perilaku yang diamati.⁷⁸ Penelitian ini bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian secara holistik, dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa.

Dalam pendekatan ini terdapat jenis-jenis penelitian adapun jenis penelitian yang digunakan dalam peneliti ini adalah pendekatan studi kasus (*case study*), dimana peneliti akan mengamati kejadian-kejadian atau kasus-kasus, objek yang diamati oleh peneliti dalam hal ini adalah kegiatan peserta didik, mulai dari masuk sekolah sampai pulang dari sekolah, dan kemudian peneliti akan mencari tahu latar belakang dari permasalahan dan jalan keluar dari permasalahan tersebut. Hal ini untuk mengetahui bagaimana penerapan nilai-nilai pendidikan karakter dalam film Doraemon yang berjudul Stand By Me dengan pendidikan akhlak di MIN Kawistolegi Karangngeng Lamongan.

⁷⁸ Mathew B. Miles, dan A. Michael Huberman, *Analisis Data Kualitatif*, (Jakarta: UI Press, 2009), hlm. 16

Studi kasus atau penelitian kasus (*case study*) adalah penelitian tentang status subjek yang berkenaan dengan suatu fase spesifik dari keseluruhan personal. Subjek penelitian dapat saja dari individu, kelompok, lembaga maupun masyarakat. Peneliti ingin mempelajari secara intensif latar belakang serta interaksi lingkungan dari unit-unit sosial yang menjadi subjek. Tujuan studi kasus adalah untuk memberikan gambaran secara mendetail tentang latar belakang, sifat-sifat serta karakter-karakter yang khas dari kasus ataupun status dari individu, yang kemudian, dari sifat-sifat khas di atas akan dijadikan suatu hal yang bersifat umum.⁷⁹

Selain itu peneliti juga menggunakan pendekatan *semiotika*. *Semiotika* berasal dari kata *seme*, bahasa Yunani, yang berarti penafsir tanda. Literatur lain menjelaskan bahwa *semiotika* berasal dari kata *semeion*, yang berarti tanda. Bentuk tanda dalam *semiotika* diantaranya seperti kata, kalimat suara, gambar, demikian pula gerak isyarat, pengalaman, pikiran, gagasan, atau perasaan, struktur karya sastra, struktur film, bangunan dan musik.⁸⁰ karena struktur film dibangun atas dasar sistem tanda yang kompleks seperti gambar, suara, kata-kata, musik, gedung pertunjukan, okasi, penonton, cara membuatnya, dan sebagainya.⁸¹

Seperti halnya dengan film Doraemon yang berjudul Stand By Me, simbol yang berupa gambar bergerak, dialog, suara, dan sebagainya dianalisis melalui bahasa baik dari kata, kalimat, alinea, dan menjadi sebuah paragraf.

⁷⁹ Moh Nasir, *Metode Penelitian*, (Bogor: Galia Indonesia, 2005), hlm.66-67

⁸⁰ Nyoman Kuta Ratna, *Teori, Metode dan Teknik Penelitian Sastra dari Strukturalisme hingga Postukturalisme Perspektif Wacana Naratif*, (Yogyakarta : Pustaka Pelajar, 2008), hal. 97.

⁸¹ Junaedi, "Teori-teori Sematik". <http://junaedi2018.blogspot.com> dalam www.google.com diakses pada tanggal 20 April 2016 jam 22.44 WIB.

Dengan demikian, penelitian ini akan menuturkan, menganalisis dan mengklasifikasi nilai-nilai pendidikan karakter dalam film Doraemon yang berjudul Stand By Me.

B. Kehadiran Peneliti

Dalam penelitian ini peneliti merupakan salah satu unsur penting dalam penelitian yaitu sebagai pengamat penuh, artinya sebagai pengamat yang terlibat langsung dengan subyek penelitian dalam menjalankan proses pendidikan, hal ini dilakukan sebagai upaya untuk mendapatkan obyektivitas hasil penelitian.

Berdasarkan pada maksud yang di atas maka pelaksanaan penelitian, peneliti terlibat secara langsung ke lapangan untuk mendapatkan dan mengumpulkan data-data. Jadi kehadiran peneliti di lapangan lebih memungkinkan untuk menemukan makna dari subjek yang diteliti yang bisa mengkonfirmasi dan mengadakan pengecekan kembali. Dengan demikian keterlibatan peneliti memberikan keputusan atau pertimbangan dalam menafsirkan makna yang terkandung di dalamnya.

Adapun rincian kehadiran peneliti di lapangan yaitu untuk mengamati secara langsung keadaan dan fenomena yang terjadi di sekolah tersebut. Hal ini bermaksud untuk mendapatkan hasil yang konkrit melalui langkah-langkah sebagai berikut:

1. Sebelum melakukan penelitian, peneliti terlebih dahulu meminta izin kepada pihak sekolah.
2. Mengadakan observasi di lapangan untuk memahami latar penelitian.

3. Membuat jadwal kegiatan penelitian berdasarkan kesepakatan antara peneliti dan pihak sekolah.
4. Melakukan pengumpulan data di sekolah tersebut melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi.

C. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian merupakan tempat dimana peneliti dilakukan untuk memperoleh informasi yang sesuai dengan konsep penelitian. Untuk pemilihan lokasi peneliti mengambil lokasi di MIN Kawistolegi Karanggeneng Lamongan yang terletak di Jl. Masjid No. 279 desa Kawistolegi kec. Karanggeneg kab. Lamongan. Sekolah ini dalam pembelajarannya telah menerapkan kurikulum 2013. Sehingga sangat menarik apabila penerapan nilai-nilai pendidikan karakter di terapkan di sekolah ini.

Peneliti memilih lokasi penelitian di MIN Kawistolegi Karanggeneng Lamongan sebagai tempat penelitian karena MIN Kawistolegi Karanggeneng Lamongan merupakan salah satu Madrasah Ibtidayah Negeri unggulan di kabupaten Lamongan dan memiliki pendidikan yang berbasis karakter, disamping itu MIN Kawistolegi Karanggeneng Lamongan merupakan sekolah dasar yang memiliki kegiatan-kegiatan yang menunjang pendidikan karakter dan pendidikan akhlak.

D. Data dan Sumber Data

Sumber data utama dalam penelitian kualitatif adalah kata-kata, frase dan kalimat yakni hasil dialog dari film Doraemon yang berjudul Stand By Me yang berupa nilai-nilai pendidikan karakter dan diimplementasikan dengan pendidikan akhlak di MIN Kawistolegi Karanggeneng Lamongan, selebihnya adalah data tambahan seperti dokumen dan lain-lain. Begitu juga dalam penelitian ini, peneliti berusaha mengumpulkan data dari beberapa sumber yang bersangkutan, antara lain film Doraemon yang berjudul Stand By Me, Kepala sekolah dan para guru. Berkaitan dengan hal tersebut maka jenis data dalam penelitian ini dibagi menjadi:

1. Sumber Data Primer

Sumber data primer di sini diperoleh langsung dari sumber diamati dan dicatat untuk pertama kalinya melalui *soft copy* film Doraemon yang berjudul Stand By Me tujuannya untuk mengetahui nilai-nilai pendidikan karakter dari film tersebut, serta melalui interview dari beberapa informasi seperti kepala sekolah dan guru di MIN Kawistolegi Karanggeneng Lamongan dengan harapan dapat memberikan data atau gambaran tentang implementasi nilai-nilai pendidikan karakter di MIN Kawistolegi Karanggeneng Lamongan.

2. Sumber Data Sekunder

Sumber data sekunder adalah data yang diusahakan sendiri pengumpulan oleh peneliti yaitu berbagai macam literatur yang berhubungan dengan obyek penelitian (buku, artikel, surat kabar, *website* dan lain-lain yang

berkaitan dengan kajian film Doraemon yang berjudul Stand By Me serta gambar kegiatan yang diperoleh dari MIN Kawistolegi Karanggeneng Lamongan terkait implementasi nilai-nilai pendidikan karakter yang ada disana.

E. Teknik Pengumpulan Data

Dalam teknik pengumpulan data pada penelitian kualitatif dilakukan sesuai prosedur, maka cara pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan tiga teknik pengumpulan data, yaitu:

1. Metode dokumentasi adalah mencari data mengenai hal-hal yang berupa catatan, buku, surat kabar, majalah, agenda, jurnal, dan sebagainya.⁸² Dengan tujuan mengetahui nilai-nilai pendidikan karakter yang ada dalam film Doraemon yang berjudul Stand By Me dan implementasinya dengan pendidikan akhlak di MIN Kawistolegi Karanggeneng Lamongan.
2. Metode wawancara adalah sebuah dialog yang dilakukan oleh pewawancara (*interviewer*) untuk memperoleh informasi dari terwawancara (*interview*).⁸³ Wawancara yang dilakukan peneliti yaitu memberikan beberapa pertanyaan terkait pendidikan karakter di sekolah termasuk hal-hal yang berkaitan dengan nilai-nilai pendidikan karakter yang terdapat dalam film Doraemon yang berjudul Stand By Me dan implementasi pendidikan akhlak. Adapun informasi yang akan

⁸² Suharmani Arikunto, *Prosedur penelitian* (Jakarta: PT Rineka Cipta 2010), hal. 206.

⁸³ *Ibid*, hal. 155

diwawancarai yakni kepala sekolah dan guru MIN Kawistolegi Karanggeneng Lamongan.

3. Metode observasi atau yang disebut dengan pengamatan, meliputi kegiatan pemuatan perhatian terhadap suatu objek dengan menggunakan seluruh alat indra.⁸⁴ Peneliti melakukan observasi di lapangan untuk mendapatkan kabsahan data untuk menditifikasi masalah yang ada di MIN Kawistolegi Karanggeneng Lamongan terkait pendidikan karakter yang ada di sekolah tersebut.

Hal ini bertujuan untuk memperoleh data yang valid dalam suatu penelitian. Adapun langkah-langkah yang digunakan peneliti dalam mengumpulkan data penelitian adalah sebagai berikut:

1. Peneliti membaca secara komprehensif dan kritis yang dilanjutkan dengan mengamati dan megindentifikasi nilai-nilai pendidikan karakter yang terdapat dalam film Doraemon yang berjudul Stand By Me.
2. Peneliti mencatat paparan bahasa yang terdapat dalam dialog-dialog antar tokoh, prilaku tokoh, tuturan ekspresif maupun deskriptif dari peristiwa yang tersaji dalam film Doraemon yang berjudul Stand By Me yang menggambarkan adanya nilai-nilai pendidikan karakter.
3. Peneliti mengidentifikasi, mengklasifikasi dan menganalisis film Doraemon yang berjudul Stand By Me sesuai dengan rumusan masalah.
4. Kemudian peneliti melanjutkan dengan melakukan observasi atau pengamatan di lapangan terkait pendidikan karakter yang ada di sekolah.

⁸⁴ *Ibid*, hal. 156

Peneliti membuat catatan kecil tentang gambaran secara singkat mengenai hal-hal yang ada di lapangan.

5. Peneliti memberikan beberapa pertanyaan terkait pendidikan karakter di sekolah termasuk hal-hal yang berkaitan dengan implementasi, serta hasil dari pendidikan karakter di film Doraemon yang berjudul *Stand By Me*. Peneliti menggunakan pedoman wawancara yang berisi pertanyaan-pertanyaan yang telah disiapkan sebelumnya. Adapun informasi yang akan diwawancarai yakni kepala sekolah dan guru di MIN Kawistolegi Karanggeneng Lamongan.

Dari langkah-langkah di atas akan diperoleh paparan data mengenai nilai-nilai pendidikan karakter dalam film Doraemon yang berjudul *Stand By Me* dan implementasinya terhadap pendidikan akhlak di MIN Kawistolegi Karanggeneng Lamongan.

F. Analisis Data

Penelitian akan menggunakan metode analisis isi (*content analysis*) atau analisis dokumen yaitu penelitian yang dilakukan terhadap informasi yang didokumentasikan dalam rekaman, baik gambar, suara, tulisan atau lain-lain. Maksudnya di sini adalah teknik yang digunakan untuk menarik kesimpulan melalui usaha menemukan karakteristik pesan, yang akan dilakukan secara obyektif dan sistematis.⁸⁵ Secara terperinci langkah-langkah analisis yang dimaksud adalah:

1. Merekam dan memutar film yang dijadikan obyek penelitian.

⁸⁵ Lexy J Meleong, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2002), hal.163

2. Mentransfer rekaman ke dalam bentuk tulisan atau skenario.
3. Mentransfer gambar ke dalam bentuk tulisan.
4. Menganalisis isi dan metode, yang kemudian diklasifikasikan berdasarkan materi dan muatan-muatan edukatif yang terdapat dalam film tersebut.
5. Mengkomunikasikan dengan buku-buku dan landasan teori yang digunakan.

Kemudian dilanjutkan dengan menganalisis data yang diperoleh dari hasil wawancara dan catatan lapangan dengan cara mengorganisasikan. Sehingga penelitian ini dilakukan untuk memperoleh nilai-nilai pendidikan karakter dalam film Doraemon yang berjudul Stand By Me dan mengetahui implementasinya dengan pendidikan akhlak di MIN Kawistolegi Karanggeneng Lamongan.

G. Teknik Keabsahan Data

Setelah data terkumpul, maka peneliti mengecek kembali data-data yang telah diperoleh dari hasil interview dan mengamati serta melihat dokumen yang ada, dengan demikian, data yang didapatkan dari peneliti dapat diuji keabsahannya dan dapat dipertanggungjawabkan.

Kriteria keabsahan data dalam penelitian kualitatif ada empat macam yaitu: kepercayaan (*creadibility*), keteralian (*transferbility*), ketergantungan (*dependabiity*), dan kepastian (*confirmability*).⁸⁶ Dalam penelitian kualitatif ini memakai 3 macam antara lain:

⁸⁶ *Ibid.*, hal. 324

1. Kepercayaan (*creadibility*)

Kredibilitas data dimaksudkan untuk membuktikan data yang berhasil dikumpulkan sesuai dengan data yang sebenarnya. Ada beberapa teknik untuk mencapai kredibilitas ialah mengamati secara mendalam pada film Doraemon yang berjudul Stand By Me, kehadiran peneliti di lapangan, peningkatan ketekunan, triangulasi, diskusi teman sejawat dan pengecekan kecakupan referensi.⁸⁷

2. Ketergantungan (*dependability*)

Dalam penelitian kualitatif, uji *dependability* dilakukan dengan melakukan audit terhadap keseluruhan proses penelitian.⁸⁸ Kesalahan sering dilakukan oleh manusia itu sendiri terutama peneliti karena keterbatasan pengalaman, waktu, pengetahuan. Ada dua hal yang dapat dikerjakan. Pertama, memeriksa bagaimana laporan dibuat. Selanjutnya pemeriksaan hasil produk dari sudut pandang ketelitiannya.⁸⁹

3. Kepastian (*confirmability*)

Pengujian *confirmability* dalam penelitian kualitatif disebut dengan uji objektivitas penelitian. Penelitian dikatakan objektif bila hasil penelitian telah disepakati banyak orang. Menguji *confirmability* berarti menguji hasil penelitian dikaitkan dengan proses yang dilakukan. Bila hasil penelitian merupakan fungsi dari proses penelitian yang dilakukan,

⁸⁷ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R & D*, (Bandung: Alfabeta, 2008), hlm. 270

⁸⁸ *Ibid.*, hlm. 277

⁸⁹ Esther Kuantjara, *Penelitian Kebudayaan*, (Yogyakarta; Graha Ilmu, 2006), hlm. 115-

maka penelitian tersebut telah memenuhi standar *confirmability*.⁹⁰ Dalam penelitian ini, untuk menguji *confirmability* dilakukan dengan cara mengecek data dan informasi serta interpretasi hasil penelitian mengenai pendidikan karakter di MIN Kawistolegi Karanggeneng Lamongan yang didukung oleh materi yang ada pada pelacakan audit oleh dosen pembimbing.



⁹⁰ *Ibid.*, hm 117

BAB IV

PAPARAN DATA DAN HASIL PENELITIAN

Penelitian ini menyajikan hasil penelitian yang dilakukan di MIN Kawistolegi Karanggeng Lamongan. Selain itu penelitian ini menyajikan hasil analisis terhadap film Doraemon yang berjudul Stand By Me untuk mengetahui nilai-nilai pendidikan karakter yang terdapat dalam film tersebut.

A. Deskripsi Film Doraemon Yang Berjudul Stand By Me

1. Sejarah dan Identitas Film Doremon Yang berjudul Stand By Me

Doraemon adalah salah satu karakter komik yang paling populer. Hampir semua orang mengenal dengan tokoh ini, baik orang dewasa maupun anak-anak. Doraemon adalah judul sebuah komik populer yang diciptakan oleh Fujimoto Hiroshi, yang lebih dikenal dengan nama Fujio F. Fujiko. Fujimoto Hiroshi membuat komik Doraemon sejak tahun 1969 dan berkisah tentang kehidupan seorang anak pemalas kelas 5 SD yang bernama Nobita yang didatangi oleh sebuah robot kucing bernama Doraemon yang datang dari abat ke 22. Doraemon dikirim untuk menolong Nobita agar keturunan Nobita dapat menikmati kesuksesannya dari pada harus menderita dari utang finansial yang akan terjadi pada masa depan yang disebabkan karena kebodohan Nobita.

Pada bulan Desember 1969, komik Doraemon terbit secara berkesinambungan dalam 6 judul majala bulanan anak. Majalah-majalah tersebut adalah majalah Yoiko (anak baik), Yochien (taman kanak-

kanak), Shogaku Ichinensei (kelas 1 SD), Shogaku Yonnensei (kelas 4 SD), dan sejak 1973 majalah Shogaku Gogensei (kelas 5 SD) dan Shogaku Rokunensei (kelas 6 SD). Cerita yang terkandung dalam majalah-majalah itu berbeda-beda, yang berarti pengarang cerita ini harus menulis lebih dari 6 cerita setiap bulannya. Pada tahun 1979, Coro-Coro Komik diluncurkan sebagai majalah Doraemon.

Sejak pertama kali muncul pada tahun 1969, cerita Doraemon telah dikumpulkan dan dibagi ke dalam 45 buku yang dipublikasikan sejak tahun 1974 sampai 1996 dan telah terjual lebih dari 80 juta buku pada tahun 1992. Sebagai tambahan pada tahun 2005, Shogakukan menerbitkan sebuah serial tambahan sejumlah 5 jilid dengan judul Doraemon plus dengan cerita yang berbeda dari 45 jilid aslinya.

Pada tahun 1970-an, industri animasi di Jepang sedang bergeliat. Setiap komik yang popularitasnya tinggi dibuat animasinya. Doraemon sebagai komik pendatang baru yang terkenal, peluncuran perdana animasinya di televisi pada tahun 1979.⁹¹

Film Doraemon yang berjudul Stand By Me adalah film animasi pencitraan hasil komputer Jepang tahun 2014. Film ini diadaptasi dari serial komik Doraemon karangan Fujimoto Hiroshi (Fujio Fujiko). Film Doraemon yang berjudul Stand By Me yang disutradarai oleh Takashi dan Ryuichi Yagi dan diliris pada tanggal 8 Agustus 2014 oleh Walt Disney international. Film Doraemon yang berjudul Stand By Me,

⁹¹ <https://matematikasman18.wordpress.com/2011/02/28/sejarah-manga-doraemon/>

menceritakan bagaimana Doraemon harus meninggalkan sahabat terbaiknya yaitu Nobita.

2. **Sinopsis Film Doremon Yang berjudul Stand By Me**

Di pinggiran kota Tokyo, hiduplah seorang anak laki-laki canggung berusia sekitar 10 tahun yang bernama Nobita. Nobita adalah siswa kelas 4 sekolah dasar yang terus-menerus mendapatkan kesialan dan tidak beruntung dalam hidupnya. Ia selalu diganggu oleh teman-teman sekelasnya yang bernama Gaint dan Suneo. Semua itu terekam di gadget rahasia milik cucu Nobita yang bernama Soby. Hingga akhirnya Soby melakukan perjalanan untuk Nobita dan membawa robot kucing yang bernama Doraemon. Soby merasa kasihan dengan kakeknya, yaitu Nobita yang selalu tidak bahagia dalam hidupnya. Nobita diberi penjelasan oleh Soby mengapa generasinya bisa seperti ini. Nobita akan menikah dengan Jaiko, memiliki perusahaan yang dikelola Nobita di masa depan tetapi hangus terbakar kemudian Nobita mengalami kebangkrutan dan mempunyai hutang besar. Hal ini membuat generasi Nobita menjadi menderita dan miskin. Jika generasi Nobita berikutnya tidak ingin hidup menderita dan miskin, maka Soby mengirim sebuah robot kucing bernama Doraemon untuk membantu membahagiakan Nobita sehingga generasi Nobita akan hidup bahagia di masa depan. Pada awalnya Doraemon menolak membantu Nobita, kemudian Soby meyeting hidung robot kucing yang bernama Doraemon untuk mencegah dia kembali ke masa depan dan memberikan janji kepada Doraemon jika

Doraemon sudah berhasil membuat Nobita bahagia, maka Doraemon boleh kembali ke abad 22. Akhirnya Doraemon tinggal bersama Nobita. Berbagai cara dilakukan Doraemon agar sikap Nobita bisa diperbaiki sehingga masa depannya bisa berubah. Kebahagiaan Nobita sendiri adalah bisa menikah dengan Shizuka, sehingga membuat doraemon sedikit berkerja keras dan mengeluarkan berbagai alat ajaib dari kantongnya. Namun usaha tersebut gagal karena persaingan untuk mendapatkan Shizuka adalah Dekisugi.

Masalah pun timbul ketika Shizuka dekat dengan Dekisugi. Nobita sangat iri dengan Dekisugi yang notebennya anak yang jauh lebih baik, pandai, tampan dan sopan dari pada Nobita. Akhirnya Nobita meminta bantuan kepada Doraemon untuk mengeluarkan alat yang dapat membuat Shizuka menyukainya. Lalu dikeluarkanlah alat Telur Pengeram, alat itu berfungsi agar orang yang masuk dalam telur tersebut setelah 15 begitu keluar akan menyukai orang yang pertama kali dilihatnya. Tapi seperti biasanya walaupun Shizuka berhasil masuk ke dalamnya, Nobita selalu kena batunya dan tidak berhasil membuat Shizuka menyukainya karena ternyata tanpa diduga Lubang Penembus, alat yang digunakan agar Shizuka dapat masuk ke dalam telur tersebut ternyata membuat Dekisugi juga jatuh ke kamar Nobita. Sehingga setelah 15 menit di dalam telur Shizuka keluar lalu yang dia melihat ternyata adalah Dekisugi.

Doraemon sendiri mengatakan hingga masa depan Nobita tidak akan berhasil mengalakan Dekisugi walaupun dengan bantuan alat dari

Doraemon. Doraemon pun menyarankan Nobita berubah dari dirinya sendiri. Akhirnya Nobita bertekad untuk berusaha mencari perhatian dari Shizuka dengan belajar setiap hari sebelum mengikuti ujian, agar nilai ujiannya tidak mendapat nol lagi. Semangatnya tentu didampingi oleh Doraemon yang terus menyemangati Nobita dalam hal belajar. Akhirnya Nobita belajar matematika dengan sangat keras dan tekun hingga akhirnya tibalah saat ujian tersebut. Saat ditanyah oleh Doraemon, Nobita tidak menjawab. Doraemon mengambil jalan pintas dengan menggunakan alat-alat ajaibnya yang ada di kantong, kemudian Doraemon menghubungkan alat ajaib itu dengan tas milik Nobita. Alangkah terkejutnya ketika Doraemon tahu bahwa soal yang di ujikan adalah soal bahasa jepang bukan matematika yang selama ini Nobita belajar keras dan tekun.

Upaya Nobita untuk menjadi setara dengan dekisugi dengan belajar lebih keras sia-sia dan ia memutuskan untuk melepaskan Shizuka untuk membuatnya bahagia. Nobita akhirnya berusaha mencari berbagai cara agar Shizuka marah kepada dirinya dan menjauh dari Nobita, cara yang dilakukan Nobita adalah dengan mengangkat rok Shizuka. Shizuka menampar Nobita, Nobita merasa perasaan yang berbeda antara sedih dan senang. Di lain sisi Nobita tidak ingin melihat Shizuka hidup susah dengannya. Namun hal tersebut membuat Shizuka berfikir, kenapa Nobita terlihat sangat menjahui dirinya. Hingga akhirnya Shizuka mendatangi rumah Nobita, saat itu juga Nobita sangat terkejut dan

meminta Doraemon untuk mengeluarkan alat yang bisa membuat Shizuka tidak menyukainya. Hasilnya semua orang yang ada di dekat Nobita menjauhinya. Namun karena Nobita terlalu banyak mengkonsumsi obat tersebut. Maka ia menjadi mabuk dan tidak kuat sendiri oleh efek sampingnya. Akan tetapi, ada satu orang yang bertekad untuk menyelamatkan Nobita, dia adalah Shizuka, Shizuka pun menangis di pundak Nobita. Doraemon sendiri heran karena dengan bantuan alat dari Doraemon, Shizuka sama sekali tidak melirik Nobita namun tanpa bantuan alat dari Doraemon, Shizuka malah bersender di pundak Nobita. Sejak saat itu Doraemon melihat ada perkembangan yang baik di masa depan Nobita dengan Shizuka. Doraemon memberitahukan kepada Nobita bahwa foto figura pernikahannya di masa depan sudah berubah menjadi Shizuka tidak lagi dengan Jaiko.

Karena penasaran akhirnya Doraemon mengajak Nobita menonton TV waktu. Pada tanggal 25 Oktober di tayangkan bahwa Nobita akan bertunangan. Nobita melihat ia sudah dewasa, tetapi sikap Nobita tidak berubah. Saat itu Shizuka dewasa mengajak Nobita dewasa mendaki Gunung bersalju tetapi Nobita dewasa menolaknya sehingga Shizuka dewasa pergi sendiri.

Saat Shizuka dewasa sedang mendaki gunung, terdapat badai salju yang lebat sehingga menyulitkan Shizuka berjalan. Nobita kecil dan Doraemon pergi ke masa depan, Nobita yang sudah berubah menjadi dewasa dengan bantuan alat Doraemon. Nobita sendiri tanpa bantuan

Doraemon akhirnya menyusul Shizuka yang sedang mendapat masalah di Gunung salju.

Setelah Nobita kecil bertemu dengan Shizuka dewasa, keduanya meneduh di dalam sebuah gua, dan mereka bersama-sama menghangatkan diri. Shizuka dewasa tak berhenti berbicara kepada Nobita kecil yang ia sangka adalah sosok dewasa di masanya. Akhirnya, Shizuka dewasa memberikan jawaban atas pertanyaan kepada Nobita dewasa dengan satu kata, yaitu “Iya” dan saat itu Shizuka dewasa lalu pingsan. Nobita kecil dengan rasa ketakutan dan juga kesulitan untuk membawa Shizuka dewasa yang telah tidak sadarkan diri untuk kembali pulang hingga akhirnya Nobita kecil berteriak untuk mengirimkan ingatan bagi dirinya di masa depan. Nobita dewasa merasa terpanggil untuk menolong mereka.

Nobita dewasa sehabis menolong Shizuka dewasa dan Nobita kecil, Nobita kecil memberitahu jawaban dari Shizuka dewasa terkait pertanyaannya dengan mengatakan kata “Iya”. Nobita dewasa sangat gembira atas jawaban itu sebab lamarannya sudah diterima oleh Shizuka dewasa. Dengan kebaikan Nobita, maka Shizuka menerima lamaran dari Nobita untuk menikah dengannya. Kejadian itu membuat Nobita kecil senang bahwa ia dapat melihat masa depannya akan bahagia.

Saat Nobita meluapkan kegembiraan dengan menggunakan baling-baling bambu sambil mengatakan bahwa ia benar-benar bahagia. Doraemon yang duduk sendirian sambil berguma dengan mengucapkan

kata-kata yang sangat mengharukan. Hingga akhirnya hidup Doraemon yang sudah diseting berbunyi. Ia harus kembali ke masa depan dan meninggalkan Nobita dalam waktu 48 jam. Doraemon memiliki waktu yang sulit untuk meninggalkan Nobita karena kekhawatirannya pada Nobita. Sebelum perpisahan terjadi Doraemon selalu mengingatkan kepada Nobita bahwa sesuatu harus bisa kamu jalani tanpa bantuan alat alat Doraemon.

Nobita akhirnya bertengkar brutal dengan Giant untuk membuktikan bahwa ia mampu bertahan hidup tanpa Doraemon. Keinginan Nobita agar bisa mengalahkan Giant dan menolak untuk menyerah, hingga akhirnya Nobita menang. Kemenangan Nobita tersebut disaksikan oleh Doraemon yang menonton dari kejauhan. Doraemon akhirnya membawa Nobita yang sudah babak belur untuk pulang ke rumah, Nobita terpaksa beristirahat sehari-hari dan tanpa disadari disaat Nobita siaman Doraemon sudah tidak ada disampingnya.

Nobita akhirnya menjalani hari-hari sendiri, termasuk menjadi bahan keusilan dari Suneo dan Giant. Nobita menangis mengharapakan Doraemon agar segera kembali, hingga akhirnya Nobita menggingat bahwa Doraemon meninggalkan sebuah alat terakhir kepada Nobita yaitu minuman kebalikan menjadi kenyataan. Jadi jika Nobita mengatakan bahwa Suneo tidak digigit anjing, maka kenyataan yang akan terjadi Suneo akan digigit anjing.

Setelah membalas keusilan Suneo dan Gaint, Nobita akhirnya pulang ke rumah sambil meratapi bahwa Doraemon tidak akan pernah kembali. Yang mengejutkan, Doraemon tiba-tiba kembali karena Nobita mengatakan “Kenapa Doraemon Tidak Pernah Kembali, Kenapa Doraemon Selalu Meninggalkan Nobita.” Ternyata minuman ucapan kembalikan menjadi kenyataan masih memiliki efek, sehingga tanpa disadari Doraemon akhirnya kembali untuk menemani nobita karena efek minuman tersebut. Doraemon dan Nobita akhirnya berpelukan dan menangis dalam kebahagiaan.

B. Deskripsi Umum Lokasi Penelitian

1. Sejarah Singkat MIN Kawistolegi Karanggeneng Lamongan

Madrasah Ibtidaiyah Negeri Kawistolegi Karanggeneng Lamongan atau biasanya disingkat dengan nama MIN Kawistolegi Karanggeneng Lamongan merupakan salah satu jenjang pendidikan dasar yang didirikan oleh tokoh agama dan tokoh masyarakat pada tanggal 13 Maret 1962 di Desa Kawistolegi Kecamatan Karanggeneng Kabupaten Lamongan.

Pada awal berdirinya MIN Kawistolegi Karanggeneng Lamongan belum seperti ini, dulu madrasah ini adalah madrasah yang berstatus di bawah naungan Lembaga Pendidikan Ma'arif dan awal berdirinya madrasah kondisi sosial masyarakat sekitar minus agama sehingga mengalami tantangan yang sangat berat khususnya pada tahun 1965 dengan meletusnya Gerakan 30 September (G 30-S) atau biasanya disebut dengan PKI yang merupakan puncak perlawanan dari orang-

orang PKI terhadap madrasah namun setelah kegagalan pemberontakan PKI, jumlah siswa di madrasah mengalami perkembangan yang sangat pesat dengan fasilitas yang sangat terbatas dan tenaga apa adanya.

Pada perkembangan selanjutnya karena kondisi ekonomi masyarakat yang masih sangat lemah maka untuk mempertahankan tetap eksistensinya madrasah, pengurus mengambil inisiatif untuk memberikan kepada pemerintah. Sehingga pada tahun 1980 bertatus Madrasah Ibtidaiyah Negeri Bojonegoro wilayah Kawistoegi Karanggeneng Lamongan. Setelah diperoleh status tersebut dirasakan ada perkembangan yang cukup bagus, namun masih mengalami kendala karena belum adanya tenaga edukatif yang memadai terutama guru yang berstatus negeri serta adanya kesulitan komunikasi dan transportasi, kemudian pada tahun 1989 mendapatkan bantuan tenaga guru negeri dari Departemen Pendidikan dan Kebudayaan dan Departemen Agama itu saja hanya kepala sekolah yang berstatus negeri. Oleh karena itu untuk lebih mencitakan kemandirian maka pada tahun 1993 resmi berstatus negeri dengan nama Madrasah Ibtidaiyah Negeri Kawistolegi Karanggeneng Lamongan dengan Surat Keputusan Menteri Agama Republik Indonesia Nomer 244 tahun 1993.

Seiring dengan perkembangan zaman dan perubahan yang ada pada masyarakat sekitar yang cenderung semakin agamis dan dinamis serta makin meningkat taraf ekonominya. Maka MIN Kawistolegi Karanggeneng Lamongan terus mengalami perkembangan sangat pesat

sehingga pada tahun 1998 pemerintah menetapkan MIN Kawistolegi Karanggeneng Lamongan sebagai MIN Model, sesuai dengan Surat Keputusan Direktur Jendral Pembinaan Kelembagaan Agama Islam Departemen Agama Republik Indonesia Nomer E/242A/1998. Maka pada saat itulah nama MIN Kawistolegi Karanggeneng Lamongan resmi memakai nama MIN Model Kawistolegi Karanggeneng Lamongan dengan harapan agar menjadi model atau percontohan dalam pengembangan kualitas pendidikan dan pengajaran serta sebagai pusat belajar bersama dan inovasi penyelenggaraan pendidikan.⁹²

2. Identitas MIN Kawistolegi Karanggeneng Lamongan

Berikut ini daftar identitas MIN Kawistolegi Karanggeneng Lamongan dapat dilihat dibawah ini:

Nama Madrasah	: Madrasah Ibtidaiyah Negeri (MIN) Model Kawistolegi Karanggeneng lamongan
Kepalah Madrasah	: Abidah Kholis, S.Ag
NSM/NPSN	: 113 35 24 18 372 / 20506894
Alamat	: Jl. Masjid No. 279 Desa kawistoegi Kecamatan Karanngeneng Kabupaten Lamongan.
Status	: Negeri / Model
Nomer Telp	: (0332) 381031
Kode Pos	: 62254
E-mail	: Minkawistolegi@gmail.com
Tahun berdiri/Penegerian	: 1962 / 1993
Status Akrediatasi	: Terakreditasi A
Tahun Akreditasi	: 2005
Waktu belajar	: Senin sampai sabtu mulai dari pukul 07.00-14.00 WIB.

⁹² Hasil Wawancara dengan Abidah Kholis, M.A selaku Kepala Madrasah di MIN Kawistolegi Karanggeneng Lamongan pada hari Sabtu tanggal 20 Agustus 2016

3. Visi dan Misi MIN Kawistolegi Karanggeneng Lamongan

MIN Kawistolegi Karanggeneg Lamongan merupakan Lembaga pendidikan yang memadukan pendidikan agama dengan pendidikan umum dalam proses pembelajaran dengan mempunyai visi dan misi sebagai berikut:

a. Visi Madrasah

Terwujudnya MIN Kawistolegi Karanggeneng Lamongan sebagai Madrasah yang Islami, Berkualitas, Populis dan Mandiri.

Indikator ketercapaian visi madrasah:

- 1) Terwujudnya kegiatan pembelajaran dalam rangka membentuk kepribadian yang islami dengan dukungan ketersediaan kondisi, budaya, sarana prasarana yang mencerminkan dan menjunjung tinggi ajaran islam agar terciptanya kader umat yang mampu menjalankan ajaran islam dengan baik.
- 2) Unggul dalam prestasi akademik dan non akademik sebagai bekal melanjutkan ke jenjang pendidikan yang lebih tinggi dan hidup mandiri yang didukung dengan keterbatasan pendidikan dan tenaga kependidikan yang profesional serta sarana dan prasarana yang memenuhi standar nasional pendidikan.
- 3) Terwujudnya partisipasi aktif masyarakat dalam pemberdayaan madrasah serta mampu mengaktualisasikan diri dalam masyarakat.

- 4) Terwujudnya manajemen madrasah yang transparan, akuntabel dan independen dengan keterbatasan dana dan prasarana yang memadai sehingga mampu mengelola pendidikan secara mandiri.

b. Misi Madrasah

Untuk mencapai visi tersebut maka misi yang dikembangkan oleh MIN Kawistolegi Karanggeneng Lamongan adalah sebagai berikut:

- 1) Menyelenggarakan pendidikan yang bernuansa islami dalam rangka terbentuknya insan kamil.
- 2) Menyelenggarakan dan memantapkan dasar aqidah dan akhlak islamiyah untuk menumbuh-kembangkan potensi dan fungsi manusia.
- 3) Mengembangkan pendidikan dan pengajaran ilmu pengetahuan dan teknologi yang efektif, kreatif dan inovatif.
- 4) Memberikan kepada masyarakat untuk memperoleh pendidikan dan pengajaran.
- 5) Membangun sinergi antar lembaga pendidikan yang menjadi binaannya.
- 6) Memadukan keunggulan madrasah dengan keunggulan masyarakat.
- 7) Menumbuhkan kesadaran orang tua siswa dan masyarakat tentang pentingnya pendidikan.

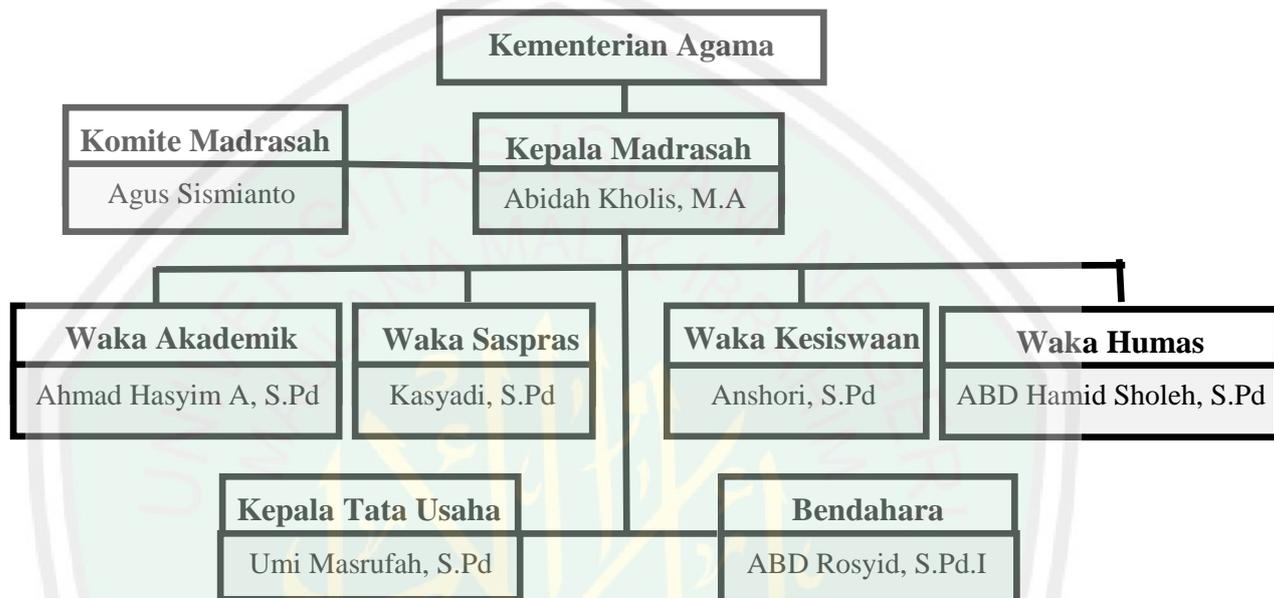
4. Tujuan MIN Kawistolegi Karanggeneng Lamongan

Tujuan pendidikan di MIN Kawistolegi Karanggeneng Lamongan yang mengacu pada tujuan pendidikan nasional, sebagai berikut:

- a. Meningkatkan prestasi belajar dan jumlah lulusan yang bisa diterima pada sekolah atau madrasah favorit.
- b. Mewujudkan tim olimpiade, olahraga maupun kesenian yang bisa bersaing di tingkat kabupaten maupun provinsi.
- c. Membudayakan 5 S (senyum, salam, sapa, sopan, dan santun).
- d. Meningkatkan kuantitas dan kualitas sikap dan praktik kegiatan serta alamiah keagamaan islam bagi warga madrasah dari pada sebelumnya.
- e. Meningkatkan kepedulian warga madrasah terhadap kesehatan, kebersihan, dan keindahan lingkungan madrasah.
- f. Meningkatkan jumlah sarana dan prasarana serta pemberdayaan guna mendukung peningkatan prestasi akademik dan non akademik.
- g. Meningkatkan jumlah prsetasi didik yang menguasai dasar-dasar bahasa arab dan bahasa inggris aktif.
- h. Mewujudkan madrasah sebagai lembaga pendidikan yang diperhitungkan.

5. Struktur Organisasi MIN Kawistolegi Karanggeneng Lamongan

Adapun struktur organisasi MIN Kawistolegi Karanggeneng Lamongan secara jelas dapat dilihat pada bagan di bawah ini:



Gambar 4.1

Struktur Organisasi MIN Kawistolegi Karanggeneng Lamongan

C. Paparan Data Hasil Penelitian

1. Nilai-Nilai Pendidikan Karakter Dalam Film Doremon Yang Berjudul Stand By Me

Nilai Pendidikan karakter dalam film Doraemon yang berjudul Stand By Me banyak ditunjukkan dalam bentuk dialog antar tokoh dan perilaku antar tokoh.

Berdasarkan film Doraemon yang berjudul Stand By Me maka penulis menyampaikan pesan-pesan yang tertulis dalam bentuk dialog dan deskriptif tokoh. Dalam melihat pesan dibalik deskripsi cerita dalam film Doraemon yang berjudul Stand By Me, penulis akan menyampaikan

dalam bentuk potongan dialog antar tokoh. Adapun nilai-nilai pendidikan karakter yang disampaikan dalam film Doraemon yang berjudul Stand By Me, adalah sebagai berikut:

a. Nilai Rasa Ingin Tahu

Nilai Rasa ingin tahu adalah sikap dan tindakan yang selalu berupaya untuk mengetahui lebih mendalam dan meluas dari sesuatu yang dipelajarinya, dilihat dan didengar. Dalam film Doraemon yang berjudul Stand By Me menunjukkan nilai rasa ingin tahu yang dapat dilihat sebagaimana terdapat pada dialog di bawah ini:

- Doraemon : Selamat Sore, Aku Doraemon
 Soby : Biarkan aku keluar dari laci ini. Halo aku Soby?
 Nobita : Mengapa kamu ada di dalam sana?
 Soby : Tenanglah dan dengarkan. Kami dari masa depan.
 Nobita : Bagaimana bisa terjadi?..
 Doraemon : Barangmu di laci tetap aman. Mereka ada di dalam kantong ajaibku. Aku dapat memasukan apapun kedalamnya. Sangat banyak benda.
 Nobita : Bagaimanapun juga, aku masih belum mengerti. Kamu keterunanku?
 Soby : Aku cucu dari cucumu. Aku lahir dari empat generasi setelahmu
 Nobita : Aku masih kanak-kanak. Aku tak punya cucu.
 Soby : Kakek buyut kamu akan menjadi orang dewasa kan? kamu akan menikah kan?
 Nobita : Benarkah?. Dengan siapa aku menikah?
 Soby : Ini foto pernikahanmu, namanya Jiko.
 Nobita : Jaiko.
 Soby : Hidupmu dari saat ini.
 Nobita : Istriku ... penindas sepertinya. Kamu berbohong! pergi!. Keluar dari sini!. Aku tak mempercayaimu!
 Soby : Tolong jangan marah. Kecuali banyak hal yang berubah, hidup kakek sangat kacau. Lihat ini. (Sambil memperlihatkan foto masa depan kepada Nobita)
 Kakek tak mendapatkan pekerjaan. Jadi kakek mendirikan perusahaan tetapi kantor kakek habis terbakar. Hutang kakek sejak saat itu membesar.

Karena itu kita amat miskin. Semua barang kita tua dan kuno.
 Kakek mengerti?
 Nobita : Ma'afkan aku. Kakek membuat kalian semua kesulitan. Seandainya aku bisa menghilang.
 Soby : Jangan sedih. Kakek bisa mengubah nasib.
 Nobita : Benarkah?
 Soby : Karena itu kami menemui kakek. Begitukan Doraemon

Dari kutipan dialog di atas menunjukkan nilai rasa ingin tahu sikap tersebut ditunjukkan saat Nobita yang sedang melihat Doraemon dan Soby datang menghampirinya lewat laci tempat belajar Nobita, Nobita yang masih penasaran atas kedatangan Doraemon dan Soby melalui laci tempat belajarnya ia selalu bertanya kepada Doraemon dan Soby. Saat Soby menjelaskan bahwa dirinya adalah keturunan dari dirinya, dari penjelasan itu ia semakin bingung atas penjelasan Soby, akhirnya Soby menjelaskan kepada Nobita secara perlahan-lahan terkait dirinya di masa depan dan Soby ingin membantu memperbaiki kebiasaan Nobita agar bisa merasakan kebahagiaan masa depan.

b. Nilai Jujur

Nilai Jujur adalah perilaku dilaksanakan pada upaya menjadikan dirinya sebagai orang yang selalu dapat dipercaya dalam perkataan, tindakan, dan pekerjaan Dalam film Doraemon yang berjudul Stand By Me menunjukkan nilai jujur yang dapat dilihat sebagaimana terdapat pada dialog di bawah ini:

Doraemon : Aku belum setuju.

Soby : Doraemon kita telah membicarakan ini. Baiklah. Kamu memaksaku. Sampai kamu membuat Nobita bahagia, kamu tak bisa kembali ke masa depan.

Doraemon : Kamu kejam Soby!

Soby : Doraemon akan mengurus kakek. Aku cukup sibuk.

Doraemon : Aku tak bisa!

Soby : Doraemon kamu diprogram untuk bisa kembali setelah Nobita bahagia.

Doraemon : Benarkah?

Soby : He'em. Sekalipun kamu tidak ingin kamu akan kembali.

Doraemon : Tentu saja aku ingin kembali

Soby : Aku mengharapkanmu, Doraemon. Sampai jumpah!

Nobita : Terimah kasih, Doraemon.

Doraemon : Aku tak bisa melakukannya. Aku kembali ke masa depan.
(tiba-tiba terdenarlah suara yang berbunyi "*mendeteksi kata-kata tak pantas*" dari program misi yang sudah dihidupkan oleh Soby kemudian Doraemon kesakitan karena program misi tersebut)

Doraemon : Baiklah! Aku paham!
Aku akan membantu Nobita menemukan kebahagiaan!
Aku tak percaya Soby telah menghidupkan programnya

Nobita : Semoga aku tak terluka
Kamu sungguh bisa membantuku Doraemon?

Saat Nobita sudah merasakan kebahagiaannya.

Nobita : Kamu lambat sekali, Doraemon!
Doraemon. Boleh aku pinjam baling-baling bambu?

Doraemon : Baiklah, Ini.

Nobita : Kemarilah.

Doraemon : Ada apa?

Nobita : Begini Sekarang Aku ...

Doraemon : Katakan saja.

Nobita : Aku super bahagia sehingga aku ingin seluruh dunia mengetahuinya.
(sambil terbang menggunakan baling baling bambu)
(saat itu juga tiba-tiba program misi berbunyi "*kebahagian Nobita dikonfirmasi. Program misi tercapai. Kembali ke masa depan dengan waktu 48 jam*).)

Doraemon : Ya. Demikianlah Soby memogramnya. Aku sangat bersyukur. Aku sangat lega.
Sekarang aku akhirnya bisa kembali

Dari kutipan dialog di atas menunjukkan sikap jujur yang dilakukan oleh Soby kepada Doraemon. Awalnya Soby dan Doraemon yang melihat keadaan Nobita yang terus-menerus mendapatkan kesialan dan ketidak-beruntungan dalam hidupnya, hingga akhirnya Soby dan Doraemon menemui Nobita untuk membantunya, saat Soby dan Doraemon berada di rumah Nobita, Soby mengutus Doraemon untuk membantu membahagiakan Nobita tetapi Doraemon menolak untuk membantu Nobita, kemudian Soby meyeting hidung Doraemon untuk mencegah dia kembali ke masa depan dan memberikan janji kepada Doraemon jika Doraemon sudah berhasil membuat Nobita bahagia, maka Doraemon boleh kembali ke masa depan. Akhirnya Doraemon tinggal bersama Nobita dan membahagiakan Nobita. Di saat Nobita merasa kebahagiaan hingga akhirnya hidup Doraemon yang sudah diseting berbunyi, Ia harus kembali ke masa depan dan meninggalkan Nobita.

Selain itu terdapat dialog yang menunjukkan sikap jujur yang dilakukan oleh Nobita kepada Ibunya.

Nobita : Aku pulang.
 Ibu Nobita : Selamat datang.
 Kamu sudah menemukan Doraemon?
 Nobita : Tentu saja tidak.
 Doraemon tidak akan kembali.
 Aku tak akan bisa menemuinya lagi.

Dari kutipan dialog di atas menunjukkan sikap jujur yang dilakukan oleh Nobita kepada Ibunya. Saat Doraemon kembali ke masa depan dan Nobita tidak rela ditinggal Doraemon, ia berusaha

mencari Doraemon. Sehabis mencari Doraemon dia kemudian pulang ke rumah dan di rumah ia ditanya sama ibunya “Kamu sudah menemukan Doraemon?” dengan jawabannya yang jujur Nobita mengatakan “Tentu saja tidak Doraemon tidak akan kembali”.

c. Nilai Tanggung Jawab

Nilai Tanggung jawab adalah sikap dan perilaku seseorang untuk melakukan tugas dan kewajibannya yang seharusnya dia lakukan terhadap diri sendiri, masyarakat, lingkungan (alam, sosial, dan budaya), negara dan Tuhan Yang Maha Esa. Dalam film Doraemon yang berjudul Stand By Me menunjukkan nilai tanggung jawab yang dapat dilihat sebagaimana terdapat pada dialog di bawah ini:

Doraemon : Peningkat kecepatan!
 Pakai ini dan akan membuat mu semakin cepat.
 Ibu Nobita : Kamu tentu bekerja keras hari ini, Doraemon pasti membantumu
 Nobita : Aku sudah selesai.
 Ibu Nobita : Benarkah?
 Ayah Nobita : Kamu membantu ibu mu? Anak yang baik.
 Ibu Nobita : Maukah kamu membersihkan ruang tamu. Sekarang?
 Nobita : Baiklah.

Dari kutipan dialog di atas menunjukkan sikap tanggung jawab yang dilakukan oleh Nobita kepada orang tuanya. Nobita yang sedang membersihkan halaman rumah hingga selesai kemudian Nobita berkata “Aku sudah selesai” dengan perkataan itu ibunya Nobita terkejut melihat anaknya yang sudah bertanggung jawab dalam menyelesaikan apa yang ia suruh, kemudian ia menyuruh

Nobita untuk membersihkan ruang tamu dengan senang hati Nobita melaksanakan.

d. Nilai Disiplin

Nilai Disiplin adalah tindakan yang menunjukkan perilaku tertib dan patuh pada berbagai ketentuan dan peraturan. Dalam film Doraemon yang berjudul Stand By Me menunjukkan nilai disiplin yang dapat dilihat sebagaimana terdapat pada dialog di bawah ini:

Nobita : Shizuka! Selamat pagi!
 Shizuka : Selamat pagi, Nobita.
 Kamu selalu tepat waktu sekarang, berkat Doraemon?
 Nobita : Ya, aku seperti bisa melakukan apapun juga.
 Gaint : Halo Nobita, kamu sekarang tidak terlambat lagi.

Dari kutipan dialog di atas menunjukkan sikap disiplin yang dilakukan oleh Nobita. Berkat bantuan Doraemon, Nobita menunjukkan sikap disiplin saat ia tiba di sekolah dengan tepat waktu dengan kedisiplinannya itu Nobita mendapat pujian dari temannya.

e. Nilai Kasih Sayang

Nilai kasih sayang adalah suatu sikap yang saling menghormati dan mengasihi semua ciptaan Tuhan baik makhluk hidup maupun benda mati seperti menyayangi diri sendiri berlandaskan hati nurani dan perasaan cinta yang mendalam. Dalam film Doraemon yang berjudul Stand By Me menunjukkan nilai kasih sayang yang dapat dilihat sebagaimana terdapat pada dialog di bawah ini:

Dekisugi : Kumohon kamu harus mengembalikannya.
 Doraemon : Apa?. Ini akan memulihkannya tapi ...
 Shizuka : Dekisugi. Kamu menyukaiku?

- Dekisugi : Tentu saja. Aku menyukaimu.
Tapi aku tak ingin bergantung pada suatu alat.
Doraemon : Dia tidak akan menggunakan alat.
Shizuka : Aku makin menyukaimu dari sebelumnya.
Doraemon : Ia menakjubkan.
Nobita : Ia sungguh sempurna, tapi aku sebaliknya.

Dari kutipan dialog di atas menunjukkan sikap kasih sayang yang ditunjukkan oleh Dekisugi kepada Shizuka. Dekisugi melihat keadaan Shizuka yang tergila-gila padanya akibat terpengaruh dari alat Doraemon, ia memohon kepada Doraemon untuk mengembalikan Shizuka seperti biasanya. Kemudian Shizuka bertanya kepada Dekisugi, “Dekisugi. Kamu menyukaiku?” dengan jawaban yang tegas Dekisugi menjawab “Tentu saja. Aku menyukaimu. Tapi aku tak ingi bergantung pada suatu alat”.

Selain itu terdapat dialog yang menunjukkan sikap kasih sayang yang ditunjukkan Shizuka dan ayahnya.

- Shizuka : (mengetuk pintu)
Ayah Shizuka : Masuklah.
Shizuka : Ayah, aku tidur dulu sekarang. Selamat malam.
Ayah Shizuka : Selamat malam
Shizuka : Selamat malam.
(kemudian pergi meninggalkan ayahnya, tiba-tiba ia kembali lagi menemui ayahnya)
Ayah. Aku ingin membatalkan pernikahan. Ayah.
Ayah Shizuka : Ada apa?
Shizuka : Ayah akan kehilangan aku bila aku pergi.
Ayah Shizuka : Tentu saja demikian.
Shizuka : Ayah dan ibu sudah merawatku dengan baik tapi aku. Aku belum bisa lakukan sesuatu untuk membalas budi.
Ayah Shizuka : Jangan konyol. Kamu sudah memberi kami banyak hal yang indah.
Shizuka : Benarkah?
Ayah Shizuka : Begitu banyak hingga tak terhitung.
Hadiah pertama dari mu adalah saat kamu lahir.

Saat itu pukul 03.00 pagi. Tangisan pertamamu terdengar seperti terompet malaikat. Musik terindah yang pernah ku dengar. Saat meninggalkan rumah sakit, langit mulai bercahaya tapi masih banyak bintang bertebaran di angkasa. Di semesta yang luas ini kehidupan baru terlahir membawa darahku. Aku sangat terharu oleh tangisan itu. Dan setiap hari setiap tahun sejak saat itu semua kenangan bahagia. Tak ada yang lebih baik bagi kami. Kami akan merindukanmu tapi kenangan itu tetap kebahagiaan bagi kami. Kamu jangan khawatir.

- Shizuka : Aku takut. Apakah kami akan baik-baik saja?
Ayah Shizuka : Tentu kalian akan baik-baik saja. Yakinlah pada Nobita. Kamu tepat untuk memilihnya. Dia orang biasa tanpa bakat istimewa tapi dia ingin orang bahagia dan merasakan kesedihan orang. Itulah yang menjadi manusia yang baik. Aku yakin dia akan membuatmu bahagia. Aku bangga padamu karena telah memilih dia.

Dari kutipan dialog di atas menunjukkan sikap kasih sayang yang ditunjukkan oleh Shizuka kepada ayahnya. Shizuka yang saat itu mau menikah dengan Nobita, ia mengurungkan niatnya untuk menikahi Nobita demi tetap bersama orang tuanya dan bisa membahagiakan orang tuanya yang selama ini orang tuanya merawatnya dari kecil. Shizuka kasih sayangnya terhadap orang tuanya yang membuat ia berfikir bahwa dia belum bisa melakukan apa-apa untuk membalas budi kebaikan orang tuanya. Tetapi ayahnya menolak kalau Shizuka tidak jadi menikah dengan alasan tidak bisa membalas budi kebaikan orang tuanya, ayahnya menjelaskan kepada Shizuka kalau dia sudah memberikan hal-hal yang indah kepada orang tuanya bahkan sampai tak terhitung

jumlahnya. Dengan kasih sayangnya kepada Shizuka, ia berusaha meyakinkan hati Shizuka untuk tetap menikahi dengan Nobita.

f. Nilai Bersungguh-Sungguh

Nilai Bersungguh-sungguh adalah perilaku yang menunjukkan upaya bersungguh-sungguh dalam mengatasi berbagai hambatan belajar dan tugas, serta menyelesaikan tugas dengan sebaik-baiknya. Dalam film Doraemon yang berjudul Stand By Me menunjukkan nilai bersungguh-sungguh yang dapat dilihat sebagaimana pada dialog di bawah ini:

Nobita : 110 kali 6 sama dengan 660. Bagus! Aku benar.
Berikutnya. 120 dibagi 6, ini sulit.
Doraemon : Apa yang terjadi? Belajar di pagi dini hari.
Nobita : Apa aku membangunkan mu? Maaf.
Aku sudah memikirkannya.
Aku berusaha tidak mendapatkan nol di ujian berikutnya.
Saat Nobita mau pulang ke rumah dan disitu ada Gaint dan Suneo yang lagi bermain di taman.
Gaint : Lihat, Nobita belajar.
Suneo : Aku sangat terkesan Nobita.
Doraemon : Semoga berhasil pada ujian besok.
Aku yakin kamu akan berhasil Nobita.

Dari kutipan dialog di atas menunjukkan sikap bersungguh-sungguh yang dilakukan oleh Nobita. Nobita yang tidak ingin mendapatkan nilai jelek lagi saat ulangan dan berusaha ingin merubah masa depannya menjadi lebih baik lagi. Dia berusaha untuk mendapatkan nilai yang bagus dengan cara belajar dengan sungguh-sungguh walaupun di malam hari banyak orang yang lagi tidur dia

tetap belajar dan sehabis sekolah teman-teman banyak yang sedang bermain dia masih tetap belajar demi kebahagiaan masa depannya.

g. Nilai Percaya Diri

Nilai percaya diri adalah sikap yakin akan kemampuan diri sendiri terhadap pemenuhan tercapainya setiap keinginan dan harapannya. Dalam film Doraemon yang berjudul Stand By Me menunjukkan nilai bersungguh-sungguh yang dapat dilihat sebagaimana terdapat pada dialog ada di bawah ini:

Pak guru : Di situ kamu rupanya
(sambil memberikan soal ujian kepada Nobita)
Nobita : Ini, Suneo
Suneo : Kamu bersikap amat aneh Nobita
Nobita : Aku bukan orang yang dulu lagi.
Gaint : Sebaiknya kamu tidak mendapatkan nilai bagus.
Nobita : Maka aku akan minta maaf sekarang juga. Maafkan.

Dari kutipan dialog di atas menunjukkan sikap percaya diri yang dilakukan oleh Nobita. Nobita rasa percaya diri, ia merasa mampu menyelesaikan ulangan dengan baik dan bisa mendapatkan nilai diinginkan saat ulangan.

h. Nilai Ikhlas

Ikhlas dalam bahasa Arab memiliki arti, suci, tidak bercampur, bebas, atau pengabdian yang tulus. Dalam kamu bahasa Indonesia, ikhlas memiliki arti tulus hati, hati yang bersih dan jujur. Sedangkan ikhlas menurut Islam adalah setiap kegiatan yang kita kerjakan semata-mata hanya karena mengharapkan ridha Allah SWT. Dalam film Doraemon yang berjudul Stand By Me menunjukkan nilai

ikhlas yang dapat dilihat sebagaimana terdapat pada dialog ada di bawah ini:

- Nobita : Ku tangani saja masalah ini sendiri
 Doraemon : Nobita, kamu sudah berusaha keras.
 Jangan cemaskan kegagalan. Kegagalan jika orang lain bisa lakukan kamu juga bisa.
 Nobita : Ini dia. (sambil mengambil buku)
 Doraemon : Apa kamu mendengarkan ku?
 Nobita : Itu tidak penting lagi.
 Aku menyerah untuk menikahi Shizuka.
 Doraemon : Kenapa? Apa kamu tidak suka lagi?
 Nobita : Aku menyukainya! Aku sangat menyukainya?
 Dia segalanya bagiku?
 Doraemon : Lalu kenapa?
 Nobita : Aku berpikir keras soal itu.
 Jika dia menikahiku, selamanya dia tidak akan bahagia. Hingga kini aku, aku hanya memikirkan diriku sendiri tapi jika aku benar-benar peduli pada Shizuka, dia lebih baik tidak bersama diriku.
 Berat untuk ucapkan perpisahan. Tapi lebih berat lagi berpikir bahwa aku membuatnya tidak bahagia.

Dari kutipan dialog di atas menunjukkan perilaku ikhlas yang ditunjukkan oleh Nobita. Nobita berusaha keras untuk meninggalkan shizuka demi kebahagiaan Shizuka walaupun dia sangat mencintainya tetapi karena kegagalan untuk mendapatkan nilai yang bagus saat ulangan membuat ia berfikir keras dan untuk meninggalkan Shizuka. walaupun berat dia meninggalkan Shizuka tetapi berusaha untuk ikhlas demi kebahagiaan Shizuka di masa depan.

i. Nilai Religius

Nilai Religius adalah sikap dan perilaku yang menunjukkan kepatuhan daam melaksanakan ajaran agama yang dianutnya,

toleransi terhadap pelaksanaan ibadah agama lain, dan hidup rukun dengan pemeluk agama lain. Tanda yang paling tampak bagi seseorang yang beragama dengan baik adalah mengamalkan ajaran agama yang dianutnya dalam kehidupan sehari-hari, baik itu berupa hubungan manusia dengan Tuhannya dan hubungan manusia dengan makhluk ciptaan lainnya. Dalam film Doraemon yang berjudul Stand By Me menunjukkan nilai religius yang dapat dilihat sebagaimana terdapat pada dialog ada di bawah ini:

Ayah Shizuka : Shizuka! Ada Nobita!
 Aku sedang mandi.
 Shizuka : Aku datang untuk mengembalikan beberapa buku.
 Nobita : Aku selalu mendoakan kebahagiaan Shizuka
 katakan padanya bahwa aku mengucapkan
 selamat tinggal.

Dari kutipan dialog di atas menunjukkan perilaku Nobita selalu berdoa kepada tuhannya untuk kebahagiaan temannya. Nobita yang sadar atas dirinya yang tidak bisa membahagiakan Shizuka teman yang dicintainya, ia rela meninggalkan Shizuka demi kebahagiaan Shizuka. Sebelum Nobita mengucapkan selamat tinggal kepada Shizuka, ia berusaha melupakan Shizuka dengan cara mengembalikan buku-buku milik Shizuka dan disaat itulah Nobita bertemu dengan ayahnya Shizuka kemudian Nobita berkata kepada ayahnya Shizuka bahwa ia akan selalu mendoakan Shizuka demi kebahagiaan Shizuka.

Selain itu terdapat dialog yang menunjukkan sikap religius yang dilakukan oleh Gaint.

Gaint : Nobita. Syukurlah kau temukan kamu.
 Tenanglah dan dengarkan. Tebak aku baru melihat
 siapa?
 Siap?. Do-Ra-E-Mon.

Nobita : Doraemon.
 (sambil bengong mendengarkan nama Doraemon dari
 mulut Gaint)

Gaint : Halo?

Nobita : Doraemon!

Dari kutipan dialog di atas menunjukkan sikap religius yang dilakukan oleh Gaint. Saat Gaint menghampiri Nobita, ia mengajak Nobita untuk selalu mengucapkan bersyukur kepada Tuhannya atas kembalinya Doraemon kepada Nobita.

j. Peduli Sosial

Peduli sosial adalah sikap dan tindakan yang selalu ingin memberi bantuan pada orang lain dan masyarakat yang membutuhkan. Dalam film Doraemon yang berjudul Stand By Me menunjukkan nilai peduli sosial yang dapat dilihat sebagaimana terdapat pada dialog ada di bawah ini:

Nobita : Aku meminum terlalu banyak. Aku merasah mual.
 Tolong.
 Aku akan mati.

Shizuka : Tidak. Nobita.

Nobita : Shizuka.

Shizuka : Keluarkan saja, kamu akan merasa lebih baik. Ayo Nobita.

Nobita : Aku merasah lebih baik.

Shizuka : Ku kira kamu keracunan.

Nobita : Apa kamu secemas itu padaku?

Shizuka : Tentu saja! Kamu temanku!

Dari kutipan dialog di atas menunjukkan sikap peduli sosial yang ditunjukkan oleh Shizuka. Nobita dan Shizuka sempat memiliki

hubungan buruk setelah Nobita merasa tak akan mampu membahagiakan Shizuka. Nobita melakukan sebuah hal konyol demi bisa dibenci oleh Shizuka akan tetapi Shizuka sulit untuk membencinya, maka Nobita meminta Doraemon untuk mengeluarkan alat yang membuat Shizuka tidak menyukainya tetapi malah semua orang yang ada di dekatnya menjahuhinya namun karena Nobita terlalu banyak mengkonsumsi obat tersebut, maka ia pun mabuk dan tidak kuat sendiri oleh efek sampingnya. Akan tetapi ada satu orang yang bertekad untuk menyelamatkan Nobita, ia adalah Shizuka. Dengan rasa cemas yang ditunjukkan kepada Shizuka terhadap Nobita, ia menyuruh Nobita untuk mengeluarkan cairan yang telah diminum oleh Nobita.

Selain itu terdapat dialog yang menunjukkan sikap peduli sosial yang dilakukan oleh Nobita dan Shizuka.

- Nobita : Kamu terkena demam?
 Shizuka : Aku merasa kurang sehat tapi bukan masalah besar.
 Nobita : Dia tertular dari Nobita dewasa (berbicara secara pelan)
 Shizuka : Heem.
 Nobita : Tidak ada apa-apa.
 Saat kamu menemuiku aku pasti menularkan padamu.
 Shizuka : Itu salahku aku tidak menjaga diri.
 Nobita : Pakailah ini. Aku baik-baik saja.
 (sambil memakaikan jaketnya kebadan Shizuka)
 Shizuka : Ini basah.
 Pakaianmu pasti basah juga kamu tidak kedinginan?
 Nobita : Karena kamu menanyakan. Aku kedinginan.
 Shizuka : Sebaiknya kamu lepaskan pakaianmu
 Nobita : Aku tak punya pakaian ganti.
 Shizuka : Aku punya selimut darurat.
 Nobita : Terima kasih. Ini sangat hangat.
 Shizuka : Senang mendengarkannya.

Dari kutipan dialog di atas menunjukkan sikap peduli yang ditunjukkan kepada Nobita dan Shizuka. Di sebuah gua terdapat Shizuka dan Nobita keduanya lagi kedinginan, saat Nobita melihat Shizuka yang lagi demam Nobita pun merasa tak tega melihat Shizuka hingga akhirnya Nobita memberikan jaketnya kepada Shizuka tetapi pemberian Nobita itu basah dan merasah tak tega melihat Nobita yang lagi kedinginan hebat dia pun memberikan selimutnya kepada Nobita.

k. Nilai Bersahabat atau Komunikatif

Nilai Bersahabat atau komunikatif adalah tindakan yang memperhatikan rasa senang berbicara, bergaul, dan bekerja sama dengan orang lain. Dalam film Doraemon yang berjudul Stand By Me menunjukkan nilai bersahabat dan komunikatif yang dapat dilihat sebagaimana terdapat pada dialog di bawah ini:

- Nobita : Dia begitu marah padaku
Bintang sangat indah malam ini.
Ada apa Doraemon?
- Doraemon : Karena kejadian hari ini, masa depanmu mulai
Aku tak mau memberitahu.
- Nobita : Apa yang kamu pikirkan?
- Doraemon : Tak ada apa-apa. Jika ku berita tu, kamu akan malas.
- Nobita : Ayolah, Beritahu aku. Sedikit aja. Beritahu aku!
- Doraemon : Kenapa harus?
- Nobita : Ku bilang beritahu aku
- Doraemon : Geli sekali. Disini berbahaya. Kamu benar.
Masa depanmu mulai tampak bagus.
- Nobita : Apa? Tampak bagus?
- Doraemon : Mau mengintip.
- Nobita : Ya.
- Doraemon : Kemana perginya? Biar ku lihat.
Ini dia. Pada saat ini, inilah masa depanmu.
(sambil menunjukan foto masa depan kepada Nobita)

Itu , Shizuka dewasa. Dia sangat cantik.
 Anak laki-laki itu wajahnya sangat mirip denganmu.
 Nobita : Itu berarti Aku pasti telah menikahi Shizuka?
 Ya! Ya! Ya! Ya!
 Terima kasih, Doremon aku berutang besar padamu.
 Masa depan ku berubah.
 Doraemon : Masa depan barumu
 Nobita : Ya, masa depan baruku
 Doraemon : Kebaikanmu akan mengubah masa depanmu.

Dari kutipan dialog di atas menunjukkan sikap bersahabat dan komunikatif yang ditunjukkan Doraemon kepada Nobita. Nobita yang saat itu bercerita dengan Doraemon tentang kejadian dirinya saat mendapatkan musibah dan Shizuka menolong dirinya. Saat itulah Doraemon ingin memberitahu kepada Nobita bahwa dengan kebaikan-kebaikan yang pada diri Nobita dan bisa membuat Nobita bahagia tetapi Doraemon tidak ingin memberitahu secara langsung karena takut kalau Nobita jadi malas lagi. Nobita memaksa Doraemon agar mengasih tahu kepadanya, akhirnya Doraemon mengasih tahu kepada Nobita tentang hal yang membuat dia akan bahagia di masa depan. Dengan kejadian itu membuat Nobita semakin bersahabat dengan Doraemon dan Nobita berterima kasih atas kebaikan-kebaikan Doraemon.

Selain itu terdapat dialog yang menunjukkan sikap bersahabat dan komunikatif yang dilakukan oleh Doraemon kepada Nobita.

Doraemon : Nobita!
 Nobita : Kenapa? Bagaimana?
 Doraemon : Aneh sekali, tiba-tiba aku diperbolehkan kembali.
 Aku tahu sebabnya, kamu minum ini dan berkata aku tak akan kembali.
 (Saat melihat botol ramuan pembohong yang sudah

diminum Nobita)
Nobita : Aku
(sambil menangis bahagia)
Tidak bahagia.
Aku sama sekali tidak bahagia.
Sama sekali tidak bahagia jika tidak ada kamu.
Sungguh tidak bahagia.
(sambil memeluk Doraemon)

Dari kutipan dialog di atas menunjukkan sikap bersahabat dan komunikatif yang ditunjukkan Doraemon kepada Nobita. Nobita merasa kehilangan atas kepergian Doraemon kepadanya dan ditambah lagi keusilan dari teman-temannya yang selalu melakukan kejahatan pada dirinya. Saat itu ia mencoba tetap bertahan tanpa bantuan Doraemon untuk melawan teman-temannya. Ketika Nobita pulang ke rumah tak disangkah ia melihat Doraemon di dalam kamarnya, Nobita menangis dan mengatakan bahwa dia benar-benar tidak bahagia kalau tidak ada Doraemon. Sebab itu Nobita tidak mau kehilangan Doraemon lagi karena Doraemon selalu ada untuk Nobita, dan selalu memberikan semangat pada saat Nobita sedang mengalami masalah. Selain itu persahabatan antara Nobita dan Doraemon, tersisipkan pesan pula bahwa sahabat sejati adalah sahabat yang selalu mengedepankan ketulusan.

1. Nilai Berwawasan Luas

Berwawasan luas adalah sikap yang selalu berfikir dan melakukan sesuatu untuk menghasilkan cara atau hasil baru dari sesuatu yang telah dimiliki. Dalam film Doraemon yang berjudul

Stand By Me menunjukkan nilai berwawasan luas yang dapat dilihat sebagaimana yang terdapat pada dialog di bawah ini:

- Nobita : Shizuka sendirian.
 Doraemon : Dia pasti terpisah di tengah badai salju.
 Nobita : Dia dalam masalah!
 Doraemon : Kamu benar.
 Nobita : Apa yang dilakukan Nobita dewasa.
 Doraemon : Di ranjang terkena flu.
 Nobita : Astaga .
 (sambil panik)
 Tunggu aku ada ide! Selimut waktu.
 Doraemon : Apa yang kamu perbuat dengan itu?
 Nobita : Ini mempercepat segalanya,'kan.
 Aku naik mesin waktu dan selamatkan shizuka.
 Doraemon : Apa bisa berjalan seperti itu?
 Nobita : Aku akan bersiap-siap.
 Aku sudah siap. Ayo. Kita pergi ke masa depan.

Dari kutipan dialog di atas menunjukkan sikap berwawasan luas yang ditunjukkan Nobita. Saat Nobita melihat dirinya di masa depan melalui televisi waktu saat itulah dia Shizuka dewasa mengalami kesulitan dalam mendaki gunung bersalju, ia mencoba melihat dirinya di masa depan apa yang sedang dia kerjakan saat Shizuka mengalami kesulitan akan tetapi dirinya di masa depan sedang mengalami demam. Nobita bingung bagaimana bisa dirinya di masa depan sedang mengalami demam saat Shizuka sedang mengalami kesulitan, kemudian ia berusaha berfikir untung menolong Shizuka dan saat itulah Nobita dengan cara menggunakan selimut waktu dan mesin waktu untuk bisa menolong Shizuka di masa depannya.

m. Nilai Mandiri

Nilai Mandiri adalah Sikap dan perilaku yang tidak tergantung pada orang lain dalam menyelesaikan tugas-tugasnya. Dalam film Doraemon yang berjudul Stand By Me menunjukkan nilai mandiri yang dapat dilihat sebagaimana terdapat pada dialog di bawah ini:

Nobita : Rumahku jadi toilet umum.
 Doraemon : Lingkungan warga menjadi taman.
 Nobita : Segalanya amat berbeda. Ayo, lewat pintu kemana saja.
 Doraemon : Kamu membuatku berkerja keras.
 Nobita : Antar aku ke Shizuka.
 Itu dia!
 Kamu disini saja Doraemon. Aku akan menyelamatkan dia tanpa bantuanmu. Shizuka!
 Doraemon : Semoga berhasil.

Dari kutipan dialog di atas menunjukkan sikap mandiri yang dilakukan oleh Nobita. Saat Nobita ingin membantu Shizuka yang sedang mengalami kesulitan ia berusaha untuk menolongnya sendiri tanpa bantuan alat-alat dari Doraemon.

n. Nilai Toleransi

Nilai Toleransi adalah Sikap dan tindakan yang menghargai perbedaan agama, suku, etnis, pendapat, sikap, dan tindakan orang lain yang berbeda dari dirinya. Dalam film Doraemon yang berjudul Stand By Me menunjukkan nilai rasa ingin tahu yang dapat dilihat sebagaimana yang terdapat pada dialog di bawah ini:

Nobita : Kita harus pastikan agar kita tidak mati kebingungan.
 Ayo kita nyalakan api. Korek apinya basah.
 Jangan cemas aku tahu cara membuat apai, aku hanya perlu menggesek dua buah tongkat. Sekarang peluangku.
 Aku harus membuatnya terkesan. Tidak berhasil.
 Shizuka : Apa perlu korek api ku?

Nobita : Kenapa tidak bilang?
Shizuka : Aku tak mau mengganggumu.

Dari kutipan dialog di atas menunjukkan sikap toleransi yang dilakukan oleh Shizuka kepada Nobita. Shizuka yang tidak mau mengganggu usaha Nobita untuk menyalakan api, Shizuka selalu memperhatikan dan menghargai usaha Nobita walaupun usaha Nobita itu gagal dan akhirnya Shizuka menawarkan korek apinya kepada Nobita.

Dari beberapa pemaparan hasil analisis di atas dapat dipahami bahwa film Doraemon yang berjudul Stand By Me memiliki 14 nilai pendidikan karakter antara lain: Rasa Ingin Tahu, Jujur, Tanggung Jawab, Disiplin, Kasih Sayang, Bersungguh-sungguh, Percaya Diri, Ikhlas, Religius, Peduli Sosial, Bersahabat atau Komunikatif, Berwawasan Luas, Mandiri dan Toleransi.

2. Implementasi Nilai-Nilai Pendidikan Karakter yang Terkandung dalam Film Doraemon yang berjudul Stand By Me dengan Pendidikan Akhlak di MIN Kawistolegi Karanggeneng Lamongan

a. Perencanaan Nilai-Nilai Pendidikan Karakter dengan Pendidikan Akhlak di MIN Kawistolegi Karanggeneng Lamongan

MIN Kawistolegi Karanggeneng Lamongan juga mempunyai perencanaan pendidikan karakter khususnya dalam pembinaan akhlak, perencanaan pendidikan karakter dengan pendidikan akhlak ini sudah ada dalam kurikulum yang diterapkan MIN Kawistolegi Karanggeneng Lamongan, adapun perencanaan pendidikan karakter dengan pendidikan

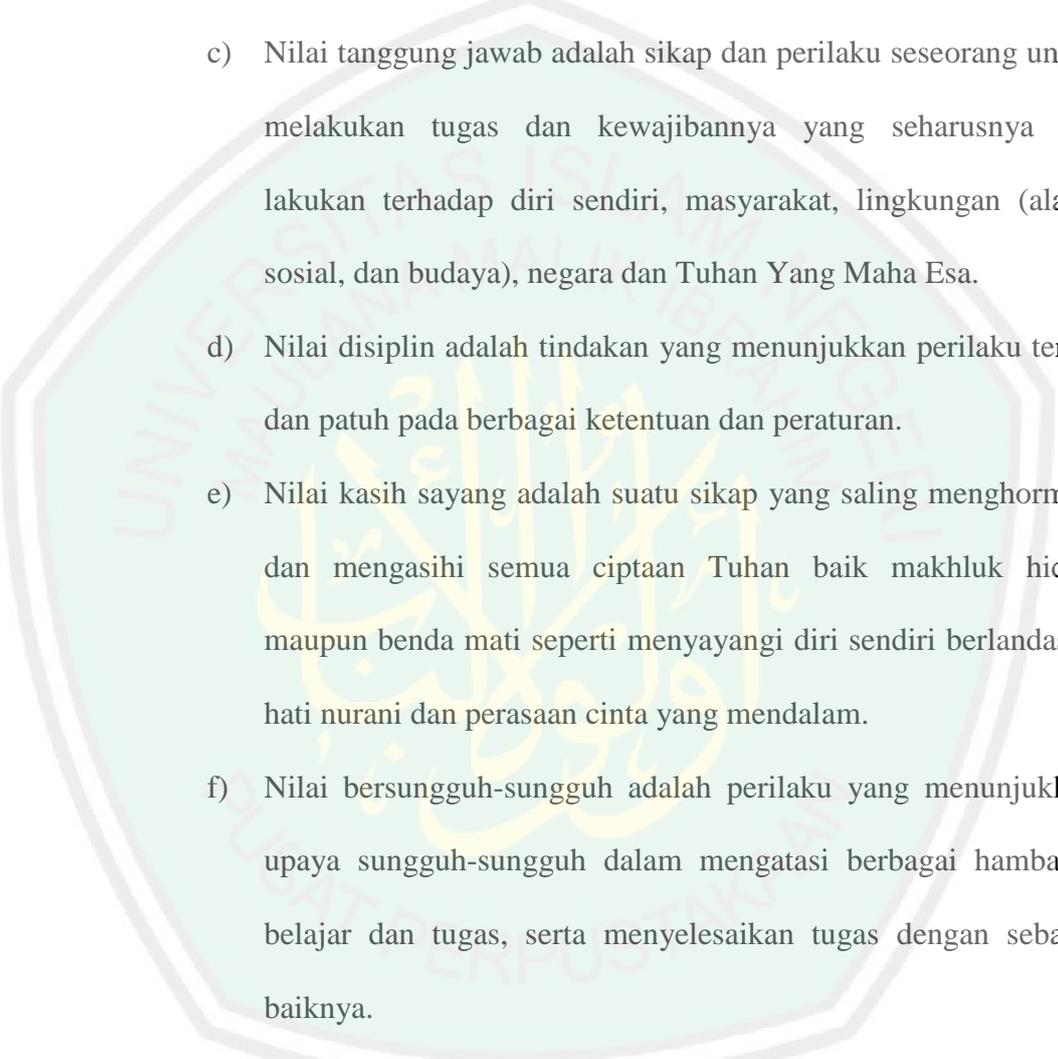
akhlak antara lain: Menetapkan Nilai-nilai Pendidikan Karakter, Membangun Kegiatan Pendidikan Akhlak di Madrasah dan Menyediakan Fasilitas Pendukung, sebagai berikut pejelasaannya:

1) Menetapkan Nilai-nilai Pendidikan Karakter

Dalam menetapkan nilai-nilai pendidikan karakter, disini penulis terlebih dahulu menganalisis film Doraemon yang berjudul Stand By Me untuk mencari nilai-nilai pendidikan karakter yang terdapat dalam film tersebut dan kemudian kami mengimplementasikan nilai-nilai pendidikan karakter tersebut dengan pendidikan akhlak melalui kegiatan-kegiatan yang ada di MIN Kawistolegi Karanggeneng Lamongan. Nilai-nilai pendidikan karakter yang terdapat dalam film Doraemon yang berjudul Stand By Me antara lain sebagai berikut: Rasa Ingin Tahu, Jujur, Tanggung Jawab, Disiplin, Kasih Sayang, Bersungguh-sungguh, Percaya Diri, Ikhlas, Religius, Peduli Sosial, Bersahabat atau Komunikatif, Berwawasan Luas, Mandiri dan Toleransi.

Berikut ini penjelasan tentang nilai-nilai pendidikan karakter yang terdapat dalam flim Doraemon yang berjudul Stand By Me yang kami terapkan di MIN Kawistolegi Karanggeneng Lamongan:

- a) Nilai rasa ingin tahu adalah adalah sikap dan tindakan yang selalu berupaya untuk mengetahui lebih mendalam dan meluas dari sesuatu yang dipelajarinya, dilihat dan didengar.

- 
- b) Nilai jujur adalah perilaku dilaksanakan pada upaya menjadikan dirinya sebagai orang yang selalu dapat dipercaya dalam perkataan, tindakan, dan pekerjaan.
 - c) Nilai tanggung jawab adalah sikap dan perilaku seseorang untuk melakukan tugas dan kewajibannya yang seharusnya dia lakukan terhadap diri sendiri, masyarakat, lingkungan (alam, sosial, dan budaya), negara dan Tuhan Yang Maha Esa.
 - d) Nilai disiplin adalah tindakan yang menunjukkan perilaku tertib dan patuh pada berbagai ketentuan dan peraturan.
 - e) Nilai kasih sayang adalah suatu sikap yang saling menghormati dan mengasihi semua ciptaan Tuhan baik makhluk hidup maupun benda mati seperti menyayangi diri sendiri berlandaskan hati nurani dan perasaan cinta yang mendalam.
 - f) Nilai bersungguh-sungguh adalah perilaku yang menunjukkan upaya sungguh-sungguh dalam mengatasi berbagai hambatan belajar dan tugas, serta menyelesaikan tugas dengan sebaik-baiknya.
 - g) Nilai percaya diri adalah sikap yakin akan kemampuan diri sendiri terhadap pemenuhan tercapainya setiap keinginan dan harapannya.
 - h) Nilai ikhlas dalam bahasa Arab memiliki arti, suci, tidak bercampur, bebas, atau pengabdian yang tulus. Dalam kamu bahasa Indonesia, ikhlas memiliki arti tulus hati, hati yang

bersih dan jujur. Sedangkan ikhlas menurut Islam adalah setiap kegiatan yang kita kerjakan semata-mata hanya karena mengharapkan ridha Allah SWT.

- i) Nilai religius adalah sikap dan perilaku yang patuh dalam melaksanakan ajaran agama yang dianutnya, toleran terhadap pelaksanaan ibadah agama lain, dan hidup rukun dengan pemeluk agama lain.
- j) Nilai peduli sosial adalah sikap dan tindakan yang selalu ingin memberi bantuan pada orang lain dan masyarakat yang membutuhkan.
- k) Nilai bersahabat atau komunikatif adalah tindakan yang memperhatikan rasa senang berbicara, bergaul, dan bekerja sama dengan orang lain.
- l) Nilai berwawasan luas adalah sikap yang selalu berfikir dan melakukan sesuatu untuk menghasilkan cara atau hasil baru dari sesuatu yang telah dimiliki.
- m) Nilai mandiri adalah sikap dan perilaku yang tidak tergantung pada orang lain dalam menyelesaikan tugas-tugasnya.
- n) Nilai toleransi adalah sikap dan tindakan yang menghargai perbedaan agama, suku, etnis, pendapat, sikap, dan tindakan orang lain yang berbeda dari dirinya.

Dari beberapa pemaparan diatas dapat dipahami bahwa film Doraemon yang berjudul Stand By Me terdapat nilai-nilai

pendidikan karakter yang bisa di implementasikan dengan pendidikan akhlak di MIN Kawistolegi Karanggeneng Lamongan.

2) Membangun Kegiatan Pendidikan Akhlak di Madrasah

Dalam rangka merealisasikan implementasi pendidikan karakter dengan pendidikan akhlak maka MIN Kawistolegi Karanggeneng Lamongan membangun pendidikan akhlak di Madrasah melalui kegiatan pembelajaran, kegiatan rutin madrasah dan kegiatan ekstrakurikuler. Kegiatan dalam membangun pendidikan akhlak yang termasuk dalam kegiatan pembelajaran di MIN Kawistolegi Karanggeneng Lamongan yaitu menerapkan pendidikan karakter dengan pendidikan akhlak melalui Ulangan Harian/UTS/UAS, Kerja Kelompok dan Diskusi, Saat Proses Pembelajaran dan melalui Mata Pelajaran Aqidah Akhlak. MIN Kawistolegi Karanggeneng Lamongan juga membangun pendidikan akhlak yang dijadikan sebagai kegiatan rutin madrasah sebagai salah satu perencanaan pendidikan karakter dengan pendidikan akhlak di madrasah, kegiatan rutin madrasah tersebut antara lain adalah Penyambutan Siswa, Kegiatan Piket Membersihkan Kelas, Kegiatan Upacara, Tartil Al-Qur'an dan Membaca Asmaul Husna, Do'a Bersama, Shalat Dhuha, Shalat Duhur, Peringatan Hari Besar Islam, dan Pondok Ramadhan. MIN Kawistolegi Karanggeneng Lamongan juga membangun pendidikan akhlak yang dijadikan sebagai kegiatan ekstrakurikuler sebagai salah satu perencanaan pendidikan karakter

dengan pendidikan akhlak di madrasah, kegiatan ekstrakurikuler tersebut adalah kegiatan pramuka. Berikut ini penjelasannya:

a) Kegiatan Pembelajaran

Kegiatan pembelajaran yang dilaksanakan MIN Kawistolegi Karanggeneng Lamongan seperti kegiatan pembelajaran pada umumnya. Namun dalam proses kegiatan belajar mengajar di MIN Kawistolegi Karanggeneng Lamongan menyisipkan pendidikan akhlak di setiap proses pembelajaran. Hal ini sesuai dengan pernyataan Ibu Husnul Khotimah, S.Pd selaku guru di MIN Kawistolegi Karanggeneng Lamongan sebagai berikut:

“Di MIN Kawistolegi Karanggeneng Lamongan ini sudah menerapkan kurikulum 2013 yang mana kurikulum 2013 ini menekankan pada nilai-nilai pendidikan karakter dan pendidikan akhlak. Apalagi kelas 1 dan 4, sudah menerapkan pembelajaran tematik yang mana pendidikan karakter dan pendidikan akhlak harus dimasukkan di rencana pelaksanaan pembelajarannya otomatis setiap proses pembelajaran harus menerapkan nilai-nilai karakter dan akhlaknya. tetapi di kelas 2 dan 3, 5 dan 6 kan masih belum menggunakan pembelajaran tematik yang mana pendidikan karakter dan pendidikan akhlak belum dijelaskan di rencana pelaksanaan pembelajaran. Maka guru-guru di MIN Kawistolegi Karanggeneng Lamongan berinisiatif untuk menyisipkan pendidikan akhlak di setiap proses pembelajaran misalnya siswa diajak berdoa terlebih dahulu sebelum proses pembelajaran, siswa diwajibkan jujur saat ulangan harian dan lain-lain sebagainya hal itu untuk mendidik anak-anak agar terbiasa berakhlak mulia di lingkungan masyarakat nantinya”.⁹³

⁹³ Hasil Wawancara dengan Husnul Khotimah, S.Pd selaku guru di MIN Kawistolegi Karanggeneng Lamongan pada hari Kamis tanggal 18 Agustus 2016

Hal ini diperkuat dengan pernyataan Ibu Isholihah, S.Pd selaku guru di MIN Kawistolegi Karanggeneng Lamongan sebagai berikut:

“Pendidikan akhlak yang dikembangkan di MIN Kawistolegi Karanggeneng Lamongan sangat erat dengan pelajaran agama islam salah satunya mata pelajaran akhidah akhlak yang banyak menjelaskan tentang pendidikan akhlak namun pada penerapannya di MIN Kawistolegi Karanggeneng Lamongan pendidikan akhlak tidak hanya dilakukan oleh guru agama saja melainkan guru mata pelajaran umum juga mengimplementasikan pendidikan akhlak dalam pembelajarannya. Seperti pelajaran IPA ini yang saya pegang mas, saya selalu munculkan pada diri siswa seperti sikap tanggung jawab, kerjasama, jujur, dan lain-lain. Selain sikap tadi, saya juga membiasakan pada diri siswa untuk selalu berdoa sebelum dimulai pelajaran, semua itu kan sudah termasuk ke dalam pendidikan akhlak”.⁹⁴

Dari beberapa pemaparan data di atas dapat dipahami bahwa dalam rangka merealisasikan implementasi pendidikan karakter dengan pendidikan akhlak maka MIN Kawistolegi Karanggeneng Lamongan membangun pendidikan akhlak di madrasah diantaranya melalui Kegiatan Pembelajaran, melalui Kegiatan Pembelajaran ini MIN Kawistolegi Karanggeneng Lamongan merealisasikan pendidikan akhlak melalui proses pembelajaran dengan cara membiasakan siswa untuk menanamkan pendidikan akhlak pada diri siswa misalnya

⁹⁴ Hasil Wawancara dengan Isholihah, S.Pd selaku guru di MIN Kawistolegi Karanggeneng Lamongan pada hari Sabtu tanggal 16 Agustus 2016

membiasakan berdoa terlebih dahulu sebelum proses pembelajaran di mulai serta mewajibkan siswa untuk bersikap jujur saat melakukan ulangan atau ujian dan lain sebagainya.

b) Kegiatan Rutin Madrasah

Di MIN Kawistolegi Karanggeneng Lamongan ada beberapa kegiatan yang dijadikan sebagai Kegiatan rutin madrasah dimana kegiatan-kegiatan tersebut dijadikan tempat sebagai merealisasikan pendidikan karakter dengan pendidikan akhlak. Hal ini sesuai dengan pernyataan Ibu Abidah Kholis, M.A selaku kepala Madrasah di MIN Kawistolegi Karanggeneng Lamongan sebagai berikut:

“Dalam perencanaan pendidikan karakter dengan pendidikan akhlak di MIN Kawistolegi Karanggeneng Lamongan, kami membuat kegiatan rutin madrasah yang di dalam terdapat pendidikan akhlak. Di sini guru-guru mengharapkan semua kegiatan di madrasah dari siswa datang ke madrasah hingga siswa pulang dari madrasah itu bagian dari pembinaan kami. Misalnya siswa datang sudah disambut, hal itu untuk menetapkan suasana kondusif bagi siswa, kemudian belajar seperti biasa dengan diawali dengan berbaris, berdoa, kemudian tartil Al-Qur’an, membaca Asmaul Husna, jadi siswa kita buat kegiatan dari jam 07.00-07.30 baru mereka mulai pelajaran sampai dhuhur khusus untuk kelas 1-2 dan jam 02.00 khusus kelas 3-6. Selain itu juga ada kegiatan shalat dhuha, shalat dhuhur, kegiatan PHBI dan Pondok Ramadhan yang bisa mengembangkan pendidikan akhlak siswa”.⁹⁵

⁹⁵ Hasil Wawancara dengan Abidah Kholis, M.A selaku Kepala Madrasah di MIN Kawistolegi Karanggeneng Lamongan pada hari Sabtu tanggal 20 Agustus 2016

Hal ini diperkuat dengan pernyataan Bapak Anshori, S.Pd selaku Waka Kesiswaan di MIN Kawistolegi Karanggeneng Lamongan sebagai berikut:

“MIN Kawistolegi Karanggeneng Lamongan menerapkan kegiatan yang menunjang pendidikan akhlak, kegiatan ini sudah menjadi kegiatan rutin madrasah salah satunya yaitu penyambutan siswa, kemudian dilanjutkan dengan Tartil Al-Qur’an, membaca Asmaul Husna, dan berdoa sebelum pelajaran dimulai. Selain itu kami menerapkan budaya 5 S yaitu Senyum, Salam, Sapa, Sopan, Santun. Dan kami juga menerapkan pendidikan akhlak pada siswa melalui kegiatan piket harian agar siswa terbiasa melakukan tanggung jawab, disiplin, peduli pada lingkungan kebersihan”.⁹⁶

Dari penjelasan diatas dapat dipahami bahwa MIN Kawistolegi Karanggeneng Lamongan juga mengembangkan pendidikan akhlak melalui kegiatan rutin madrasah sebagai salah satu perencanaan pendidikan karakter di madrasah, pendidikan akhlak tersebut antara lain adalah penyambutan kedatangan siswa oleh para guru, berdoa bersama, Tartil Al-Qur’an dan membaca Asmaul Husna, kegiatan piket harian, shalat dhuha, shalat dhuhur berjama’ah, Peringatan Hari Besar Islam (PHBI), Pesantren Ramadhan dan penerapan budaya 5 S. Dengan beberapa kegiatan rutin yang menunjang pendidikan akhlak tersebut akan dijelaskan oleh peneliti pada proses implementasi pendidikan karakter.

⁹⁶ Hasil Wawancara dengan Anshori, S.Pd selaku Waka Kesiswaan di MIN Kawistolegi Karanggeneng Lamongan pada hari Selasa tanggal 16 Agustus 2016

c) Kegiatan Estrakulikulier

Dalam perencanaan pendidikan karakter dengan pendidikan akhlak di MIN Kawistolegi Karanggeneng Lamongan juga membangun pembinaan pendidikan akhlak siswa melalui kegiatan estrakulikuler, salah satunya terdapat pada kegiatan ekstrakulikuler pramuka. Hal ini sesuai dengan pernyataan Bapak Thoha. S.Pd selaku pembina pramuka di MIN Kawistolegi Karanggeneng Lamongan yaitu sebagai berikut:

“Pembiasaan shalat saat sedang latihan terus kedisiplinan dan kalau sama pembina itu harus bagaimana, siswa harus hormat dan menghargai pembina jadi ndak harus mononton di kegiatan ekstrakulikuler pramuka, pendidikan karakter dan pendidikan akhlaknya juga harus masuk kalau tidak maka rugi kita sebagai pembina. Bedah pokoknya kita juga memasukkan kedisiplinan beribadah ketaatan pada pembinan. Nah apalagi seperti pembiasaan sholat dan kedisiplinan kan juga termasuk ada di dalam kegiatan ekstrakulikuler pramuka. Semua di kegiatan pramuka juga mengajarkan kepada siswa tentang nilai-nilai pendidikan karakter dan pendidikan akhlaknya tersebut.⁹⁷

Dari penjelasan tersebut dapat dipahami bahwa selain mengembangkan pendidikan akhlak kepada siswa dalam kegiatan pembelajaran dan kegiatan rutin madrasah, MIN Kawistolegi Karanggeneng Lamongan juga membangun pendidikan akhlak melalui kegiatan ekstrakulikuler seperti pramuka yang mana kegiatan ekstrakulikuler pramuka ini juga

⁹⁷ Hasil Wawancara dengan Thoha, S.Pd selaku Pembina Pramuka di MIN Kawistolegi Karanggeneng Lamongan pada hari Selasa tanggal 20 Agustus 2016

menjadi tempat implementasi pendidikan karakter di MIN Kawistolegi Karanggeneng Lamongan.

3) Menyediakan Fasilitas Pendukung

Dalam perencanaan pendidikan karakter dengan pendidikan akhlak terlaksana maka MIN Kawistolegi Karanggeneng Lamongan menyediakan fasilitas pendukung demi terlaksananya pelaksanaan pendidikan karakter dengan pendidikan akhlak, fasilitas pendukung tersebut seperti Masjid. Hal ini sesuai dengan pernyataan Bapak Kasiyadi, S.Pd selaku Waka Saspras di MIN Kawistolegi Karanggeneng Lamongan sebagai berikut:

“Untuk menunjang semua kegiatan yang mampu membangun pendidikan akhlak maka kami selaku guru-guru pastinya harus melengkapai sarana dan prasarana. Seperti masjid yang ada di sekitar madrasah walaupun masjid ini miliknya desa Kawistolegi tapi kami sudah konfirmasi kepada takmir masjidnya untuk yang menggunakan sebagai tempat kegiatan kami dan Alhamdulillahnya mas takmir masjid memperbolehkan menggunakan masjidnya untuk kegiatan kami”.⁹⁸

Hal ini sesuai dengan hasil observasi yang peneliti dapatkan bahwa benar adanya bangunan Masjid di sekitar madrasah yang digunakan sebagai tempat ibadah dan kegiatan-kegiatan lainnya yang bisa menunjang pendidikan akhlak siswa.

Berdasarkan beberapa hasil wawancara dan observasi di atas, maka dapat disimpulkan bahwa dalam perencanaan pendidikan

⁹⁸ Hasil Wawancara dengan Kasiyadi, S.Pd selaku Waka Saspras di MIN Kawistolegi Karanggeneng Lamongan pada hari Kamis tanggal 20 Agustus 2016

karakter dengan pendidikan akhlak di MIN Kawistolegi Karanggeneng Lamongan melakukan 3 tahapan, yaitu: menetapkan nilai-nilai pendidikan karakter yang terdapat dalam film Doraemon yang berjudul Stand By Me untuk di implementasikan dengan pendidikan akhlak, membangun kegiatan pendidikan akhlak di madrasah, dan menyediakan fasilitas pendukung.

b. Pelaksanaan Nilai-Nilai Pendidikan Karakter dengan Pendidikan Akhlak di MIN Kawistolegi Karanggeneng Lamongan

Dalam implementasi pendidikan karakter dengan pendidikan akhlak, demi mengembangkan karakter dan akhlak siswa dalam setiap kegiatan yang ada di MIN Kawistolegi Karanggeneng Lamongan, maka kami sebagai penulis menerapkan nilai-nilai pendidikan karakter dalam film Doraemon yang berjudul Stand By Me dengan kegiatan pembinaan pendidikan akhlak siswa yang terdapat dalam 3 aspek diantaranya: Kegiatan Pembelajaran, Kegiatan Rutin Madrasah, Kegiatan Ekstrakurikuler. Hal ini sesuai dengan pernyataan Ibu Abidah Kholis, M.A selaku kepala Madrasah di MIN Kawistolegi Karanggeneng Lamongan sebagai berikut ini:

“Implementasi pendidikan karakter dengan pendidikan akhlak di MIN Kawistolegi Karanggeneng Lamongan ini kami lakukan melalui kegiatan-kegiatan yang bisa menunjang pendidikan karakter dan akhlak siswa seperti kegiatan pembelajaran, kegiatan rutin madrasah dan kegiatan ekstrakurikuler.”⁹⁹

⁹⁹ Hasil Wawancara dengan Abidah Kholis, M.A selaku Kepala Madrasah di MIN Kawistolegi Karanggeneng Lamongan pada hari Sabtu tanggal 20 Agustus 2016

Hal ini sama dengan pernyataan Bapak Anshori, S.Pd selaku Waka Kesiswaan di MIN Kawistolegi Karanggeneng Lamongan sebagai berikut:

“Pendidikan karakter sudah menjadi tujuan kami sebagai guru, dan pendidikan karakter itu kami terapkan melalui kegiatan-kegiatan yang ada di madrasah yang terdapat dalam kegiatan pembelajaran, kegiatan rutin madrasah dan kegiatan ekstrakurikuler. Di setiap kegiatan itu kami selipkan nilai-nilai karakter seperti beriman jujur, toleransi, bersungguh-sungguh, disiplin, sikap homat, bermanfaat bagi orang lain, dan terakhir adalah tanggung jawab agar siswa terbiasa melakukan kegiatan yang bisa menunjang akhlak siswa.¹⁰⁰

Dari beberapa pernyataan di atas maka dapat dipahami bahwa dalam implementasi pendidikan karakter dengan pendidikan akhlak di MIN Kawistolegi Karanggeneng Lamongan kami sebagai penulis perlu menerapkan nilai-nilai pendidikan karakter yang terdapat dalam film Doraemon yang berjudul Stand By Me ke dalam pendidikan akhlak yang terdapat dalam kegiatan pembelajaran, kegiatan rutin madrasah dan kegiatan ekstrakurikuler, sebagai berikut penjelasannya:

1) Kegiatan Belajar Mengajar

Implementasi nilai-nilai pendidikan karakter dengan pendidikan akhlak pada siswa MIN Kawistolegi Karanggeneng Lamongan melalui kegiatan belajar mengajar, baik pembelajaran di dalam kelas maupun di luar kelas. Implementasi nilai-nilai pendidikan karakter tersebut dengan pendidikan akhlak dilakukan

¹⁰⁰ Hasil Wawancara dengan Anshori, S.Pd selaku Waka Kesiswaan di MIN Kawistolegi Karanggeneng Lamongan pada hari Selasa tanggal 16 Agustus 2016

oleh setiap guru di MIN Kawistolegi Karanggeneng Lamongan dalam mendidik siswa, agar siswa terbiasa melakukan kegiatan-kegiatan yang bisa menumbuhkan akhlak siswa. Hal ini sesuai dengan pernyataan Bapak Ahmad Hasyim A, S.Pd selaku guru dan Waka Akademik di MIN Kawistolegi Karanggeneng Lamongan sebagai berikut:

“Implementasi pendidikan karakter dengan pendidikan akhlak dalam proses pembelajaran biasanya banyak terdapat dalam proses pembelajaran tematik sebab di pembelajaran tematik yang sudah menerapkan kurikulum 2013. Nah di kurikulum 2013 itu kan sudah kental dengan nilai-nilai pendidikan karakter dan akhlaknya yang menekankan nilai-nilai sikap spiritual dan sikap sosial. Misalnya dalam proses pembelajaran tematik saya terapkan dalam pembelajaran kelompok dan juga pembelajaran mandiri di sekolah dan saya tidak pernah mengasih PR kepada anak-anak karena mengerjakan tugas di rumah itu saya tidak tahu itu hasilnya sendiri atau hasil dari orang tuanya atau kakaknya. Nah kalau di kerjakan di kelas dengan tepat waktu berarti anak-anak sudah menerapkan sikap tanggung jawab dan disiplin. Itu sebabnya kenapa saya tidak pernah memberikan PR. Biar saya bisa tahu dia bisa mengerjakan apa tidak dengan begitu anak-anak bisa tepat waktu dalam menyelesaikan tugasnya”.¹⁰¹

Hal ini juga diperkuat dengan pernyataan Ibu Husnul Khotimah, S.Pd selaku guru di MIN Kawistolegi Karanggeneng Lamongan sebagai berikut:

“Nilai-nilai pendidikan karakter dengan pendidikan akhlak dalam kegiatan pembelajaran ini misalnya tugas kelompok yang dikerjakan di rumah sebelumnya saya nasehati terlebih dahulu untuk saling berkerja sama tidak boleh tidak bekerja

¹⁰¹ Hasil Wawancara dengan Ahmad Hasyim A, S.Pd selaku Waka Akademik di MIN Kawistolegi Karanggeneng Lamongan pada hari Selasa tanggal 18 Agustus 2016

kalau ada yang tidak bekerja maka tandai saja dengan tanda tidak ikut bekerja. Nah kalau ada anak yang berani menunjukkan anggotanya tidak kerja semua atau cuma nitip nama. Nah hal itu juga mengembangkan pendidikan akhlak dengan cara melatih kejujuran. Yang pasti anak yang tidak ikut bekerja akan mendapat teguran atau mengurangi poin”.¹⁰²

Sebagaimana dengan pernyataan Bapak Anshori, S.Pd selaku guru dan Waka Kesiswaan di MIN Kawistolegi Karanggeneng Lamongan juga memperkuat hasil pernyataan di atas, hasil pernyataan Bapak Anshori, S.Pd sebagai berikut:

“Saat ulangan saya terlebih dahulu menasehati anak-anak agar tidak menyotek, apalagi berkerjasama dengan temannya dan saya suruh untuk kerjakan sendiri, kan belum tentu jawaban temanmu benar. Nah dari nasehat itu agar anak memiliki bersikap jujur dan percaya diri saat ulangan”.¹⁰³

Hal ini sesuai dengan hasil observasi peneliti bahwa benar dalam kegiatan pembelajaran yang dilakukan semua guru di MIN Kawistolegi Karanggeneng Lamongan. Setiap proses pembelajaran para guru selalu mengaitkan pendidikan karakter dengan pendidikan akhlak pada siswa baik itu di dalam materi yang ada pada mata pelajaran Aqidah Akhlak maupun saat proses pembelajaran seperti kerja kelompok, saat ulangan dan lain sebagainya. Dengan melalui kegiatan belajar mengajar diharapkan siswa bisa membentuk kepribadian berakhlak dan memiliki semua nilai-nilai pendidikan karakter siswa.

¹⁰² Hasil Wawancara dengan Husnul Khotimah, S.Pd selaku guru di MIN Kawistolegi Karanggeneng Lamongan pada hari Kamis tanggal 18 Agustus 2016

¹⁰³ Hasil Wawancara dengan Anshori, S.Pd selaku Waka Kesiswaan di MIN Kawistolegi Karanggeneng Lamongan pada hari Selasa tanggal 16 Agustus 2016

2) Penyambutan Siswa

Implementasi nilai-nilai pendidikan karakter dengan pendidikan akhlak pada siswa MIN Kawistolegi Karanggeneng Lamongan melalui kegiatan rutin madrasah, yaitu salah satunya adalah penyambutan siswa oleh guru-guru yang dilaksanakan saat para siswa mulai memasuki madrasah. Ketika sampai di madrasah para siswa disambut oleh guru-guru. Para siswa satu persatu menyalami para guru-guru dengan rasa hormat dan penuh santun. Kegiatan ini merupakan salah satu bentuk karakter siswa dalam membentuk akhlak siswa. Hal ini sesuai dengan pernyataan Ibu Abidah Kholis, M.A selaku kepala Madrasah di MIN Kawistolegi Karanggeneng Lamongan sebagai berikut:

“Setiap pagi para guru yang bertugas menyambut siswa otomatis datang di awal, kalau masuk jam 07.00 berarti datangnya sekitar jam 06.30 dan sudah berdiri di depan gerbang untuk menyambut datangnya siswa. Jadi ketika anak-anak masuk kita sudah siap menyambut, sehingga guru yang bertugas menyambut siswa akan memberikan ketenangan, motivasi dan contoh kepada siswa. Melalui penyambutan ini kita dapat mengembangkan karakter bersungguh-sungguh dan disiplin”.¹⁰⁴

Hal ini sama dengan pernyataan Bapak Ahmad Hasyim A, S.Pd selaku Waka Akademik di MIN Kawistolegi Karanggeneng Lamongan sebagai berikut:

“Dalam implementasi pendidikan karakter dengan pendidikan akhlak itu juga kami laksanakan setiap pagi, siswa akan

¹⁰⁴Hasil Wawancara dengan Abidah Kholis, M.A selaku Kepala Madrasah di MIN Kawistolegi Karanggeneng Lamongan pada hari Sabtu tanggal 20 Agustus 2016

dibiasakan untuk bersalam-salaman kepada bapak dan ibu guru ketika mereka memasuki madrasah, kami yang sudah ditugaskan akan menungguh siswa di gerbang madrasah. Dan kegiatan ini secara langung akan membangun karakter siswa untuk bersungguh-sungguh dan disiplin, sopan dan santun serta memiliki sikap hormat kepada bapak dan ibu gurunya”.¹⁰⁵

Hal ini sesuai dengan hasil observasi peneliti bahwa benar adanya penyambutan siswa yang dilakukan oleh guru pada setiap pagi saat siswa memasuki gerbang madrasah. Siswa satu persatu menyalami guru-gurunya dengan penuh hormat dan sopan santun. Kegiatan ini merupakan salah satu sarana demi terbentuknya karakter siswa dan melalui kegiatan ini diharapkan siswa memiliki karakter bersungguh-sungguh dan disiplin, kasih sayang dan mempunyai akhlak yang mulia terhadap guru-gurunya.

3) Kegiatan Piket Membersihkan kelas

Implementasi nilai-nilai pendidikan karakter dengan pendidikan akhlak pada siswa MIN Kawistolegi Karanggeneng Lamongan melalui kegiatan piket membersihkan kelas, yaitu kegiatan piket membersihkan kelas yang dilakukan siswa setiap hari dengan membersihkan kelas, halaman kelas dan membuang sama ke tempat sampah hal ini dilakukan dengan senang hati dan saling membantu. Hal ini sesuai dengan pernyataan Ibu Abidah Kholis, M.A selaku kepala Madrasah di MIN Kawistolegi Karanggeneng Lamongan sebagai berikut:

¹⁰⁵Hasil Wawancara dengan Ahmad Hasyim A, S.Pd selaku Waka Akademik di MIN Kawistolegi Karanggeneng Lamongan pada hari Selasa tanggal 18 Agustus 2016

“Dalam penunjang kebersihan madrasah, kami selaku guru-guru terutama guru kelas menerapkan pendidikan akhlak melalui kegiatan piket membersihkan kelas hal ini agar siswa terbiasa hidup bersih sebagaimana yang sudah diterangkan dalam Islam yaitu kebersihan sebagai dari iman. Dan juga siswa akan mampu membangun sikap tanggung jawab dan peduli lingkungan. Nah siswa yang tidak melaksanakan jadwal piket saya perintahkan untuk saling membantu temannya yang lagi piket agar siswa mampu membangun sikap karakter peduli, saling bersahabat dan kerja sama”.¹⁰⁶

Hal ini sama dengan pernyataan Bapak Ahmad Hasyim A, S.Pd selaku Waka Akademik di MIN Kawistolegi Karanggeneng Lamongan sebagai berikut:

“Kegiatan piket membersihkan kelas merupakan wujud pembiasaan anak untuk selalu memiliki rasa tanggung jawab atas kebersihan kelasnya dengan adanya pembiasaan anak-anak akan memiliki rasa dan mencintai lingkungan baik lingkungan madrasah maupun di luar lingkungan madrasah. Nah dalam kegiatan piket ini saya terapkan sikap toleransi pada anak-anak yang tidak melaksanakan piket untuk tidak mengotori kelas atau lingkungan madrasah agar anak-anak yang sedang melakukan piket tidak terbebani kalau pun ingin membuang sampah saya nasehati untuk membuang sampah di tempat sampah”.¹⁰⁷

Hal ini sesuai dengan hasil observasi peneliti bahwa benar adanya kegiatan piket membersihkan kelas yang dilakukan oleh siswa pada setiap hari pagi tepatnya sebelum kegiatan di madrasah dimulai. Siswa yang mendapatkan jadwal piket akan melaksanakan piketnya dengan tanggung jawab atas kebersihan kelasnya. Kegiatan

¹⁰⁶ Hasil Wawancara dengan Abidah Kholis, M.A selaku Kepala Madrasah di MIN Kawistolegi Karanggeneng Lamongan pada hari Sabtu tanggal 20 Agustus 2016

¹⁰⁷ Hasil Wawancara dengan Ahmad Hasyim A, S.Pd selaku Waka Akademik di MIN Kawistolegi Karanggeneng Lamongan pada hari Selasa tanggal 18 Agustus 2016

ini merupakan salah satu sarana demi terbentuknya karakter siswa dan melalui kegiatan ini diharapkan siswa memiliki karakter tanggung jawab, bersungguh-sungguh, disiplin, toleransi, peduli sosial, peduli lingkungan, mandiri, bersahabat dan komunikatif dan ikhlas.

4) Berdo'a Bersama

Implementasi nilai-nilai pendidikan karakter dengan pendidikan akhlak pada siswa MIN Kawistolegi Karanggeneng Lamongan melalui kegiatan rutin di madrasah, yaitu salah satunya adalah kegiatan berdo'a bersama di MIN Kawistolegi Karanggeneng Lamongan dilakukan setiap hari pada pagi hari tepatnya sebelum proses pembelajaran dimulai dan dibimbing langsung oleh wali kelas masing-masing. Hal ini sesuai dengan pernyataan Ibu Abidah Kholis, M.A selaku kepala Madrasah di MIN Kawistolegi Karanggeneng Lamongan sebagai berikut:

“Sebelum proses pembelajaran dimulai kita sebagai guru mengajak anak-anak untuk berbaris di depan kelas masing-masing dan dilanjutkan dengan berdo'a bersama-sama yang dipimpin oleh wali kelas, dan budaya tersebut sudah terbentuk tanpa diperingati lagi. Kegiatan ini bertujuan untuk menjadikan siswa berakhlak yang selalu ingat dengan tuhan nya setiap kali melakukan kegiatan”.¹⁰⁸

¹⁰⁸ Hasil Wawancara dengan Ahmad Hasyim A, S.Pd selaku Waka Akademik di MIN Kawistolegi Karanggeneng Lamongan pada hari Selasa tanggal 18 Agustus 2016

Hal ini sama dengan pernyataan Bapak Ahmad Hasyim A, S.Pd selaku Waka Akademik di MIN Kawistolegi Karanggeneng Lamongan sebagai berikut:

“Kebiasaan yang sering dilakukan kita sebagai guru adalah menerapkan kepada siswa dalam menunjang pendidikan akhlak yaitu sikap berdo’a baik itu ketika saat mulai pembelajaran maupun ketika selesai shalat serta kegiatan-kegiatan yang lainnya juga. Sebab kegiatan berdo’a adalah memohon pertolongan dan perlindungan Allah SWT. Nah kegiatan seperti itu akan membangun sikap karakter siswa yang beriman dan bertaqwa”.

Pernyataan diatas diperkuat dengan hasil observasi peneliti bahwa benar pada pukul 07.00 para siswa sudah berkumpul dan berbaris di depan kelas meraka masing-masing yang kemudian dilanjutkan dengan berdo’a yang dipimpin oleh ketua kelas dan dibimbing langsung oleh wali kelas dan tidak itu juga kegiatan berdo’a bersama juga dilakukan saat melakukan shalat dhuha, shalat dhuhur dan kegiatan-kegiatan lainnya. Dengan melalui kegiatan berdo’a bersama diharapkan siswa memiliki karakter religius, ikhlas bersungguh-sungguh dan disiplin.

5) Tartil Al-Qur’an dan Membaca Asmaul Husna

Implementasi nilai-nilai pendidikan karakter dengan pendidikan akhlak pada siswa MIN Kawistolegi Karanggeneng Lamongan melalui kegiatan rutin madrasah, yaitu salah satunya adalah kegiatan Tartil Al-Qur’an dan Membaca Asmaul Husna. Kegiatan Tartil Al-Qur’an dan Membaca Asmaul Husna di MIN

Kawistolegi Karanggeneng Lamongan diadakan setiap pagi setelah kegiatan berdo'a bersama dan sebelum proses pembelajaran. Kegiatan ini dilakukan di kelas masing-masing dengan dibimbing secara langsung oleh wali kelas masing-masing. Hal ini sesuai dengan pernyataan Ibu Abidah Kholis, M.A selaku kepala Madrasah di MIN Kawistolegi Karanggeneng Lamongan sebagai berikut:

“Setiap pagi sebelum proses pembelajaran dimulai siswa diajak untuk membaca Al-Qur'an dan Asmaul Husna dan kegiatan ini dibawah bimbingan wali kelas masing-masing serta selalu mengiringi siswa untuk membaca Al-Qur'an, nah dengan kegiatan seperti ini kita bisa lihat karakter religius serta bersungguh-sungguh dan disiplin pada anak-anak”.¹⁰⁹

Hal ini sama dengan pernyataan Bapak Ahmad Hasyim A, S.Pd selaku Waka Akademik di MIN Kawistolegi Karanggeneng Lamongan sebagai berikut:

“Disini setiap pagi siswa diajak membaca Al-Qur'an dan Asmaul Husna kalau kelas 1 dan 2 membaca Jus Amma dan Asmaul Husna dan kegiatan itu dilakukan sekitar 20 menit di kelas masing-masing sebelum pembelajaran dimulai”.¹¹⁰

Hal ini sesuai dengan hasil observasi peneliti bahwa benar para siswa melakukan Tartil Al-Qur'an dan membaca Asmaul Husna di kelas masing-masing dengan bimbingan wali kelas sebelum proses pembelajaran dimulai. Dengan melalui kegiatan Tartil Al-Qur'an

¹⁰⁹ Hasil Wawancara dengan Abidah Kholis, M.A selaku Kepala Madrasah di MIN Kawistolegi Karanggeneng Lamongan pada hari Sabtu tanggal 20 Agustus 2016

¹¹⁰ Hasil Wawancara dengan Ahmad Hasyim A, S.Pd selaku Waka Akademik di MIN Kawistolegi Karanggeneng Lamongan pada hari Selasa tanggal 18 Agustus 2016

dan membaca Asmaul Husna ini diharapkan siswa memiliki karakter religius, disiplin, percaya diri, bersungguh-sungguh, dan ikhlas.

6) Shalat Dhuha

Implementasi nilai-nilai pendidikan karakter dengan pendidikan akhlak pada siswa MIN Kawistolegi Karanggeneng Lamongan melalui kegiatan rutin di madrasah, yaitu salah satunya adalah kegiatan Shalat Dhuha. Kegiatan ini dilaksanakan di masjid yang ada di sekitar madrasah tepatnya pada pukul 09.00. Setiap istirahat pertama, para siswa berkumpul di masjid untuk melaksanakan shalat dhuha dibawah bimbingan wali kelas. Hal ini sesuai dengan pernyataan Ibu Abidah Kholis, M.A selaku kepala di Madrasah MIN Kawistolegi Karanggeneng Lamongan sebagai berikut:

“Kami sebagai guru juga membuat sebuah kegiatan yang berkaitan dengan pembinaan akhlak siswa yaitu salah satunya adalah kegiatan shalat dhuha yang kami laksanakan pada jam istirahat pertama sekitar jam 09.00-09.30 dan kami jadwalkan buat siswa pada hari senin dan selasa untuk kelas 1 dan 2, hari rabu dan kamis untuk kelas 3 dan 4, hari jum’at dan sabtu untuk kelas 5 dan 6 dan pelaksanaan shalat dhuha itupun tidak lepas dari bimbingan para guru. Nah dalam kegiatan ini diharapkan siswa memiliki karakter berakhlak mulia, disiplin dan mandiri”.¹¹¹

Hal ini sama dengan pernyataan Bapak Ahmad Hasyim A, S.Pd selaku Waka Akademik di MIN Kawistolegi Karanggeneng Lamongan sebagai berikut:

¹¹¹ Hasil Wawancara dengan Abidah Kholis, M.A selaku Kepala Madrasah di MIN Kawistolegi Karanggeneng Lamongan pada hari Sabtu tanggal 20 Agustus 2016

“Pada jam istirahat pertama kami buat untuk mengembangkan pendidikan akhlak siswa melalui kegiatan shalat dhuha yang sudah kami jadwalkan. Dari pada anak-anak barmain-main mending kami isi dengan kegiatan yang bisa membentuk akhlak siswa yaitu kegiatan shalat dhuha”.¹¹²

Hal ini diperkuat dengan hasil observasi, bahwa benar para siswa melaksanakan shalat dhuha di masjid dengan bimbingan dari para guru secara langsung. Melalui kegiatan shalat dhuha ini bisa membentuk pada diri siswa dengan karakter religius, tanggung jawab, disiplin, bersungguh-sungguh, ikhlas dan mandiri.

7) Shalat Dhuhur Berjama’ah

Implementasi nilai-nilai pendidikan karakter dengan pendidikan akhlak pada siswa MIN Kawistolegi Karanggeneng Lamongan melalui kegiatan rutin madrasah, yaitu salah satunya adalah shalat dhuhur. Shalat dhuhur berjama’ah dilakukan setelah kegiatan pembelajaran usai yang bertepatan dengan waktu shalat dhuhur tiba, Pada saat waktu shalat dhuhur tiba para siswa segera untuk mengambil air wudhu dan kemudian melaksanakan shalat dhuhur secara berjama’ah. Para siswa melaksanakan shalat berjama’ah di masjid dengan bimbingan para guru. Hal ini sesuai dengan pernyataan Ibu Abidah Kholis, M.A selaku kepala Madrasah di MIN Kawistolegi Karanggeneng Lamongan sebagai berikut:

“Ketika ada adzan shalat dhuhur berkumandang guru-guru akan menghentikan proses pembelajarannya dan menyuruh anak-anak

¹¹² Hasil Wawancara dengan Ahmad Hasyim A, S.Pd selaku Waka Akademik di MIN Kawistolegi Karanggeneng Lamongan pada hari Selasa tanggal 18 Agustus 2016

untuk pergi ke masjid untuk melaksanakan shalat dhuhur secara berjamaah dengan didampingi oleh bapak dan ibu guru. Agar anak-anak terbiasa untuk melakukan shalat wajib baik itu di sekolah maupun di rumahnya”.¹¹³

Hal ini sama dengan pernyataan Bapak Ahmad Hasyim A, S.Pd selaku Waka Akademik di MIN Kawistolegi Karanggeneng Lamongan sebagai berikut:

“Di MIN Kawistolegi Karanggeneng Lamongan selalu mewajibkan seluruh siswa untuk melaksanakan shalat dhuhur berjama’ah di madrasah agar siswa terbiasa melaksanakan kewajiban sebagai umat muslim”.¹¹⁴

Pernyataan tersebut diatas diperkuat dengan hasil observasi peneliti yaitu bahwa ketika azan berkumandang para siswa dan guru mengambil air wudhu dan kemudian melaksanakan shalat berjama’ah di masjid yang ada di sekitar madrasah. Dengan melalui shalat dhuhur diharapkan siswa memiliki karakter religius, bersungguh-sungguh, disiplin, ikhlas, dan tanggung jawab.

8) Budaya 5 S (Senyum, Salam, Sapa, Sopan, Santun)

Implementasi nilai-nilai pendidikan karakter dengan pendidikan akhlak pada siswa di MIN Kawistolegi Karanggeneng Lamongan melalui kegiatan rutin di madrasah, yaitu salah satunya adalah budaya 5 S yaitu Senyum, Salam, Sapa, Sopan dan Santun. Budaya 5 S sudah sangat melekat pada diri siswa, ketika di lingkungan madrasah para siswa selalu menyapa dan mengucapkan salam kepada para guru dan

¹¹³ Hasil Wawancara dengan Abidah Kholis, M.A selaku Kepala Madrasah di MIN Kawistolegi Karanggeneng Lamongan pada hari Sabtu tanggal 20 Agustus 2016

¹¹⁴ Hasil Wawancara dengan Ahmad Hasyim A, S.Pd selaku Waka Akademik di MIN Kawistolegi Karanggeneng Lamongan pada hari Selasa tanggal 18 Agustus 2016

temannya sebagai bentuk rasa hormat dan santun kepada yang lebih tua dan teman sebayanya. Hal tersebut sesuai dengan pernyataan Ibu Abidah Kholis, M.A selaku kepala Madrasah di MIN Kawistolegi Karanggeneng Lamongan sebagai berikut:

“Di sini kita mempunyai budaya 5 S yaitu Senyum, Salam, Sapa, Sopan, dan Santun. Dan budaya ini sudah kami terapkan kepada anak-anak, dimana kalau mereka ketemu gurunya dan temannya mereka selalu mengucapkan salam. Hal-hal seperti itu bisa membentuk karakter sikap hormat dan sopan satu terhadap orang yang lebih tua maupun dengan sebayanya”.¹¹⁵

Hal ini sama dengan pernyataan Bapak Anshori, S.Pd selaku Waka Kesiswaan di MIN Kawistolegi Karanggeneng Lamongan sebagai berikut:

“Pendidikan akhlak yang kami lakukan dimulai hal yang termudah dilakukan siswa yaitu menerapkan budaya 5 S seperti mengucapkan salam saat bertemu dengan bapak ibu guru, dengan temannya maupun dengan orang lain baik itu di dalam madrasah maupun di luar madrasah. Pembinaan ini kami lakukan agar siswa berperilaku sesuai dengan sifat Rasulullah yakni mengucapkan salam dan bersikap santun terhadap orang lain”.¹¹⁶

Pernyataan diatas juga sesuai dengan hasil observasi peneliti bahwa budaya 5 S sudah sangat melekat pada diri siswa, ketika di lingkungan madrasah para siswa selalu menyapa dan mengucapkan salam kepada para guru dan temannya sebagai bentuk rasa hormat dan satu kepada yang lebih tua atau temannya. Dengan melalui budaya 5

¹¹⁵ Hasil Wawancara dengan Abidah Kholis, M.A selaku Kepala Madrasah di MIN Kawistolegi Karanggeneng Lamongan pada hari Sabtu tanggal 20 Agustus 2016

¹¹⁶ Hasil Wawancara dengan Anshori, S.Pd selaku Waka Kesiswaan di MIN Kawistolegi Karanggeneng Lamongan pada hari Selasa tanggal 16 Agustus 2016

S ini diharapkan siswa memiliki karakter nilai kasih sayang, bersahabat dan komunikatif.

9) Peringatan Hari Besar Islam

Implementasi nilai-nilai pendidikan karakter dengan pendidikan akhlak pada siswa di MIN Kawistolegi Karanggeneng Lamongan melalui kegiatan rutin madrasah, yaitu salah satunya adalah Peringatan Hari Besar Islam. Peringatan hari besar islam merupakan salah satu bentuk kegiatan yang bisa menjadikan sebagai tempat implementasi nilai-nilai pendidikan karakter dengan pendidikan akhlak di MIN Kawistolegi Karanggeneng Lamongan. Peringatan hari besar islam di MIN Kawistolegi Karanggeneng Lamongan meliputi peringatan Isra' Mi'raj, Maulid nabi Muhammad dan peringatan Hari Raya Qurban. Hal ini sesuai dengan pernyataan Ibu Abidah Kholis, M.A selaku kepala Madrasah di MIN Kawistolegi Karanggeneng Lamongan sebagai berikut:

“Kami memiliki kegiatan yang kami selenggarakan setiap tahunnya yaitu kegiatan PHBI, kegiatan ini meliputi Isra' Mi'raj, Maulid Nabi dan Hari Raya Qurban. Kegiatan ini kami jadikan sebagai tempat implementasi pendidikan karakter dengan pendidikan akhlak yang bisa membentuk karakter religius, tanggung jawab, dan disiplin”.¹¹⁷

Hal ini sama dengan pernyataan Bapak Anshori, S.Pd selaku Waka Kesiswaan di MIN Kawistolegi Karanggeneng Lamongan sebagai berikut:

¹¹⁷ Hasil Wawancara dengan Abidah Kholis, M.A selaku Kepala Madrasah di MIN Kawistolegi Karanggeneng Lamongan pada hari Sabtu tanggal 20 Agustus 2016

“Selain kegiatan kegiatan shalat dhuha dan shalat duhur kami juga mempunyai kegiatan yang bisa menunjang pendidikan akhlak siswa yaitu peringatan hari besar islam dengan adanya peringatan hari besar islam setidaknya dapat memberikan contoh dan teladan bagi seluruh siswa untuk bisa mengambil nilai-nilai dari setiap peringatan tersebut”.¹¹⁸

Dari beberapa pernyataan tersebut di atas disimpulkan bahwa melalui Peringatan Hari Besar Islam ini diharapkan siswa dapat memiliki karakter religius, bertanggung jawab, bersungguh-sungguh disiplin dan, dan bisa memetik hikmah dari setiap peringatan hari besar islam yang terjadi.

10) Pondok Ramadhan

Implementasi nilai-nilai pendidikan karakter dengan pendidikan akhlak pada siswa MIN Kawistolegi Karanggeneng Lamongan melalui kegiatan rutin di madrasah, yaitu salah satunya adalah Pondok Ramadhan. Pondok Ramadhan merupakan salah satu tempat implmentasi pendidikan karakter denggan pendidikan akhlak. Pondok Ramadhan ini diadakan pada saat Bulan Ramadhan tiba, dan diadakan selama dua minggu. Kegiatan ini mencakup pendalaman materi agama islam terutama mengenai ibadah-ibadah di bulan ramadhan, ceramah agama, membaca Al-Qur'an, shalat dhuha, dan shalat duhur. Hal ini sesuai dengan pernyataan Ibu Abidah Kholis, M.A selaku kepala di Madrasah MIN Kawistolegi Karanggeneng Lamongan sebagai berikut:

¹¹⁸ Hasil Wawancara dengan Anshori, S.Pd selaku Waka Kesiswaan di MIN Kawistolegi Karanggeneng Lamongan pada hari Selasa tanggal 16 Agustus 2016

“Kegiatan selain PHBI yang bisa kami jadikan sebagai tempat implementasi pendidikan karakter dengan pendidikan akhlak adalah Pondok Ramadhan. Kegiatan ini banyak sekali membentuk karakter siswa misalnya tanggung jawab, jujur, disiplin dan relegius”.¹¹⁹

Hal ini sesuai dengan beberapa dokumentasi yang peneliti dapatkan dari pihak MIN Kawistolegi Karanggeneng Lamongan, bahwa benar ada kegiatan Pondok Ramadhan yang diadakan di MIN Kawistolegi Karanggeneng Lamongan ketika bulan ramadhan tiba. Dengan melalui kegiatan ini diharapkan siswa bisa membentuk kepribadian berakhlak dan memiliki semua nilai-nilai pendidikan karakter.

11) Kegiatan Ektrakurikuler Pramuka

Dalam perencanaan pendidikan karakter dengan pendidikan akhlak di MIN Kawistolegi Karanggeneng Lamogan juga membangun pembinaan pendidikan akhlak siswa melalui kegiatan estrakurikuler, salah satunya terdapat pada kegiatan ekstrakurikuler pramuka. Hal ini sesuai dengan pernyataan Bapak Thoha. S.Pd selaku pembina pramuka di MIN Kawistolegi Karanggeneng Lamongan yaitu sebagai berikut:

“Pembiasaan shalat saat sedang latihan terus kedisiplinan dan kalau sama pembina itu harus bagaimana, siswa harus hormat dan menghargai pembina jadi ndak harus mononton di kegiatan ekstrakurikuler pramuka, pendidikan karakter dan pendidikan akhlaknya juga harus masuk kalau tidak maka rugi kita sebagai pembina. Bedah pokoknya kita juga memasukkan

¹¹⁹ Hasil Wawancara dengan Abidah Kholis, M.A selaku Kepala Madrasah di MIN Kawistolegi Karanggeneng Lamongan pada hari Sabtu tanggal 20 Agustus 2016

kedisiplinan beribadah ketaatan pada pembinan. Nah apalagi seperti pembiasaan sholat dan kedisiplinan kan juga termasuk ada di dalam kegiatan ekstrakurikuler pramuka. Semua di kegiatan pramuka juga mengajarkan kepada siswa tentang nilai-nilai pendidikan karakter dan pendidikan akhlaknya tersebut.¹²⁰

Pernyataan tersebut diatas diperkuat dengan hasil observasi peneliti yaitu bahwa benar saat melakukan kegiatan ekstrakurikuler pramuka para siswa selalu hormat dan patuh terhadap pembina dan ketika azan sholat asyar berkumandang para siswa bergegas untuk mengambil air wudhu dan kemudian melaksanakan shalat asyar berjama'ah di masjid yang ada di sekitar madrasah, hal ini terbukti dengan kedisiplinan siswa saat kegiatan ekstrakurikuler pramuka. Dengan melalui kegiatan ekstrakurikuler pramuka ini diharapkan siswa bisa membentuk kepribadian berakhlak dan memiliki semua nilai-nilai pendidikan karakter.

Dari penjelasan tersebut dapat dipahami bahwa selain mengembangkan pendidikan akhlak kepada siswa dalam kegiatan pembelajaran dan kegiatan rutin madrasah, MIN Kawistolegi Karanggeneng Lamongan juga membangun pendidikan akhlak melalui kegiatan ekstrakurikuler seperti pramuka yang mana kegiatan ekstrakurikuler pramuka ini juga menjadi tempat implementasi pendidikan karakter di MIN Kawistolegi Karanggeneng Lamongan.

¹²⁰ Hasil Wawancara dengan Thoha, S.Pd selaku Pembina Pramuka di MIN Kawistolegi Karanggeneng Lamongan pada hari Selasa tanggal 20 Agustus 2016

Dalam implementasi pendidikan karakter dengan pendidikan akhlak di MIN Kawistolegi Karanggeneng Lamongan membutuhkan proses yang panjang dan membutuhkan strategi serta ketelatenan dari guru-guru dalam mendidik siswa. Bentuk pendekatan yang dilakukan oleh guru-guru di MIN Kaistolegi Karanggeneng Lamongan dalam implementasi pendidikan karakter dengan pendidikan akhlak diantaranya melalui:

1) Nasehat

Pendekatan yang dilakukan oleh guru-guru MIN Kawistolegi Karanggeneng Lamongan adalah dengan nasehat. Nasehat yang dilakukan oleh guru-guru MIN Kaistolegi Karanggeneng Lamongan yaitu melalui perkataan secara langsung baik itu dalam kegiatan pembelajaran maupun kegiatan rutin madrasah. Hal ini sesuai dengan pernyataan Ibu Abidah Kholis, M.A selaku kepala Madrasah di MIN Kawistolegi Karanggeneng Lamongan sebagai berikut:

“Dalam penanaman karakter dan membentuk akhlak siswa saya sebagai kepala madrasah selalu memegang prinsip untuk memberikan keteladanan dan pembiasaan pada siswa agar siswa memiliki kepribadian yang baik selain itu saya juga menasehati siswa yang melakukan kesalahan atau melanggar aturan dengan begitu siswa merasa kita anggap sebagai anak sendiri dan diperhatikan dengan kasih sayang oleh kami sebagai gurunya. Kami selaku guru tentu menasehati siswa, apalagi ada siswa yang agak nakal maka mereka harus benar-benar dinasehati dan diperhatikan. Intinya kami tidak mau ada siswa jatuh dalam sebuah kesalahan dan dibiarkan begitu saja”.¹²¹

¹²¹ Hasil Wawancara dengan Abidah Kholis, M.A selaku Kepala Madrasah di MIN Kawistolegi Karanggeneng Lamongan pada hari Sabtu tanggal 20 Agustus 2016

Nasehat adalah pesan yang disampaikan oleh guru kepada siswa. pesan tersebut merupakan pesan moral yang baik, sebab guru merupakan orang tua kedua bagi siswa oleh karena itu guru tidak bosan-bosan untuk menasehati siswa agar siswa mampu melakukan perbuatan yang berkarakter dan berakhlak mulia.

2) Keteladanan

Selain nasehat pendekatan yang digunakan oleh para guru-guru di MIN Kawistolegi Karanggeneng Lamongan yaitu dengan menggunakan pendekatan keteladanan atau contoh dalam setiap kegiatan yang dilakukan, karena dengan keteladanan yang dilakukan oleh guru kepada semua siswa, siswa akan lebih mudah mengikuti kegiatan-kegiatan yang ada di madrasah. Hal tersebut sesuai dengan pernyataan Bapak Anshori, S.Pd selaku Waka Kesiswaan di MIN Kawistolegi Karanggeneng Lamongan sebagai berikut:

“Jadi demi terlaksananya semua kegiatan yang ada di madrasah ini dengan baik, maka kami melakukannya dengan menggunakan pendekatan keteladanan. Pendekatan keteladanan ini berupaya untuk mengimplementasikan pendidikan karakter dengan pendidikan akhlak pada siswa yang dilakukan oleh para guru salah satunya adalah dengan cara pendekatan langsung pada siswa. yaitu dengan cara guru berusaha menjadi teladan untuk dicontoh pada siswa misalnya dalam menunaikan shalat dhuha, shalat dhuhur dan kegiatan yang lainnya para guru memberikan contoh kepada siswa dalam pelaksanaannya sehingga siswa dapat dengan cepat melaksanakan kegiatan-kegiatan yang ada. Dengan memberikan keteladanan secara tidak langsung siswa akan ikut apa yang dilakukan oleh gurunya. Tidak dalam hal melakukan kegiatan saja guru juga harus memberikan keteladanan melalui penampilan, sopan santun, sikap lemah lembut. Sudah semestinya guru adalah contoh

kepada semua siswa maka kami semua guru berkewajiban memberikan teladan bagi siswa-siswi dari segala aspek mulai dari kegiatan yang ada di madrasah, cara berkata, sopan santu, dan berpenampilan. Dan yang paling penting, semua guru bisa menarik hati semua siswa agar semua siswa senang jika kita didik”.¹²²

Implementasi pendidikan karakter dengan pendidikan akhlak tidak lepas dari keteladanan atau contoh dari para guru. Karena pada saat para guru menyuruh untuk melakukan perbuatan yang baik atau melarang perbuatan yang tidak baik namun guru itu hanya berbicara saja tanpa melakukan, maka siswa hanya akan mendengarkan tanpa melakukan, karena dengan keteladanan yang dilakukan oleh guru kepada siswa-siswa, siswa akan lebih muda mengikuti kegiatan-kegiatan yang ada di madrasah.

3) Pembiasaan

Selain pendekatan nasehat dan keteladanan, MIN Kawistolegi Karanggeneng Lamongan juga menggunakan pendekatan pembiasaan dalam setiap kegiatan yang dilakukan, karena dengan pembiasaan yang dilakukan siswa, siswa akan terbiasa melakukan kegiatan-kegiatan yang ada di madrasah. Hal tersebut sesuai dengan pernyataan Bapak Ahmad Hasyim A, S.Pd selaku Waka Akademik di MIN Kawistolegi Karanggeneng Lamongan sebagai berikut:

“Dalam Upaya mengimplementasikan pendidikan karakter dengan pendidikan akhlak kami sebagai guru selalu berusaha untuk membiasakan siswa dalam melakukan kegiatan-kegiatan

¹²² Hasil Wawancara dengan Anshori, S.Pd selaku Waka Kesiswaan di MIN Kawistolegi Karanggeneng Lamongan pada hari Selasa tanggal 16 Agustus 2016

yang kami buat. Pembiasaan yang kami terapkan kepada siswa selama ini demi menunjang pendidikan karakter dengan pendidikan akhlak siswa. Apalagi di madrasah ini juga mendukung dengan baik melalui kegiatan-kegiatan yang bisa mengembangkan pembiasaan akhlak siswa seperti berdo'a bersama pada pagi hari, shalat dhuha, shalat dhuhur berjama'ah dan mengarahkan kepada siswa agar selalu membiasakan diri untuk menyapa dan mengucapkan salam ketika bertemu dengan guru dan teman sebayanya".¹²³

Pembiasaan merupakan salah satu strategi implementasi pendidikan karakter dengan pendidikan akhlak. Karena sikap yang terbentuk dalam diri siswa berawal dari pembiasaan. Dalam konsep pendidikan karakter dan pendidikan akhlak, tidak cukup hanya diajarkan melalui mata pelajaran di kelas, tetapi para guru dapat juga menerapkan pendidikan karakter dengan pendidikan akhlak melalui pembiasaan, dengan pendekatan pembiasaan inilah siswa akan terbiasa melakukan kegiatan-kegiatan yang ada di madrasah.

Dari ketiga pendekatan tersebut diperkuat dengan hasil observasi peneliti di MIN Kaistolegi Karanggeneng Lamongan dalam setiap kegiatan-kegiatan yang ada dilakukan dengan pembiasaan agar siswa terbiasa melakukan kegiatan-kegiatan yang bisa membentuk karakter dan akhlak siswa dan para guru berusaha memberikan nasehat dan keteladanan dalam segala hal. seperti dalam bergegas untuk melaksanakan shalat dhuhur.

¹²³ Hasil Wawancara dengan Ahmad Hasyim A, S.Pd selaku Waka Akademik di MIN Kawistolegi Karanggeneng Lamongan pada hari Selasa tanggal 18 Agustus 2016

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi di atas dapat dipahami bahwa salah satu upaya guru dalam implementasi pendidikan karakter dengan pendidikan akhlak dengan nasehat, pembiasaan dan memberikan keteladanan atau contoh, sehingga para siswa dengan kesadarannya akan mengikuti guru-gurunya sehingga pendidikan akhlak akan mudah terbentuk pada diri siswa.

c. Evaluasi Nilai-Nilai Pendidikan Karakter yang Terkandung dalam Film Doraemon yang berjudul Stand By Me dengan Pendidikan Akhlak di MIN Kawistolegi Karanggeneng Lamongan.

Dalam proses evaluasi pendidikan karakter yang terkandung dalam film Doraemon yang berjudul Stand By Me dengan pendidikan akhlak di MIN Kawistolegi Karanggeneng Lamongan yaitu dengan cara mengadakan pengawasan dan pemantauan untuk semua kegiatan dalam pembinaan pendidikan karakter dan pendidikan akhlak, dan mengadakan laporan bulanan untuk mengevaluasi segala kegiatan yang berkenaan dengan pelaksanaan pendidikan karakter dengan pendidikan akhlak. Kemudian hasil evaluasi yang ada dijadikan sebagai perbandingan dalam pelaksanaan kegiatan selanjutnya. Hal ini sesuai dengan pernyataan Ibu Abidah Kholis, M.A selaku kepala Madrasah di MIN Kawistolegi Karanggeneng Lamongan sebagai berikut:

“Setiap kegiatan dalam menunjang pendidikan karakter dan pendidikan akhlak kami selalu mengadakan pengawasan dan pemantauan secara langsung pada para siswa selain itu kami juga membuat laporan bulanan ada pada wali kelas masing masing. Dari pengawasan, pemantauan dan laporan bulanan itu kami akan

mengetahui kedisiplinan para siswa kami juga bisa menyimpulkan karakter dan akhlak apa saja yang sudah berjalan dengan baik, serta karakter dan akhlak yang kurang berjalan dengan baik. hal ini akan menjadi tantangan buat kami untuk memperbaiki karakter dan akhlak siswa kedepannya”.¹²⁴

Selain itu proses evaluasi pendidikan karakter dengan pendidikan akhlak di MIN Kawistolegi Karanggeneg Lamongan yaitu dengan cara membuat buku kombinasi dimana buku ini berisi tentang laporan kegiatan siswa yang ada di rumah dan harus diisi setiap hari oleh siswa secara jujur dan harus dikumpulkan kepada wali kelas setelah ditandatangani oleh orang tua murid dan di eveluasi sebulan sekali oleh wali kelas masing-masing. Selama tiga bulan sekali MIN Kawistolegi Karanggeneng Lamongan melakukan pertemuan langsung dengan paguyuban orang tua murid dan guru-guru sampaikan langsung kepada masing-masing wali murid terkait hasil evaluasi terhadap anak-anaknya dari mulai kelembihannya hingga kekurangannya. Dari hasil pertemuan itulah guru dan wali murid saling mengevaluasi pendidikan karakter dan pendidikan akhlak baik itu di rumah maupun di madrasah. Hal ini sesuai dengan pernyataan Bapak Anshori, S.Pd selaku Waka Kesiswaan di MIN Kawistolegi Karanggeneng Lamongan sebagai berikut:

“Dalam proses evaluasi pendidikan karakter dengan pendidikan akhlak kami juga memberikan buku kombinasi sebagai bentuk evaluasi kegiatan siswa saat berada di rumah misalnya dalam kegiatan penunjang pendidikan karakter dan pendidikan akhlak yang ada di rumah kita kontrol lewat buku itu seperti dalam kegiatan sholat dan mengaji. Nah tidak mungkin kalau kita

¹²⁴ Hasil Wawancara dengan Abidah Kholis, M.A selaku Kepala Madrasah di MIN Kawistolegi Karanggeneng Lamongan pada hari Sabtu tanggal 20 Agustus 2016

sebagai guru menginginkan perubahan karakter dan akhlak siswa hanya di madrasah saja tetapi di rumah tidak dikembangkan untuk itu kami memberikan buku kombinasi sebagai bentuk kami sebagai guru untuk mengontrol siswa saat di rumah. Lagi lagi kita menekankan nilai kejujuran pada diri siswa melalui buku kombinasi itu kalau tidak shalat ya dicentang tidak shalat kalau tidak mengaji ya dicentang tidak mengaji. Jadi sebulan kita evaluasi bersama melalui wali kelas masing-masing dan ternyata ada siswa yang tidak melaksanakan kegiatan-kegiatan seperti shalat atau mengaji itu kita bisa didiskusikan melalui pertemuan dengan POM (Paguyuban Orang tua Murid) selama tiga bulan sekali kita. Kami menyampaikan kepada masing-masing wali murid pada anak-anaknya. Nah dalam pertemuan tersebut kita bisa mendapatkan solusinya dalam memperbaiki karakter dan akhlak siswa yang kami lakukan bersama sama dengan wali murid".¹²⁵

Berdasarkan hasil wawancara dan dokumenasi dapat dipahami bahwa dalam evaluasi pendidikan karakter dengan pendidikan akhlak di MIN Kawistolegi Karanggeneng Lamongan melalui 3 tahapan yang *pertama* melalui pengawasan dan pemantauan secara langsung untuk semua kegiatan yang ada, yang *kedua* mengadakan laporan bulanan melalui catatan hal-hal saat proses pengawasan dan pemantauan serta pengecekan buku kombinasi yang berisi tentang laporan kegiatan saat berada di rumah, dan yang *ketiga* melalui pertemuan dengan paguyuban orang tua murid, dimana pertemuan ini mempertemukan guru-guru MIN Kawistolegi Karanggeneng Lamongan dengan wali murid yang diadakan tiga bulan sekali untuk membahas tentang evaluasi baik di madrasah maupun saat di rumah.

¹²⁵ Hasil Wawancara dengan Anshori, S.Pd selaku Waka Kesiswaan di MIN Kawistolegi Karanggeneng Lamongan pada hari Selasa tanggal 16 Agustus 2016

BAB V

PEMBAHASAN

Pada bagian ini membahas tentang hasil temuan penelitian dengan landasan teori yang sesuai berdasarkan judul penelitian yaitu: Nilai-Nilai Pendidikan Karakter dalam Film Doraemon Yang Berjudul Stand By Me dan Implementasinya dengan Pendidikan Akhlak di MIN Kawistolegi Karanggeneg Lamongan. Adapun bagian-bagian yang dibahas pada bab ini disesuaikan dengan rumusan masalah penelitian yang meliputi: nilai-nilai pendidikan karakter yang terkandung dalam film Doraemon yang berjudul Stand By Me dan implementasi nilai-nilai pendidikan karakter yang terkandung dalam film Doraemon yang berjudul Stand By Me dengan pendidikan akhlak di MIN Kawistolegi Karanggeneng Lamongan.

A. Nilai-Nilai Pendidikan Karakter Yang Terkandung Dalam Film Doraemon Yang Berjudul Stand By Me

Nilai-nilai pendidikan karakter yang terdapat dalam film Doraemon yang berjudul Stand By Me antara lain sebagai berikut: Rasa Ingin Tahu, Jujur, Tanggung Jawab, Disiplin, Kasih Sayang, Bersungguh-sungguh, Percaya Diri, Ikhlas, Religius, Peduli Sosial, Bersahabat atau Komunikatif, Berwawasan Luas, Mandiri dan Toleransi.

Berikut ini penjelasan tentang nilai-nilai pendidikan karakter yang terdapat dalam film Doraemon yang berjudul Stand By Me:¹²⁶

¹²⁶ Lihat di bab IV hal. 93-95

1. Nilai rasa ingin tahu adalah sikap dan tindakan yang selalu berupaya untuk mengetahui lebih mendalam dan meluas dari sesuatu yang dipelajarinya, dilihat dan didengar.
2. Nilai jujur adalah perilaku dilaksanakan pada upaya menjadikan dirinya sebagai orang yang selalu dapat dipercaya dalam perkataan, tindakan, dan pekerjaan.
3. Nilai tanggung jawab adalah sikap dan perilaku seseorang untuk melakukan tugas dan kewajibannya yang seharusnya dia lakukan terhadap diri sendiri, masyarakat, lingkungan (alam, sosial, dan budaya), negara dan Tuhan Yang Maha Esa.
4. Nilai disiplin adalah tindakan yang menunjukkan perilaku tertib dan patuh pada berbagai ketentuan dan peraturan.
5. Nilai kasih sayang adalah suatu sikap yang saling menghormati dan mengasihi semua ciptaan Tuhan baik makhluk hidup maupun benda mati seperti menyayangi diri sendiri berlandaskan hati nurani dan perasaan cinta yang mendalam.
6. Nilai bersungguh-sungguh adalah perilaku yang menunjukkan upaya sungguh-sungguh dalam mengatasi berbagai hambatan belajar dan tugas, serta menyelesaikan tugas dengan sebaik-baiknya.
7. Nilai percaya diri adalah sikap yakin akan kemampuan diri sendiri terhadap pemenuhan tercapainya setiap keinginan dan harapannya.
8. Nilai ikhlas dalam bahasa Arab memiliki arti, suci, tidak bercampur, bebas, atau pengabdian yang tulus. Dalam kamu bahasa Indonesia, ikhlas

memiliki arti tulus hati, hati yang bersih dan jujur. Sedangkan ikhlas menurut Islam adalah setiap kegiatan yang kita kerjakan semata-mata hanya karena mengharapkan ridha Allah SWT.

9. Nilai religius adalah sikap dan perilaku yang patuh dalam melaksanakan ajaran agama yang dianutnya, toleran terhadap pelaksanaan ibadah agama lain, dan hidup rukun dengan pemeluk agama lain.
10. Nilai peduli sosial adalah sikap dan tindakan yang selalu ingin memberi bantuan pada orang lain dan masyarakat yang membutuhkan.
11. Nilai bersahabat atau komunikatif adalah tindakan yang memperhatikan rasa senang berbicara, bergaul, dan bekerja sama dengan orang lain.
12. Nilai berwawasan luas adalah sikap yang selalu berfikir dan melakukan sesuatu untuk menghasilkan cara atau hasil baru dari sesuatu yang telah dimiliki.
13. Nilai Mandiri adalah sikap dan perilaku yang tidak tergantung pada orang lain dalam menyelesaikan tugas-tugasnya.
14. Nilai Toleransi adalah Sikap dan tindakan yang menghargai perbedaan agama, suku, etnis, pendapat, sikap, dan tindakan orang lain yang berbeda dari dirinya.

Nilai-nilai pendidikan karakter dalam film Doraemon yang berjudul Stand By Me memiliki 14 nilai-nilai pendidikan karakter yang dapat diimplementasikan dengan pendidikan akhlak. Nilai-nilai pendidikan karakter tersebut antara lain: Rasa Ingin Tahu, Jujur, Tanggung Jawab, Disiplin, Kasih

Sayang, Bersungguh-sungguh, Percaya Diri, Ikhlas, Religius, Peduli Sosial, Bersahabat atau Komunikatif, Berwawasan Luas, Mandiri dan Toleransi.



Gambar 5.1
14 Nilai-nilai Pendidikan Karakter dalam Film Doraemon yang berjudul Stand By Me

B. Implementasi Nilai-nilai Pendidikan Karakter yang Terkandung dalam Film Doraemon yang berjudul Stand By Me dengan Pendidikan Akhlak di MIN Kawistolegi Karanggeneng Lamongan

Dalam implementasi nilai-nilai pendidikan karakter yang terkandung dalam film Doraemon yang berjudul Stand By Me dengan pendidikan akhlak di MIN Kawistolegi Karanggeneng Lamongan yang telah diketahui paparan data dan hasil penelitian di lapangan. Selanjutnya akan dibahas dan dianalisis

untuk merekonstruksi konsep yang didasarkan pada informasi empiris. Adapun bagian-bagian yang akan dibahas mengenai implementasi nilai-nilai pendidikan karakter yang terkandung dalam film Doraemon yang berjudul Stand By Me dengan pendidikan akhlak di MIN Kawistolegi Karanggeneng Lamongan, yang meliputi: perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi. Hal ini dapat dilihat dibawah ini.

1. Perencanaan Nilai-Nilai Pendidikan Karakter dengan Pendidikan Akhlak di MIN Kawistolegi Karanggeneng Lamongan

Pendidikan karakter adalah suatu sistem penanaman nilai-nilai karakter kepada warga sekolah yang meliputi komponen pengetahuan, kesadaran atau kemauan, dan tindakan untuk melakukan nilai-nilai tersebut, baik terhadap Tuhan Yang Maha Esa, diri sendiri, sesama, lingkungan, maupun kebangsaan sehingga menjadi manusia yang insani.¹²⁷ Jadi, pendidikan karakter adalah proses pemberian tuntunan kepada peserta didik untuk menjadi manusia seutuhnya yang berkarakter dalam dimensi hati, pikir, raga, serta rasa dan karsa. Pendidikan karakter dapat dimaknai sebagai pendidikan nilai, Pendidikan budi pekerti, pendidikan moral, pendidikan watak, pendidikan akhlak yang bertujuan mengembangkan kemampuan peserta didik untuk memberikan keputusan baik buruk, memelihara apa yang baik, dan mewujudkannya dalam kehidupan sehari-hari dengan sepenuh hati.

¹²⁷ Lihat di bab II hal. 28

Dalam implementasi pendidikan karakter di sekolah ada beberapa tahap yang harus dilakukan baik dari segi perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi hal ini sesuai dengan pendapat Syamsul Kurniawan.¹²⁸ Implementasi pendidikan karakter di sekolah juga sangat terkait dengan manajemen atau pengelolaan sekolah. Pengelola yang dimaksud adalah bagaimana pendidikan karakter direncanakan (*planning*), dilaksanakan (*actuating*), dan dikendalikan (*evaluaton*) dalam kegiatan sekolah secara memadai. Dengan demikian pengelola sekolah merupakan salah satu media yang efektif dalam aplikasi pendidikan karakter di sekolah.

Sedangkan menurut agus Zainal Arifin ada lima yang bisa ditempuh untuk pendidikan karakter:¹²⁹

- a. Merencanakan dan merumuskan karakter yang ingin dibelajarkan kepada peserta didik.
- b. Menyiapkan sumber daya dan lingkungan yang dapat mendukung program pendidikan karakter dengan pendidikan akhlak melalui integrasi mata pelajaran dengan indikator karakter yang akan dibelajarkan, pengelolaan suasana kelas berkarakter, dan menyiapkan lingkungan madrasah yang sesuai dengan karakter dan akhlak yang ingin dibelajarkan di madrasah.

¹²⁸ Syamsul Kurniawan, *Pendidikan Karakter: Konsepsi dan Implementasi secara Terpadu di Lingkungan Keluarga, Sekolah, Perguruan Tinggi dan Masyarakat*, (Yogyakarta: Ar Ruz Media. 2013), hal. 106-108

¹²⁹ Agus Zaenal Fitri, *Op.cit.*, hal.52

- c. Menintak komitmen bersama (kepala sekolah, guru, dan wali murid) untuk bersama-sama ikut melaksanakan kegiatan pendidikan karakter dengan pendidikan akhlak serta mengawasinya.
- d. Melaksanakan pendidikan karakter dengan pendidikan akhlak secara kontinyu dan konsisten.
- e. Melakukan evaluasi terhadap kegiatan yang sudah berjalan. Apabila dalam proses tersebut diketahui ada penyimpangan dan pelanggaran norma dan etika, madrasah maupun wali murid dapat meminta pertanggung jawaban berdasarkan komitmen awal yang telah dibuat.

Sedangkan menurut Pupuh Fathurrohman, penyelenggaraan pendidikan karakter dilakukan secara terpadu melalui tiga bentuk, yaitu: pembelajaran, manajemen sekolah, dan kegiatan pembinaan kepesertadidikan. Dan langkah-langkah pendidikan karakter meliputi perencanaan, implementasi dan evaluasi.¹³⁰

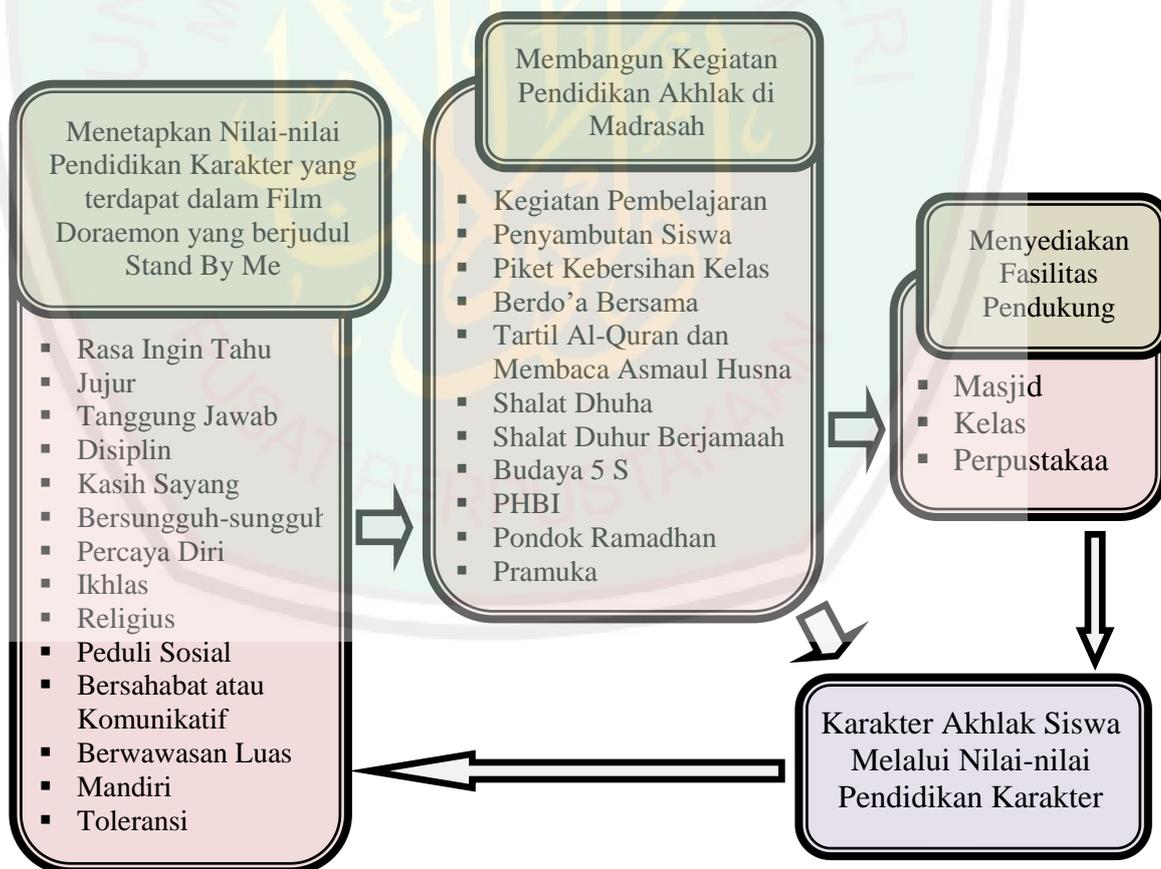
Sehubungan dengan penetapan langkah-langkah implementasi pendidikan karakter dengan pendidikan akhlak di MIN Kawistolegi Karanggeneng Lamongan menetapkan tiga langkah dalam implementasi pendidikan karakter dengan pendidikan akhlak yaitu: perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi.

Perencanaan dipandang sebagai fungsi sentral dari manajemen pendidikan karakter dan harus berorientasi ke masa depan. Sebab perencanaan adalah menyeleksi dan menghubungkan pengetahuan, fakta,

¹³⁰ Pupuh Fathurrohman, *Pengembangan Pendidikan karakter*, (Bandung: Refika Aditama, 2013), hal.193

imajinasi dan asumsi untuk masa yang akan datang dengan tujuan memvisualisasi dan memformulasi hasil yang diinginkan, urutan kegiatan yang diperlukan dan perilaku dalam batas-batas yang ada diterima yang akan digunakan dalam penyelesaian.

Perencanaan pendidikan karakter dengan pendidikan akhlak di MIN Kawistolegi Karanggeneng Lamongan mencakup tiga hal, yaitu Menetapkan Nilai-nilai Pendidikan Karakter yang terdapat dalam film Doraemon yang berjudul Stand By Me, Membangun Kegiatan Pendidikan Akhlak di Madrasah, dan Menyediakan Fasilitas Pendukung.



Gambar 5.2

Perencanaan Nilai-nilai Pendidikan Karakter dalam Film Doraemon yang berjudul Stand By Me dengan Pendidikan Akhlak di MIN Kawistolegi Karanggeneng Lamongan

Langkah-langkah tersebut sangatlah tepat jika dikaitkan dengan beberapa perencanaan dalam pendidikan karakter menurut Pupuh Fathurrohman, beberapa hal yang perlu dilakukan dalam tahap penyusunan perencanaan antara lain:¹³¹

- a. Mengidentifikasi jenis-jenis kegiatan di madrasah yang dapat merealisasikan pendidikan karakter, yaitu: nilai-nilai karakter dan akhlak yang dikuasi dan direalisasikan peserta didik dalam kehidupan sehari-hari. Dalam hal ini kegiatan pendidikan karakter dengan pendidikan akhlak direalisasikan dalam tiga bentuk yaitu: terpadu dengan pembelajaran pada mata pelajaran, terpadu dengan manajemen madrasah, dan terpadu melalui kegiatan pembinaan peserta didik.
- b. Mengembangkan materi pendidikan karakter untuk setiap jenis kegiatan di madrasah.
- c. Mengembangkan rancangan pelaksanaan setiap kegiatan di madrasah.
- d. Menyediakan fasilitas pendukung pelaksanaan kegiatan pendidikan karakter dengan pendidikan akhlak di madrasah.

Dalam perencanaan pendidikan karakter dengan pendidikan akhlak di MIN Kawistolegi Karanggeneng Lamongan maka penulis menerapkan nilai-nilai pendidikan karakter yang terdapat dalam film Doraemon yang berjudul Stand By Me, di antaranya nilai-nilai pendidikan karakter

¹³¹ *Ibid*, hal. 193

tersebut adalah Rasa Ingin Tahu, Jujur, Tanggung Jawab, Disiplin, Kasih Sayang, Bersungguh-sungguh, Percaya Diri, Ikhlas, Religius, Peduli Sosial, Bersahabat atau Komunikatif, Berwawasan Luas, Mandiri dan Toleransi.

Hal sesuai dengan perencanaan pendidikan karakter dengan pendidikan akhlak di MIN Kawistolegi Karanggeneng Lamongan dengan membangun kegiatan pendidikan akhlak melalui Kegiatan Pembelajaran, Kegiatan Rutin Madrasah dan Kegiatan Ektrakurikuler. Melalui Kegiatan Pembelajaran MIN Kawistolegi Karanggeneng Lamongan mengembangkan pendidikan karakter dengan pendidikan akhlak melalui Ulangan Harian/UTS/ UAS, Kerja Kelompok dan Diskusi, Saat Proses Pembelajaran, dan Melalui Materi Mata Pelajaran Aqidah Akhlak. MIN Kawistolegi Karanggeneng Lamongan juga mengembangkan kegiatan pendidikan akhlak yang dijadikan sebagai kegiatan rutin madrasah sebagai salah satu perencanaan pendidikan karakter dengan pendidikan akhlak di madrasah, kegiatan pendidikan akhlak di MIN Kawistolegi Karanggeneng Lamongan antara lain adalah Penyambutan Siswa, Kegiatan Piket Membersikan Kelas, Tartil Al-Qur'an dan Membaca Asmaul Husna, Do'a Bersama, Shalat Dhuha, Shalat Duhur Berjama'ah, Budaya 5 S, Peringatan Hari Besar Islam, dan Pondok Ramadhan. Selain kegiatan pembelajaran dan kegiatan rutin madrasah, MIN Kawistolegi Karanggeneng Lamongan juga

mengembangkan kegiatan pendidikan akhlak melalui kegiatan ekstrakurikuler yaitu melalui Kegiatan Pramuka.

Hasil penelitian di atas sejalan dengan konsep perencanaan pendidikan karakter yang dilakukan melalui pelaksanaan kegiatan pembelajaran di kelas, kegiatan dan perilaku warga madrasah secara kontinu dan konsisten, kegiatan ekstrakurikuler di luar kelas.

2. Pelaksanaan Nilai-Nilai Pendidikan Karakter dengan Pendidikan Akhlak di MIN Kawistolegi Karanggeneng Lamongan

Implementasi pendidikan karakter dalam pendidikan akhlak di sekolah adalah upaya penanaman kecerdasan dalam berpikir, penghayatan dalam bentuk sikap, dan pengalaman dalam bentuk perilaku yang sesuai dengan nilai-nilai yang menjadi jati dirinya, diwujudkan dalam interaksi dengan Tuhannya, diri sendiri, antar sesama, dan lingkungannya yang diterapkan melalui kegiatan yang terdapat dalam suatu lembaga pendidikan.

Pendidikan karakter adalah suatu sistem penanaman nilai-nilai karakter kepada warga sekolah yang meliputi komponen pengetahuan, kesadaran atau kemauan, dan tindakan untuk melakukan nilai-nilai tersebut, baik terhadap Tuhan Yang Maha Esa, diri sendiri, sesama, lingkungan, maupun kebangsaan sehingga menjadi manusia yang insani.¹³² Jadi, pendidikan karakter adalah proses pemberian tuntunan kepada peserta didik untuk menjadi manusia seutuhnya yang berkarakter

¹³² Lihat di bab II hal. 28

dalam dimensi hati, pikir, raga, serta rasa dan karsa. Pendidikan karakter dapat dimaknai sebagai pendidikan nilai. Pendidikan budi pekerti, pendidikan moral, pendidikan watak, pendidikan akhlak yang bertujuan mengembangkan kemampuan peserta didik untuk memberikan keputusan baik buruk, memelihara apa yang baik, dan mewujudkannya dalam kehidupan sehari-hari dengan sepenuh hati.

Pendidikan akhlak adalah usaha yang dilakukan dengan sengaja, sistematis untuk mendorong, membantu serta membimbing seseorang dalam mengembangkan segala potensinya serta mengubah diri sendiri kepada kualitas yang lebih tinggi. Sebagaimana pendidikan akhlak yang dirumuskan Ibn Miskawaih yang dikutip oleh Abudin Nata, pendidikan akhlak merupakan upaya ke arah terwujudnya sikap batin yang mampu mendorong secara spontan lahirnya perbuatan-perbuatan yang bernilai baik dari seseorang.¹³³ Dari beberapa keterangan di atas dapat disimpulkan bahwa pendidikan akhlak adalah bimbingan atau bantuan kepada anak didik dalam rangka mengembangkan potensinya dan mengubah diri menjadi berakhlak (berprilaku) sesuai dengan ketentuan-ketentuan ajaran islam.

Secara teoritis, ada tiga pendekatan dalam implementasi pendidikan karakter dengan pendidikan akhlak yaitu: konsep pendidikan karakter dengan pendidikan akhlak yang dikakukan melalui pelaksanaan kegiatan pembelajaran di kelas, konsep pendidikan karakter dengan pendidikan

¹³³ Lihat di bab II hal. 40

akhlak yang dilakukan melalui tradisi perilaku warga madrasah secara kontinyu dan konsisten, dan konsep pendidikan karakter dengan pendidikan akhlak yang dilakukan melalui kegiatan ekstrakurikuler.

Implementasi pendidikan karakter dengan pendidikan akhlak yang terdapat di MIN Kawistolegi Karanggeneng Lamongan sesuai dengan perspektif teoritis yang ada yaitu dikembangkan melalui tiga pendekatan yaitu, implementasi pendidikan karakter dengan pendidikan akhlak melalui kegiatan pembelajaran, implementasi pendidikan karakter dengan pendidikan akhlak melalui kegiatan rutin madrasah, dan implementasi pendidikan karakter dengan pendidikan akhlak melalui kegiatan ekstrakurikuler. Diantaranya pelaksanaan pendidikan karakter dengan pendidikan akhlak yang ada di MIN Kawistolegi Karanggeneng Lamongan adalah: Ulangan Harian/UTS/UAS, Kerja Kelompok dan Diskusi, Saat Proses Pembelajaran, Melalui Materi Mata Pelajaran Aqidah Akhlak, Penyambutan Siswa, Kegiatan Piket membersihkan kelas, Tartil Al-Qur'an dan Membaca Asmaul Husna, Do'a Bersama, Shalat Dhuha, Shalat Duhur Berjama'ah, Budaya 5 S, Peringatan Hari Besar Islam, Pondok Ramadhan dan Kegiatan Pramuka.

Berdasarkan hasil penelitian di atas terkait dengan implementasi pendidikan karakter dengan pendidikan akhlak di MIN Kawistolegi Karanggeneng Lamongan, hal ini sesuai dengan teori yang ada diungkapkan oleh Pupuh Fathurrohman bahwa dalam pelaksanaan pendidikan karakter dengan pendidikan akhlak di madrasah dilaksanakan

melalui tiga kegiatan yaitu kegiatan pembelajaran, kegiatan rutin madrasah dan melalui kegiatan ekstrakurikuler. Dengan penjelasan sebagai berikut:¹³⁴

- a. Pembentukan pendidikan karakter dengan pendidikan akhlak melalui kegiatan pembelajaran.

Pendidikan karakter dengan pendidikan akhlak yang dilakukan secara terpadu dalam kegiatan pembelajaran adalah penanaman nilai-nilai, fasilitasi diperolehnya kesadaran akan pentingnya nilai-nilai, dan penginternalisasian nilai-nilai ke dalam tingkah laku peserta didik sehari-hari melalui proses pembelajaran. Pada dasarnya kegiatan pembelajaran selain untuk menjadikan peserta didik menguasai kompetensi yang ditargetkan juga dirancang untuk menjadikan peserta didik mengenal, menyadari dan menginternalisasikan nilai-nilai karakter dan akhlak dan menjadikannya sebagai bentuk perilakunya.

Sebagai terdeskripsi dalam temuan penelitian, implementasi pendidikan karakter dalam pendidikan akhlak di MIN Kawistolegi Karanggeneng Lamongan melalui kegiatan pembelajaran dapat diketahui bahwa pelaksanaan implementasi pendidikan karakter dengan pendidikan akhlak yang ada di MIN Kawistolegi Karanggeneng Lamongan adalah melalui Ulangan Harian/UTS/UAS,

¹³⁴ Pupuh Fathurrohman, *Pengembangan Pendidikan karakter*, (Bandung: Refika Aditama, 2013), hal.193

Kerja Kelompok dan Diskusi, Saat Proses Pembelajaran, dan Melalui Materi Mata Pelajaran Aqidah Akhlak.

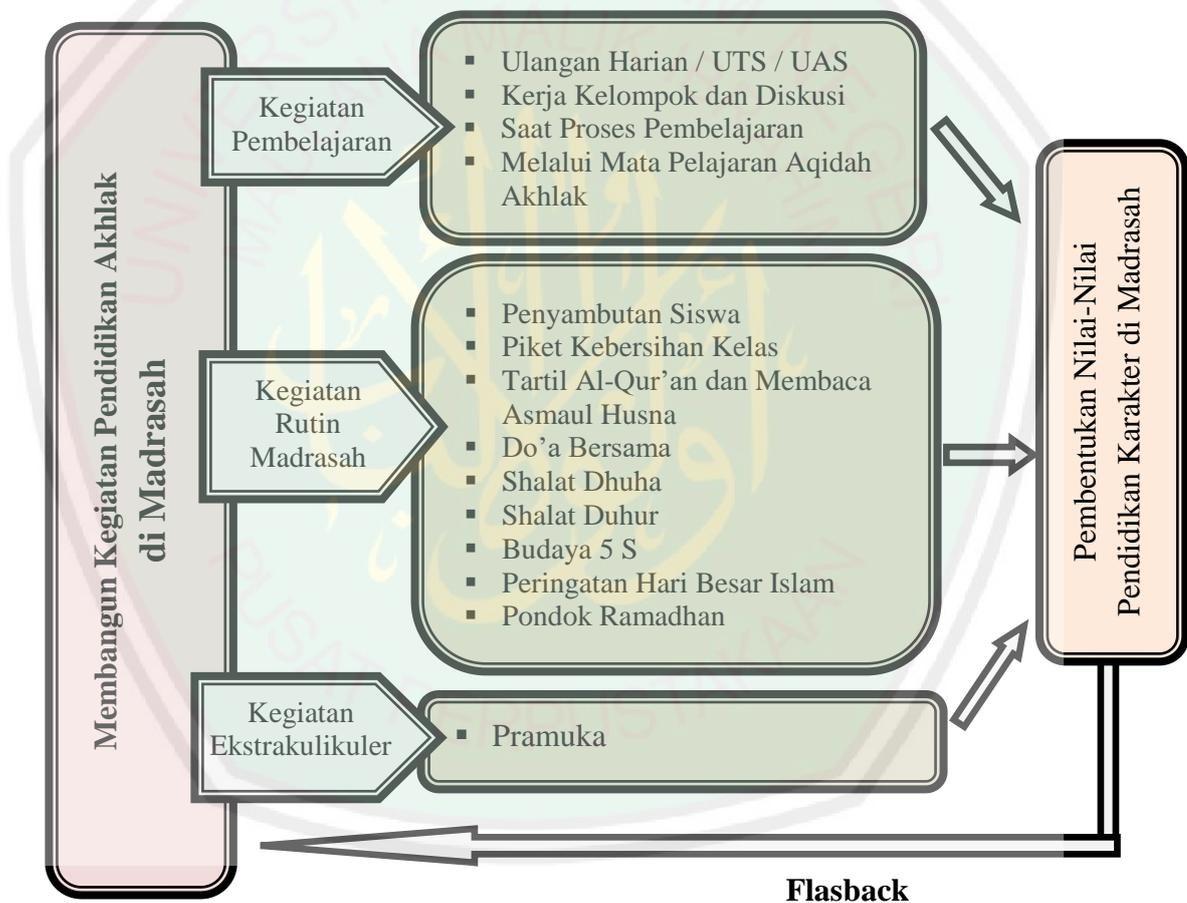
- b. Pembentukan pendidikan karakter dengan pendidikan akhlak melalui kegiatan rutin madrasah

Melalui kegiatan rutin madrasah pendidikan karakter dengan pendidikan akhlak dilakukan secara terpadu dengan mengenalkan nilai-nilai karakter dan akhlak yang telah ditetapkan oleh madrasah dan juga dirancang untuk menjadikan peserta didik mengenal, menyadari dan mengimplementasikan nilai-nilai karakter dan akhlak dan menjadikannya sebagai bentuk perilakunya.

Sebagai terdeskripsi dalam temuan penelitian, implementasi pendidikan karakter dalam pendidikan akhlak di MIN Kawistolegi Karanggeneng Lamongan melalui kegiatan rutin madrasah dapat diketahui bahwa pelaksanaan implementasi pendidikan karakter dengan pendidikan akhlak yang ada di MIN Kawistolegi Karanggeneng Lamongan adalah melalui Penyambutan Siswa, Kegiatan Piket membersihkan kelas, Tartil Al-Qur'an dan Membaca Asmaul Husna, Do'a Bersama, Shalat Dhuha, Shalat Duhur Berjama'ah, Budaya 5 S, Peringatan Hari Besar Islam, dan Pondok Ramadhan.

- c. Pembentukan pendidikan karakter dengan pendidikan akhlak melalui kegiatan ekstrakurikuler.

Kegiatan ekstrakurikuler merupakan kegiatan pendidikan yang dilakukan di luar jam pelajaran. Kegiatan tersebut dilakukan di dalam atau di luar lingkungan madrasah dalam rangka memperluas pengetahuan, meningkatkan ketrampilan, dan menginternalisasikan nilai-nilai atau aturan agama serta norma-norma sosial baik lokal, nasional maupun global untuk membentuk akhlak mulia.

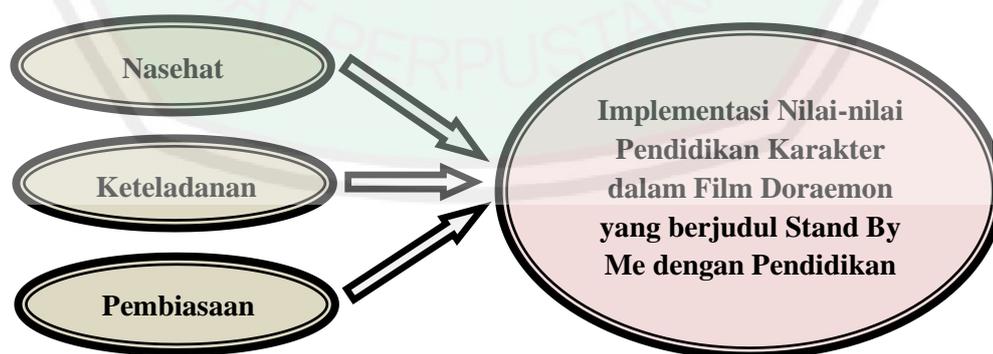


Gambar 5.3

Pelaksanaan Nilai-nilai Pendidikan Karakter dalam Film Doraemon yang berjudul Stand By Me dengan Pendidikan Akhlak di MIN Kawistolegi Karanggeneng Lamongan

Sebagai terdeskripsi dalam temuan penelitian, implementasi pendidikan karakter dalam pendidikan akhlak di MIN Kawistolegi Karanggeneng Lamongan melalui kegiatan ekstrakurikuler dapat diketahui bahwa pelaksanaan implementasi pendidikan karakter dengan pendidikan akhlak yang ada di MIN Kawistolegi Karanggeneng Lamongan adalah melalui kegiatan ekstrakurikuler Pramuka.

Dalam Pelaksanaan implementasi pendidikan karakter dengan pendidikan akhlak di MIN Kawistolegi Karanggeneng Lamongan membutuhkan proses yang panjang dan membutuhkan strategi serta ketelatenan dari para guru dalam mendidik siswa. Bentuk pendekatan yang dilakukan oleh para guru di MIN Kawistolegi Karanggeneng Lamongan dalam implementasi pendidikan karakter dengan pendidikan akhlak diantaranya melalui 3 pendekatan yaitu nasehat, keteladanan, dan pembiasaan.



Gambar 5.4

Pendekatan dalam Implementasi Pendidikan Karakter dalam Film Doraemon yang berjudul Stand By Me dengan Pendidikan Akhlak di MIN Kawistolegi Karanggeneng Lamongan

Dari urian di atas dapat dipahami bahwasanya implementasi pendidikan karakter dengan pendidikan akhlak yang dilakukan di MIN Kawistolegi Karanggeneng Lamongan sudah memenuhi kriteria-kriteria yang sudah ditetapkan oleh para ahli, walaupun masih terdapat perbedaan yang sifatnya umum.

3. Evaluasi Nilai-Nilai Pendidikan Karakter Pendidikan Akhlak di MIN Kawistolegi Karanggeneng Lamongan

Evaluasi merupakan serangkaian kegiatan untuk memantau proses pelaksanaan kegiatan pendidikan karakter dengan pendidikan akhlak. Fokus kegiatan evaluasi pendidikan karakter adalah pada kesesuaian proses pelaksanaan kegiatan pendidikan karakter dengan pendidikan akhlak berdasarkan tahapan atau prosedur yang telah ditetapkan. Berikut ini penjelasan tentang tujuan evaluasi pembentukan pendidikan karakter dengan pendidikan akhlak:¹³⁵

- a. Melakukan pengamatan dan pembimbingan secara langsung keterlaksanaan kegiatan pendidikan karakter dengan pendidikan akhlak di madrasah.
- b. Memperoleh gambaran mutu pendidikan karakter dengan pendidikan akhlak di madrasah secara umum.
- c. Melihat kendala yang terjadi dalam pelaksanaan kegiatan dan mengidentifikasi masalah yang ada, selanjutnya mencari solusi yang

¹³⁵ *Ibid*, hal.185

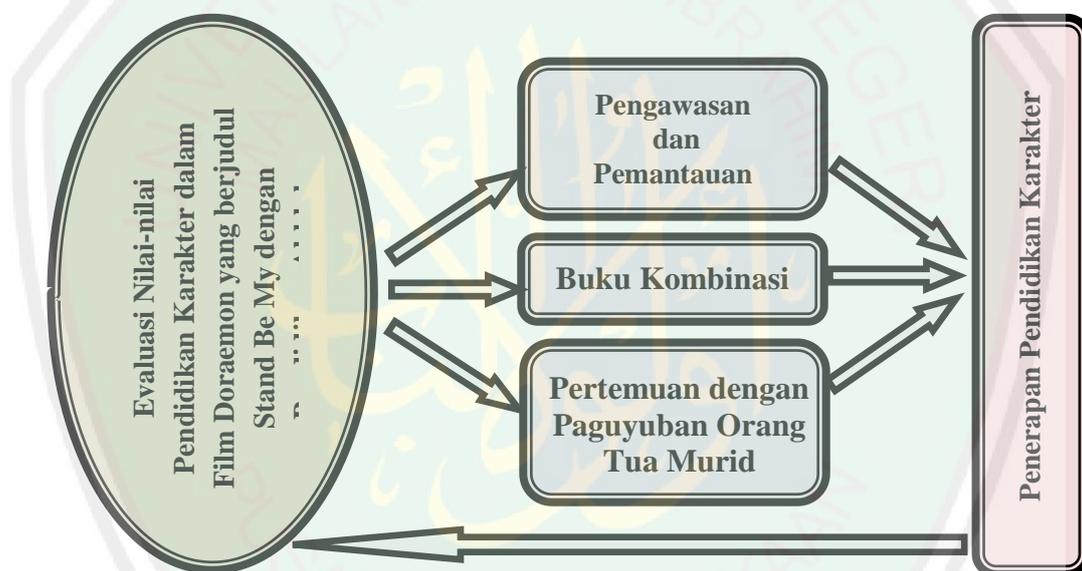
komprehensif agar kegiatan pendidikan karakter dengan pendidikan akhlak dapat tercapai.

- d. Mengumpulkan dan menganalisis data yang ditemukan di lapangan untuk menyusun rekomendasi terkait perbaikan pelaksanaan kegiatan pendidikan karakter dengan pendidikan akhlak.
- e. Memberikan masukan kepada pihak yang memerlukan untuk bahan pembinaan dan peningkatan kualitas kegiatan pembentukan karakter dan akhlak.
- f. Mengetahui tingkat keberhasilan kegiatan pendidikan karakter di madrasah.

Evaluasi cenderung untuk mengetahui sejauh mana efektivitas kegiatan pendidikan karakter berdasarkan pencapaian tujuan yang telah ditentukan. Hasil evaluasi digunakan sebagai arus balik untuk menyempurnakan proses pelaksanaan pendidikan karakter dengan pendidikan akhlak.

Terkait dengan hal tersebut di atas, hasil penelitian menunjukan bahwasanya evaluasi pendidikan karakter dalam pendidikan akhlak di MIN Kawistolegi Karanggeneng Lamongan dilakukan melalui beberapa cara, yaitu: melalui pengawasan dan pemantauan untuk semua kegiatan dalam pembinaan pendidikan karakter dan pendidikan akhlak, melalui mengadakan laporan bulanan untuk mengevaluasi segala kegiatan yang berkenaan dengan pelaksanaan pendidikan karakter dengan pendidikan akhlak yang dimana hasil evaluasi yang ada dicari solusinya dan

hasilnya dari laporan ini dijadikan sebagai kaca pelaksanaan kegiatan selanjutnya, melalui pengecekan buku kombinasi dimana buku ini berisi tentang laporan kegiatan siswa yang ada di rumah dan harus diisi setiap hari oleh siswa secara jujur dan harus dikumpulkan kepada wali kelas setelah ditanda tangani oleh orang tua murid, serta mengadakan pertemuan langsung antara guru-guru dengan paguyuban orang tua murid yang diadakan tiap tiga bulan sekali.



Gambar 5.5

Evaluasi Pendidikan karakter dalam Film Doraemon yang berjudul Stand By Me dengan Pendidikan Akhlak di MIN Kawistolegi Karanggeneng Lamongan

Dengan demikian, dapat dikatakan bahwasannya evaluasi pendidikan karakter dengan pendidikan akhlak yang dilakukan di MIN Kawistolegi Karanggeneng Lamongan sudah merupakan evaluasi yang cukup ideal dan sesuai dengan situasi dan kondisi sekitar, yang secara umum mampu melakukan evaluasi pendidikan karakter dengan pendidikan akhlak.

BAB VI

PENUTUP

Penutup sebagai bab akhir dari penelitian ini mengemukakan kesimpulan dan saran. Penarikan kesimpulan didasarkan pada hasil analisis film, paparan data dan temuan penelitian. Saran-saran yang dikemukakan berupa anjuran untuk meningkatkan pendidikan karakter dengan pendidikan akhlak.

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil temuan penelitian yang telah dipaparkan pada pembahasan sebelumnya terkait dengan Nilai-Nilai Pendidikan Karakter dalam Film Doraemon yang berjudul Stand By Me dan Implementasinya dengan Pendidikan Akhlak di MIN Kawistolegi Karanggeneng Lamongan, maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Film Doraemon yang berjudul Stand By Me memiliki nilai-nilai pendidikan karakter yang bisa diimplementasikan dengan pendidikan akhlak di MIN Kawistolegi Karanggeneng Lamongan yaitu: Rasa Ingin Tahu, Jujur, Tanggung Jawab, Disiplin, Kasih Sayang, Bersungguh-sungguh, Percaya Diri, Ikhlas, Religius, Peduli Sosial, Bersahabat atau Komunikatif, Berwawasan Luas, Mandiri dan Toleransi.
2. Dalam implementasi nilai-nilai pendidikan karakter yang terkandung dalam film Doraemon yang berjudul Stand By Me dengan pendidikan akhlak di MIN Kawistolegi Karanggeneng Lamongan, yang meliputi: perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi, diantaranya sebagai berikut:

- a. Proses perencanaan pendidikan karakter dengan pendidikan akhlak di MIN Kawistolegi Karanggeneng Lamongan dilakukan melalui beberapa tahapan, yaitu menetapkan nilai-nilai pendidikan karakter yang ada dalam film Doraemon yang berjudul Stand By Me, mengembangkan kegiatan pendidikan akhlak di madrasah, dan menyediakan fasilitas pendukung pelaksanaan pendidikan karakter dengan pendidikan akhlak.
- b. Pelaksanaan pendidikan karakter dengan pendidikan akhlak di MIN Kawistolegi Karanggeneng Lamongan dilakukan dengan pendekatan nasehat, keteladanan dan pembiasaan melalui kegiatan pembelajaran, kegiatan rutin madrasah, kegiatan ekstrakurikuler pramuka.
- c. Evaluasi pendidikan karakter dengan pendidikan akhlak di MIN Kawistolegi Karanggeneng Lamongan dilakukan melalui pengawasan dan pemantauan untuk semua kegiatan dalam pembinaan pendidikan karakter dan pendidikan akhlak, melalui mengadakan laporan bulanan untuk mengevaluasi segala kegiatan yang berkenaan dengan pelaksanaan pendidikan karakter dan pendidikan akhlak, melalui pengecekan buku kombinasi dimana buku ini berisi tentang laporan kegiatan siswa yang ada di rumah serta mengadakan pertemuan langsung antara guru-guru dengan paguyuban orang tua murid yang diadakan tiap tiga bulan sekali.

B. Saran

Berdasarkan kesimpulan penelitian di atas, ada beberapa saran yang peneliti identifikasi dari berbagai pihak yang diharapkan dapat menjadi masukan dalam penelitian selanjutnya, sehingga dapat menghasilkan penelitian yang lebih sempurna lagi sesuai dengan penelitaian, diantaranya adalah:

1. Lembaga pendidikan

Untuk lebih meningkatkan pelaksanaan pendidikan karakter dengan pendidikan akhlak secara optimal kepada seluruh warga madrasah dengan cara membiasakan karakter dan akhlak melalui kegiatan-kegiatan madrasah yang baik kepada siswa agar siswa berperilaku sesuai dengan nilai-nilai pendidikan karakter maupun pendidikan akhlak dimanapun ia berada, khususnya di lingkungan sekolah.

2. Guru

Sebagai teladan bagi para siswa hendaknya para guru memanfaatkan sumber media, baik itu dalam sebuah film maupun kesempatan di lingkungan madrasah untuk mendukung pelaksanaan pendidikan karakter dengan pendidikan akhlak dengan memberikan keteladanan kepada siswa melalui pendidikan karakter dan pendidikan akhlak, karena sebuah film maupun di lingkungan sekolah, seorang guru harus bisa mengambil pelajaran atau hikmah yang bisa meletakkan dirinya sebagai pemberi teladan yang baik, karena perilaku guru akan memberikan warna terhadap peserta didik. Serta menyampaikan hasil

evaluasi yang ada kepada orang tua agar para orang tua pun dapat memantau kegiatan anak mereka di rumah.

3. Peserta didik

Dalam implementasi pendidikan karakter dengan pendidikan akhlak, peserta didik merupakan faktor yang sangat penting. Oleh karena itu, siswa harus menjalankan kegiatan-kegiatan yang ada di madrasah dengan baik dan benar, karena hal ini demi kebaikan mereka dimasa depan. Selain itu peserta didik harus menerapkan setiap nilai-nilai pendidikan karakter dalam kehidupan sehari-hari di lingkungan sekolah dan juga di luar sekolah.

4. Peneliti lain

Bagi peneliti agar dapat melakukan kajian yang lebih mendalam dan komperhensif tentang implementasi pendidikan karakter dengan pendidikan akhlak di sekolah, serta diharapkan mampu memberikan sumbangsih khazana keilmuan terutama pada bidang implementasi pendidikan karakter dengan pendidikan akhlak baik di Madrasah Ibtidayah amupun Sekolah Dasar.

DAFTAR PUSTAKA

Al Qur'an al Karim.

Abdul Majid dan Dian Andayani, *Pendidikan Karakter Perspektif Islam*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2012.

Abu Ahmadi dan Nur Uhbiyati, *Ilmu Pendidikan*, Jakarta: Rineka Cipta, 2007.

Ahmadi, Rulam. *Pengantar pendidikan: Asas & Filsafat Pendidikan*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2014.

Al-Abrasyi, Muhammad 'Atiyah. *Dasar-Dasar Pendidikan Islam. Cet. III*. Jakarta: Bulan Bintang, 1994.

Arikunto, Suharmani *Prosedur penelitian*. Jakarta: PT Rineka Cipta 2010.

Asmaun Sahlan dan Angga Teguh Presetyo. *Desain Pembelajaran Berbasis Pendidikan Karakter*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2012.

Asmaran as. *Pengantar Studi Akhlak. Cet ke. 2*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 1994.

Aziz, Hamka Abdul. *Pendidikan Karakter Berpusat dari Hati*. Jakarta Al-Mawardi Prima, 2011.

Busaeri, Kamrani. *Antropologi Pendidikan Islam dan Dakwa: Pemikiran Teroritas Praktis Kontemporer*. Yogyakarta: UII Press, 2003.

Buseri, Kamrani *Nilai-nilai Ilahiyah Remaja Pelajar, Telaah Phenomenologis dan Strategi Pendidikannya*. Yogyakarta: UII Press, 2004.

Daradjat, Zakiyah. *Pendidikan Agama Islam Dalam keluarga dan Sekolah*. Jakarta: Ruhama, 1995.

Darwanto. *Televisi Sebagai media Pendidikan*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2007.

Daulany, Haidar Putra. *Pendidikan Islam dalam Sistem Pendidikan Nasional di Indonesia*. Jakarta: Kencana, 2006.

Fathurrohman, Pupuh. *Pengembangan Pendidikan karakter*. Bandung: Refika Aditama, 2013.

Fitri, Agus Zaenal. *Pendidikan Karakter Berbasis Nilai & Etika di Sekolah* Jogjakarta : Ar-Media, 2012

- Gunawan, Heri. *Pendidikan Karakter Konsep dan Implementasinya*. Bandung: Alfabeta, 2012.
- Hamadani Hamid dan Beni Ahmad Saebani, *Pendidikan karakter Perspektif Islam*. Bandung: Pustaka Setia, 2013.
- Ihsan, Fuad. *Dasar Dasar kependidikan: Komponen MKDM*. Jakarta: Rinneka Cipta, 2003.
- Jalaludin dan Abdulah Idi, *Filsafat Pendidikan, Manusia, Filsafat dan Pendidikan*. Jakarta: Gaya Media Pratama, 1997.
- Junaedi, "Teori-teori Sematik". <http://junaedi2018.blogspot.com> dalam www.google.com.
- Kemendiknas, *Pembngembangan pendidikan Budaya dan Karakter Bangsa*. Jakarta : Puskur, 2010.
- Koesoeman A, Doni. *Pendidikan Karakter Strategi Mendidik Anak di Zaman Global*. Jakarta: Grasindo, 2011.
- Kuantjara, Esther. *Penelitian Kebudayaan*. Yogyakarta; Graha Imu, 2006.
- Kurniawan, Syamsul. *Pendidikan Karakter: Konsepsi dan Implementasi secara Terpadu di Lingkungan Keluarga, Sekolah, Perguruan Tinggi dan Masyarakat*. Yogyakarta: Ar Ruz Media. 2013.
- Latif, Yudi. *Menyemai Karakter Bangsa Budaya Kebangkitan Berbasis Kesastraan*. Jakarta: PT Kompas Media Nusantara, 2009.
- Lickona, Thomas. *Paduan Lelengkap Mendidik Siswa menjadi Pintar dan Baik*. Bandung: Nusa Media, 2013.
- Hakim, Lukman. *Kamus Ilmiah Istilah Populer*, Surabaya: Terbit Terang, tt.
- Mahfud, Choirul. *Pendidikan Multikultural*. Yogyakarta: Pustaka Belajar, 2010.
- Masbadar, "Fim sebagai Media Kominikasi". <http://digiib.pretra.ac.id> dalam www.google.com.
- Meleong, Lexy J. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya, 2002.
- Miles, Mathhew B. dan A. Michael Huberman. *Analisis Data Kualitatif*, (Jakarta: UI Press, 2009.

- Muchlas Samani dan Hariyanto, *Konsep dan Model Pendidikan Karakter*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2012.
- Muhaimin dan Abdul Mujib, *Pemikiran Pendidikan Islam*. Bandung: Trigenda, 1993.
- Muhammad Fadlilah dan Lilif Mualifatu Khorida. *Pendidikan Karakter Anak Usia Dini*. Yogyakarta : Ar-Ruzz Media, 2013.
- Munir, Abdullah. *Pendidikan Karakter Membangun Karakter Anak Sejak dari Rumah*. Yogyakarta : Pedagogia, 2010.
- Narwanti, Sri. *Pendidikan Karakter Pengintegrasian 18 Bentuk Nilai Pembentukan Karakter dalam Mata pelajaran*. Yogyakarta: Familia, 2011.
- Nursyamsi, Aji “*Film Sebagai Media Pembelajaran*”. <http://neozonk.wordpress.com> dalam www.google.com.
- Nasir, Moh. *Metode Penelitian*, Bogor: Galia Indonesia, 2005.
- Onong, Effendy U. *Ilmu, Teori dan Filsafat Komunikasi*. Bandung: Citra Aditya Bakti, 2003.
- Peter Salim dan Yenny Salim, *Kamus Besar Indonesia Kontemporer*. Jakarta: Modern English Press, 1991.
- Ratna, Nyoman Kuta. *Teori, Metode dan Teknik Penelitian Sastra dari Strukturalisme hingga Postukturalisme Perspektif Wacana Naratif*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2008.
- Shadiy, Hasan. *Ensiklopedi Indonesia*, Bandung : Titian Ilmu, 2007.
- Sugiyono, *Metode penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R & D*. Bandung: Alfabeta, 2008.
- Syah. Muhibbin, *Psikologi Pendidikan dengan Pendekatan Baru*, cet. V. (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2005).
- Wibowo, Agus. *Pendidikan Karakter, Strategi Membangun Karakter Bangsa Berperadaban*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2012.
- Undang-Undang Republik Indonesia no 20 tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional (SISDIKNAS). Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2007.
- <http://www.alampur.com/2012/04/08/nilai-nilai-pendidikan-karakter/>.



LAMPIRAN – LAMPIRAN



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
Jalan Gajayana 50, Telepon (0341) 552398 Faximile (0341) 552398 Malang
[http:// fitk.uin-malang.ac.id](http://fitk.uin-malang.ac.id). email : fitk_uinmalang@yahoo.com

Nomor : Un.3.1/TL.00.1/1964/2016
Sifat : Penting
Lampiran : -
Hal : **Izin Penelitian**

21 Juni 2016

Kepada
Yth. Kepala MIN Kawistolegi Karanggeneng Lamongan
di
Lamongan

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Dengan hormat, dalam rangka menyelesaikan tugas akhir berupa penyusunan skripsi mahasiswa Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan (FITK) Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, kami mohon dengan hormat agar mahasiswa berikut:

Nama : Ahmad Fauzi
NIM : 12140111
Jurusan : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI)
Semester – Tahun Akademik : Genap - 2015/2016
Judul Skripsi : **Nilai-Nilai Pendidikan Karakter dalam Film Doraemon yang Berjudul "Stand By Me" dan Implementasinya dengan Pendidikan Akhlaq di MIN Kawistolegi Karanggeneng Lamongan**

diberi izin untuk melakukan penelitian di lembaga/instansi yang menjadi wewenang Bapak/Ibu.

Demikian, atas perkenan dan kerjasama Bapak/Ibu yang baik disampaikan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.



Dekan
Wakil Dekan Bid. Akademik,

Dr. Hj. Sulalah, M.Ag

NIP. 19651112 199403 2 002

Tembusan :

1. Yth. Ketua Jurusan PGMI
2. Arsip



SURAT KETERANGAN

No. B-127/MIN/PP.00.4/ 08 / 2016

Yang bertanda tangan dibawah ini Kepala MIN Kawistolegi Karanggeneng Lamongan:

Nama Lengkap : Abidah Kholis, S.Ag.
Tempat/Tanggal Lahir : Lamongan 13 April 1974
Tempat Tugas : MI Negeri Kawistolegi
Alamat Madrasah : Jl. Masjid No. 279 Kawistolegi Karanggeneng Lamongan

Berdasarkan surat permohonan Tanggal 21 Juni 2016 No: Un. 3.1/TL.00.1/1964/2016. Perihal: Ijin
Permohonan Ijin Penelitian, Menerangkan bahwa:

Nama : Ahmad Fauzi
NIM : 12140111
Program Studi : SI/ Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI)
Nama Universitas : Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang
Judul Skripsi : Nilai-Nilai Pendidikan Karakter dalam Film Doraemon Yang
Berjudul "Stand By Me" dan Implementasinya dengan
Pendidikan Akhlaq di MIN Kawistolegi Karanggeneng
Lamongan

Telah memberikan izin untuk melaksanakan penelitian pengambilan data dalam rangka tugas akhir
penyusunan skripsi dengan Judul "Stand By Me" dan Implementasinya dengan Pendidikan Akhlaq di
MIN Kawistolegi Karanggeneng Lamongan.

Demikian Surat Keterangan ini dibuat untuk menjadikan periksa dan guna seperlunya.

Lamongan, 16 Agustus 2016

Kepala,



Abidah Kholis, S.Ag
NIP. 197404131997032002



BUKTI KONSULTASI SKRIPSI
JURUSAN PENDIDIKAN GURU MADRASAH IBTIDAIYAH
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN

Nama : AHMAD FAUZI
 NIM : 12140111
 Judul : Nilai-Nilai Pendidikan karakter Dalam Film Darazemon Yang Bergudul Stand By Me Dan Implementasinya Dengan Pendidikan Akhlak Di MIN Kawisoblegi Karanggeneng Lamongan
 Dosen Pembimbing : Dr. H. Mulyono, MA

No.	Tgl/ Bln/ Thn	Materi Konsultasi	Tanda Tangan Pembimbing Skripsi
1.	8 April 2016	Konsultasi Judul	
2.	18 April 2016	Konsultasi Bab I	
3.	21 April 2016	Konsultasi Revisi Bab I	
4.	25 April 2016	Konsultasi Bab II	
5.	29 April 2016	Konsultasi Revisi Bab II	
6.	9 Mei 2016	Konsultasi Bab III	
7.	15 Mei 2016	Konsultasi Revisi Bab III	
8.	2 Agustus 2016	Konsultasi Bab IV	
9.	24 Agustus 2016	Konsultasi Revisi Bab IV	
10.	5 September 2016	Konsultasi Bab V dan VI	
11.	9 September 2016	Konsultasi Revisi Bab V dan VI	
12.	20 September 2016	Acc Skripsi (Bab I, II, III, IV, V dan VI)	

Malang, 20 September 2016
 Mengetahui
 Ketua Jurusan PGMI,

Dr. Muhammad Walid, MA
 NIP. 197308232000031002



PEDOMAN WAWANCARA
MIN Kawistolegi Karanggeneng Lamongan

KEPALA SEKOLAH

Identitas Informasi :
Nama :
Jabatan :
Tempat Wawancara :
Waktu Wawancara : Tanggal :..... Jam

1. Bagaimana sejarah yang melatarbelakangi berdirinya MIN Kawistolegi Karanggeneng Lamongan?
2. Bagaimana visi dan misi MIN Kawistolegi Karanggeneg Lamongan?
3. Bagaimana bentuk aktualisasi (program kegiatan) dalam mewujudkan visi dan misi MIN Kawistolegi Karanggeneng Lamongan?
4. Bagaiman pandangan bapak atau ibu tentang implementasi nilai-nilai pendidikan karakter di MIN Kawistolegi Karanggeneng Lamongan?
5. Sejauh mana peran bapak atau ibu sebagai Kepala Madarash atau WAKA sekaligus pendidik dalam menerapkan nilai-nilai pendidikan karakter?
6. Kegiatan yang membina pendidikan akhlak apa saja yang ada di MIN Kawistolegi Karanggeneng Lamongan?
7. Bagaimana perencanaan pelaksanaan dan penanaman nilai-nilai pendidikan karakter dengan pendidikan akhlak yang dilaksanakan di MIN Kawistolegi Karanggeneng Lamongan?
8. Upaya apa yang dilakukan oleh pihak sekolah dalam rangkah implementasi nilai-nilai pendidikan karakter dengna pendidikan akhlak di MIN Kawistolegi Karanggeneng Lamongan?
9. Bagaimana sikap bapak atau ibu sebagai Kepala Madrasah dalam penanaman nilai-nilai pendidikan karakter dengan pendidikan akhlak yang dilakukan di MIN Kawistolegi Karanggeneng Lamongan?

10. Bagaimana fungsi sarana dan prasarana serta tata tertib atau aturan dalam penanaman nilai-nilai pendidikan karakter dengan pendidikan akhlak pada siswa di MIN Kawistolegi Karanggeneng Lamongan?
11. Apa saja yang menjadi faktor pendukung dan penghambat terlaksananya implementasi nilai-nilai pendidikan karakter dengan pendidikan akhlak di MIN Kawistolegi Karanggeneng Lamongan?
12. Bagaimana proses evaluasi implementasi nilai-nilai pendidikan karakter dengan pendidikan akhlak di MIN Kawistolegi Karanggeneng Lamongan?
13. Bagaimana solusi yang bapak atau ibu tempuh untuk mengatasi jika ada hambatan dalam pelaksanaan nilai-nilai pendidikan karakter dengan pendidikan akhlak?
14. Bagaimana implikasi dari implementasi nilai-nilai pendidikan karakter dengan pendidikan akhlak di MIN Kawistolegi Karanggeneng Lamongan?

PEDOMAN WAWANCARA
MIN Kawistolegi Karanggeneng Lamongan

GURU DAN PEMBINA EKSTRAKULIKULER

Identitas Informasi :
Nama :
Jabatan :
Tempat Wawancara :
Waktu Wawancara : Tanggal : Jam

1. Kegiatan dalam menunjang pendidikan akhlak apa saja yang ada di MIN Kawistolegi Karanggeneng Lamongan?
2. Bagaimana proses penanaman nilai-nilai pendidikan karakter dengan pendidikan akhlak melalui kegiatan pembelajaran atau kegiatan ekstrakurikuler yang dikembangkan di MIN Kawistolegi Karanggeneng Lamongan?
3. Upaya apa yang dilakukan oleh bapak atau ibu sebagai guru dalam rangka implementasi pendidikan karakter dengan pendidikan akhlak melalui kegiatan pembelajaran atau kegiatan ekstrakurikuler?
4. Bagaimana sikap bapak atau ibu sebagai guru dalam penanaman nilai-nilai pendidikan karakter dengan pendidikan akhlak melalui kegiatan pembelajaran atau kegiatan ekstrakurikuler yang ada di MIN Kawistolegi Karanggeneng Lamongan?
5. Apa saja yang menjadi faktor pendukung dan penghambat terlaksananya implementasi nilai-nilai pendidikan karakter dengan pendidikan akhlak melalui kegiatan pembelajaran atau kegiatan ekstrakurikuler di MIN Kawistolegi Karanggeneng Lamongan?
6. Bagaimana solusi yang bapak atau ibu tempuh untuk mengatasi jika ada hambatan dalam pelaksanaan nilai-nilai pendidikan karakter dengan pendidikan akhlak melalui kegiatan pembelajaran atau kegiatan ekstrakurikuler di MIN Kawistolegi Karanggeneng Lamongan?



KEMENTERIAN AGAMA
MADRASAH IBTIDAIYAH NEGERI
KAWISTOLEGI KARANGGENENG

NSM : 111 135 240 001 NPSN: 60 71 85 19

Jalan Masjid No. 279 Kawistolegi Karanggeneng Lamongan
☎ (0322) 381031 email: minkawistolegi@gmail.com

PROFIL MADRASAH

I. IDENTITAS MADRASAH

1. Nama Madrasah : MIN KAWISTOLEGI
2. NSM / NPSN : 113 35 24 18 372 / 20506894
3. Alamat : Jl. Masjid No. 279 Desa Kawistolegi
Kec. Karanggeneng Kab. Lamongan
4. Status : Negeri / Model
5. Nomor Telp : (0322) 381031
6. Email : minkawistolegi@gmail.com
7. Kode Pos : 62254
8. Tahun Berdiri / Penegerian : 1993
9. Status Akreditasi : Terakreditasi A
10. Tahun Akreditasi : 2010

II. IDENTITAS KEPALA MADRASAH

Nama : Abidah Kholis, S. Ag.
NIP : 197404131997032002
Tempat, Tanggal Lahir : Lamongan, 13 April 1974
Pangkat/Golongan : Pembina / IV a
Alamat : Kawistolegi Karanggeneng Lamongan
Pendidikan Terakhir : Sarjana S1 IAIN Malang Lulus Tahun 2006

III. IDENTITAS WAKIL KEPALA MADRASAH DAN TATA USAHA

	Nama	Pendidikan Terakhir dan Jurusan
Waka Akademik	Ahmad Hasyim A, S.Pd	S1. Pendidikan
Waka Saspras	Kasyadi, S.Pd	S1. Pendidikan
Waka Kesiswaan	Anshori, S.Pd	S1. Pendidikan
Waka Humas	Abdul Hamid Sholeh, S.Pd	S1. Pendidikan
Kepala Tata Usaha	Umi Masrufah, S.Pd	S1. Pendidikan
Bendahara	Abdul Rosyid, S.Pd.I	S1. Pendidikan

IV. VISI DAN MISI MADRASAH

A. Visi

Terwujudnya MIN Kawistolegi sebagai Madrasah yang: **ISLAMI, BERKUALITAS, POPULIS DAN MANDIRI.**

B. Misi

Untuk mencapai Visi tersebut maka Misi yang dikembangkan oleh MIN Model Kawistolegi adalah sebagai berikut:

1. Menyelenggarakan pendidikan yang bernuansa Islami dalam rangka menanamkan dan memantapkan dasar aqidah dan akhlaq Islamiyah;
2. Mengembangkan pendidikan dan pembelajaran ilmu pengetahuan dan teknologi yang efektif, kreatif dan inovatif;
3. Membangun sinergi antara Madrasah dengan masyarakat dan Instansi terkait;
4. Menerapkan manajemen yang partisipatif, efektif, efisien, transparan dan akuntabel.

C. Tujuan

Tujuan pendidikan di MIN Kawistolegi Karanggeneng Lamongan yang mengacu pada tujuan pendidikan nasional, sebagai berikut:

- i. Meningkatkan prestasi belajar dan jumlah lulusan yang bisa diterima pada sekolah atau madrasah favorit.
- j. Mewujudkan tim olimpiade, olahraga maupun kesenian yang bisa bersaing di tingkat kabupaten maupun provinsi.
- k. Membudayakan 5 S (senyum, salam, sapa, sopan, dan santun).
- l. Meningkatkan kuantitas dan kualitas sikap dan praktik kegiatan serta alamiah keagamaan islam bagi warga madrasah dari pada sebelumnya.
- m. Meningkatkan kepedulian warga madrasah terhadap kesehatan, kebersihan, dan keindahan lingkungan madrasah.
- n. Meningkatkan jumlah sarana dan prasarana serta pemberdayaan guna mendukung peningkatan prestasi akademik dan non akademik.
- o. Meningkatkan jumlah prsetasi didik yang menguasai dasar-dasar bahasa arab dan bahasa inggris aktif.
- p. Mewujudkan madrasah sebagai lembaga pendidikan yang diperhitungkan.

V. SARANA PRASARANA DAN DATA PENDUKUNG LAINNYA

A. Tanah yang dimiliki

1. Luas tanah seluruhnya : 2.795 m²

B. Bangunan yang ada

No	Jenis Bangunan	Jml	Luas (m ²)	Tahun Pembangunan	Kondisi		
					Baik	Rusak Berat	Rusak Ringan
1	Ruang Kepala	1	16	1999	1	-	-
2	Ruang Guru	1	56	1999	1	-	-
3	Ruang Tata Usaha	1	35	1999	1	-	-
4	Ruang Kelas	13	672	99/ 2000/08	6	-	-
5	Perpustakaan	1	72	1999	1	-	-
6	Laboratorium						
	a. Komputer	1	56	1999	1	-	-
	b. Lab. IPA	1	77	1999	1	-	-
7	Ruang UKS	1	42	2000	1	-	-
8	Ruang Aula	1	98	1999	1	-	-
9	Ruang BK	1	12	2007	1	-	-
10	Ruang Komite	1	6	1999	1	-	-
11	Ruang Kopsis	1	24	1995	1	-	-
12	Gudang	2	25	95/06	3	-	-
13	Pantry/Dapur	1	8	1999	1	-	-
14	Toilet : a. Kepala	1	4	1999	1	-	-
	b. Guru	2	8	1999	2	-	-
	c. Siswa	4	20	1995/99	4	-	-
10	Tempat Sepeda	2	80	1999/2008	2	-	-

C. Jumlah Pendidik dan Tenaga Kependidikan

No	Status	Jenis Kelamin		Jml	Pend. Terakhir			Jml
		Lk	Pr		≤ SLTA	D2	≥ S1	
1	Kepala Madrasah	-	1	1	-	-	1	1
2	Guru PNS Depag	13	11	24	-	-	24	24
4	Guru Honorer / GTT	2	2	4	-	-	4	4
5	Pegawai Tetap (PNS)	1	-	1	-	-	1	1
6	Pegawai Tidak Tetap (PTT)	3	-	3	2	-	1	3
	Jumlah	19	14	33	2	1	31	33

D. Keadaan Siswa

TAHUN PELAJARAN 2016/2017

Keadaan Siswa	Kelas 1		Kelas 2		Kelas 3		Kelas 4		Kelas 5		Kelas 6		Jumlah Seluruhnya	
	Lk	Pr	Lk	Pr										
Jumlah Siswa	24	23	32	28	26	35	21	16	25	21	32	22	160	145
JML	47		60		61		37		46		54		305	
Rombel	2		3		3		2		2		3		15	



Foto Kegiatan Wawancara



Wawancara dengan Ibu Abidah Kholis, MA selaku Kepala Madrasah
MIN Kawistolegi Karanggengen Lamongan



Wawancara dengan Bapak Anshori, S.Pd selaku Waka Kesiswaan
MIN Kawistolegi Karanggengen Lamongan



Wawancara dengan Bapak Ahmad Hasyim A, S.Pd selaku Waka Akademik
MIN Kawistolegi Karanggengen Lamongan

Foto Kegiatan Madrasah



Kegiatan Proses Pembelajaran di kelas



Membaca Asmaul Husna dan Do'a bersama



Kegiatan Tartil Al Qur'an,



Kegiatan Sholat Duha dan Sholat Dhuhur Berjama'ah



Kegiatan Peringatan Hari Besar Islam (Hari Raya Idul Adha)



Kegiatan Estrakulikuler Pramuka



Budaya 5 Tata Tertib



Budaya 5 Tata Tertib

Foto Peneliti di Madrasah



Peneliti di depan nama madrasah MIN Kawistolegi Karanggeneng Lamongan

Sinopsis Film Doremon Yang berjudul Stand By Me

Judul Film	: Stand By Me Doraemon
Tanggal diliris	: 8 Agustus 2014
Sutradara	: Takashi Yamazaki, Ryuichi Yagi
Penulis Naskah	: Fujiko F. Fujio (manga), Takashi Yamazaki (sreenplay) : Wasabi Mizuta (Doraemon), Megumi Ohara (Nobi Nobita), Yumi Kakaza (Shizuka Minamoto), Tamokazu Seki (Suneo Honekawa), Sabaru Kimura (Takeshi Gouda), Yoshiko Kamei (Nobi Nobisuke)
Pengisi Suara	
Perusahaan Produksi	: Walt Disney international



Di pinggiran kota Tokyo, hiduplah seorang anak laki-laki canggung berusia sekitar 10 tahun yang bernama Nobita. Nobita adalah siswa kelas 4 sekolah dasar yang terus-menerus mendapatkan kesialan dan tidak beruntung dalam hidupnya. Ia selalu diganggu oleh teman-teman sekelasnya yang bernama Gaint dan Suneo. Semua itu terekam di gedget rahasia milik cucu Nobita yang bernama Soby. Hingga akhirnya Soby melakukan perjalanan untuk Nobita dan membawa robot kucing yang bernama Doraemon. Soby merasa kasihan dengan kakeknya, yaitu Nobita yang selalu tidak bahagia dalam hidupnya. Nobita diberi penjelasan oleh Soby mengapa generasinya bisa seperti ini. Nobita akan menikah dengan Jaiko, memiliki perusahaan yang dikelola Nobita di masa depan tetapi hangus terbakar kemudian Nobita mengalami kebangkrutan dan mempunyai hutang besar. Hal ini membuat generasi Nobita menjadi menderita dan miskin. Jika generasi Nobita berikutnya tidak ingin hidup menderita dan miskin, maka Soby mengirim sebuah

robot kucing bernama Doraemon untuk membantu membahagiakan Nobita sehingga generasi Nobita akan hidup bahagia di masa depan. Pada awalnya Doraemon menolak membantu Nobita, kemudian Soby meyeting hidung robot kucing yang bernama Doraemon untuk mencega dia kembali ke masa depan dan memberikan janji kepada Doraemon jika Doraemon sudah berhasil membuat Nobita bahagia, maka Doraemon boleh kembali ke abad 22. Akhirnya Doraemon tinggal bersama Nobita. Berbagai cara dilakukan Doraemon agar sikap Nobita bisa diperbaiki sehingga masa depannya bisa berubah. Kebahagiaan Nobita sendiri adalah bisa menikah dengan Shizuka, sehingga membuat doraemon sedikit berkerja keras dan mengeluarkan berbagai alat ajaib dari kantongnya. Namun usaha tersebut gagal karena persaingan untuk mendapatkan Shizuka adalah Dekisugi.

Masalah pun timbul ketika Shizuka dekat dengan Dekisugi. Nobita sangat iri dengan Dekisugi yang notebennya anak yang jauh lebih baik, pandai, tampan dan sopan dari pada Nobita. Akhirnya Nobita meminta bantuan kepada Doraemon untuk mengeluarkan alat yang dapat membuat Shizuka menyukainya. Lalu dikeluarkanlah alat Telur Pengeram, alat itu berfungsi agar orang yang masuk dalam telur tersebut setelah 15 begitu keluar akan menyukai orang yang pertama kali dilihatnya. Tapi seperti biasanya walaupun Shizuka berhasil masuk ke dalamnya, Nobita selalu kena batunya dan tidak berhasil membuat Shizuka menyukainya karena ternyata tanpa diduga Lubang Penembus, alat yang digunakan agar Shizuka dapat masuk ke dalam telur tersebut ternyata membuat Dekisugi juga jatuh ke kamar Nobita. Sehingga setelah 15 menit di dalam telur Shizuka keluar lalu yang dia melihat ternyata adalah Dekisugi.

Doraemon sendiri mengatakan hingga masa depan Nobita tidak akan berhasil mengalakan Dekisugi walaupun dengan bantuan alat dari Doraemon. Doraemon pun menyarankan Nobita berubah dari dirinya sendiri. Akhirnya Nobita bertekad untuk berusaha mencari perhatian dari Shizuka dengan belajar setiap hari sebelum mengikuti ujian, agar nilai ujiannya tidak mendapat nol lagi. Semangatnya tentu didampingi oleh Doraemon yang terus menyemangati Nobita dalam hal belajar. Akhirnya Nobita belajar matematika dengan sangat keras dan tekun hingga akhirnya tibalah saat ujian tersebut. Saat ditanyah oleh Doraemon,

Nobita tidak menjawab. Doraemon mengambil jalan pintas dengan menggunakan alat-alat ajaibnya yang ada di kantong, kemudian Doraemon menghubungkan alat ajaib itu dengan tas milik Nobita. Alangkah terkejutnya ketika Doraemon tahu bahwa soal yang di ujikan adalah soal bahasa jepang bukan matematika yang selama ini Nobita belajar keras dan tekun.

Upaya Nobita untuk menjadi setara dengan dekisugi dengan belajar lebih keras sia-sia dan ia memutuskan untuk melepaskan Shizuka untuk membuatnya bahagia. Nobita akhirnya berusaha mencari berbagai cara agar Shizuka marah kepada dirinya dan menjauh dari Nobita, cara yang dilakukan Nobita adalah dengan mengangkat rok Shizuka. Shizuka menampar Nobita, Nobita merasa perasaan yang berbeda antara sedih dan senang. Di lain sisi Nobita tidak ingin melihat Shizuka hidup susah dengannya. Namun hal tersebut membuat Shizuka berfikir, kenapa Nobita terlihat sangat menjahui dirinya. Hingga akhirnya Shizuka mendatangi rumah Nobita, saat itu juga Nobita sangat terkejut dan meminta Doraemon untuk mengeluarkan alat yang bisa membuat Shizuka tidak menyukainya. Hasilnya semua orang yang ada di dekat Nobita menjauhinya. Namun karena Nobita terlalu banyak mengkonsumsi obat tersebut. Maka ia menjadi mabuk dan tidak kuat sendiri oleh efek sampingnya. Akan tetapi, ada satu orang yang bertekad untuk menyelamatkan Nobita, dia adalah Shizuka, Shizuka pun menangis di pundak Nobita. Doraemon sendiri heran karena dengan bantuan alat dari Doraemon, Shizuka sama sekali tidak melirik Nobita namun tanpa bantuan alat dari Doraemon, Shizuka malah bersender di pundak Nobita. Sejak saat itu Doraemon melihat ada perkembangan yang baik di masa depan Nobita dengan Shizuka. Doraemon memberitahukan kepada Nobita bahwa foto figura pernikahannya di masa depan sudah berubah menjadi shizuka tidak lagi dengan Jaiko.

Karena penasaran akhirnya Doraemon mengajak Nobita menonton TV waktu. Pada tanggal 25 Oktober di tayangkan bahwa Nobita akan bertunangan. Nobita melihat ia sudah dewasa, tetapi sikap Nobita tidak berubah. Saat itu Shizuka dewasa mengajak Nobita dewasa mendaki Gunung bersalju tetapi Nobita dewasa menolaknya sehingga Shizuka dewasa pergi sendiri.

Saat Shizuka dewasa sedang mendaki gunung, terdapat badai salju yang lebat sehingga menyulitkan Shizuka berjalan. Nobita kecil dan Doraemon pergi ke masa depan, Nobita yang sudah berubah menjadi dewasa dengan bantuan alat Doraemon. Nobita sendiri tanpa bantuan Doraemon akhirnya menyusul Shizuka yang sedang mendapat masalah di Gunung salju.

Setelah Nobita kecil bertemu dengan Shizuka dewasa, keduanya meneduh di dalam sebuah gua, dan mereka bersama-sama menghangatkan diri. Shizuka dewasa tak berhenti berbicara kepada Nobita kecil yang ia sangka adalah sosok dewasa di masanya. Akhirnya, Shizuka dewasa memberikan jawaban atas pertanyaan kepada Nobita dewasa dengan satu kata, yaitu “Iya” dan saat itu Shizuka dewasa lalu pingsan. Nobita kecil dengan rasa ketakutan dan juga kesulitan untuk membawa Shizuka dewasa yang telah tidak sadarkan diri untuk kembali pulang hingga akhirnya Nobita kecil berteriak untuk mengirimkan ingatan bagi dirinya di masa depan. Nobita dewasa merasa terpanggil untuk menolong mereka.

Nobita dewasa sehabis menolong Shizuka dewasa dan Nobita kecil, Nobita kecil memberitahu jawaban dari Shizuka dewasa terkait pertanyaannya dengan mengatakan kata “Iya”. Nobita dewasa sangat gembira atas jawaban itu sebab lamarannya sudah diterima oleh Shizuka dewasa. Dengan kebaikan Nobita, maka Shizuka menerima lamaran dari Nobita untuk menikah dengannya. Kejadian itu membuat Nobita kecil senang bahwa ia dapat melihat masa depannya akan bahagia.

Saat Nobita meluapkan kegembiraan dengan menggunakan baling-baling bambu sambil mengatakan bahwa ia benar-benar bahagia. Doraemon yang duduk sendirian sambil bergema dengan mengucapkan kata-kata yang sangat mengharukan. Hingga akhirnya hidup Doraemon yang sudah diseting berbunyi. Ia harus kembali ke masa depan dan meninggalkan Nobita dalam waktu 48 jam. Doraemon memiliki waktu yang sulit untuk meninggalkan Nobita karena kekhawatirannya pada Nobita. Sebelum perpisahan terjadi Doraemon selalu mengingatkan kepada Nobita bahwa sesuatu harus bisa kamu jalani tanpa bantuan alat alat Doraemon.

Nobita akhirnya bertengkar brutal dengan Giant untuk membuktikan bahwa ia mampu bertahan hidup tanpa Doraemon. Keinginan Nobita agar bisa mengalahkan Giant dan menolak untuk menyerah, hingga akhirnya Nobita menang. Kemenangan Nobita tersebut disaksikan oleh Doraemon yang menonton dari kejauhan. Doraemon akhirnya membawa Nobita yang sudah babak belur untuk pulang ke rumah, Nobita terpaksa beristirahat sehari-hari dan tanpa disadari disaat Nobita siuman Doraemon sudah tidak ada disampingnya.

Nobita akhirnya menjalani hari-hari sendiri, termasuk menjadi bahan keusilan dari Suneo dan Giant. Nobita menangis mengharapkan Doraemon agar segera kembali, hingga akhirnya Nobita mengingat bahwa Doraemon meninggalkan sebuah alat terakhir kepada Nobita yaitu minuman kebalikan menjadi kenyataan. Jadi jika Nobita mengatakan bahwa Suneo tidak digigit anjing, maka kenyataan yang akan terjadi Suneo akan digigit anjing.

Setelah membalas keusilan Suneo dan Giant, Nobita akhirnya pulang ke rumah sambil meratapi bahwa Doraemon tidak akan pernah kembali. Yang mengejutkan, Doraemon tiba-tiba kembali karena Nobita mengatakan “Kenapa Doraemon Tidak Pernah Kembali, Kenapa Doraemon Selalu Meninggalkan Nobita.” Ternyata minuman ucapan kebalikan menjadi kenyataan masih memiliki efek, sehingga tanpa disadari Doraemon akhirnya kembali untuk menemani Nobita karena efek minuman tersebut. Doraemon dan Nobita akhirnya berpelukan dan menangis dalam kebahagiaan.

Nilai-Nilai Pendidikan Karakter

Dalam Film Doremon Yang Berjudul Stand By Me

1. Nilai Rasa Ingin Tahu



- Doraemon : Selamat Sore, Aku Doraemon
- Soby : Biarkan aku keluar dari laci ini. Halo aku Soby?
- Nobita : Mengapa kamu ada di dalam sana?
- Soby : Tenanglah dan dengarkan. Kami dari masa depan.
- Nobita : Bagaimana bisa terjadi?.
- Doraemon : Barangmu di laci tetap aman. Mereka ada di dalam kantong ajaibku. Aku dapat memasukan apapun kedalamnya. Sangat banyak benda.
- Nobita : Bagaimanapun juga, aku masih belum mengerti. Kamu keterunanku?
- Soby : Aku cucu dari cucumu.
Aku lahir dari empat generasi setelahmu
- Nobita : Aku masih kanak-kanak. Aku tak punya cucu.
- Soby : Kakek buyut kamu akan menjadi orang dewasakan? kamu akan menikahakan?
- Nobita : Benarkah?. Dengan siapa aku menikah?
- Soby : Ini foto pernikahanmu, namanya Jiko.
- Nobita : Jaiko.
- Soby : Hidupmu dari saat ini.
- Nobita : Istriku ... penindas sepertinya. Kamu berbohong! pergi!. Keluar dari sini!. Aku tak mempercayaimu!
- Soby : Tolong jangan marah. Kecuali banyak hal yang berubah, hidup kakek sangat kacau. Lihat ini.
(Sambil memperlihatkan foto masa depan kepada Nobita)
Kakek tak mendapatkan pekerjaan. Jadi kakek mendirikan perusahaan tetapi kantor kakek habis terbakar. Hutang kakek sejak saat itu membesar. Karena itu kita amat miskin. Semua barang kita tua dan kuno.
Kakek mengerti?
- Nobita : Ma'afkan aku. Kakek membuat kalian semua kesulitan.

Seandainya aku bisa menghilang.
 Soby : Jangan sedih. Kakek bisa mengubah nasib.
 Nobita : Benarkah?
 Soby : Karena itu kami menemu kakek. Begitukan Doraemon

2. Nilai Jujur



Doraemon : Aku belum setuju.
 Soby : Doraemon kita telah membicarakan ini. Baiklah. Kamu memaksaku. Sampai kamu membuat Nobita bahagia, kamu tak bisa kembali ke masa depan.
 Doraemon : Kamu kejam Soby!
 Soby : Doraemon akan mengurus kakek. Aku cukup sibuk.
 Doraemon : Aku tak bisa!
 Soby : Doraemon kamu diprogram untuk bisa kembali setelah Nobita bahagia.
 Doraemon : Benarkah?
 Soby : He'em. Sekalipun kamu tidak ingin kamu akan kembali.
 Doraemon : Tentu saja aku ingin kembali
 Soby : Aku mengharap kanmu, Doraemon. Sampai jumpah!
 Nobita : Terimah kasih, Doraemon.
 Doraemon : Aku tak bisa melakukannya. Aku kembali ke masa depan.
 (tiba-tiba terdenarlah suara yang berbunyi "mendeteksi kata-kata tak pantas" dari program misi yang sudah di hidupkan oleh Soby kemudian Doraemon kesakitan karena program misi tersebut)
 Doraemon : Baiklah! Aku paham!
 Aku akan membantu Nobita menemukan kebahagiaan!
 Aku tak percaya Soby telah menghidupkan programnya
 Semoga aku tak terluka
 Nobita : Kamu sungguh bisa membantuku Doraemon?
 Saat Nobita sudah merasakan kebahagiaannya.
 Nobita : Kamu lambat sekali, Doraemon!
 Doraemon. Boleh aku pinjam baling-baling bambu?
 Doraemon : Baiklah, Ini.

Nobita : Kemarilah.
 Doraemon : Ada apa?
 Nobita : Begini Sekarang Aku ...
 Doraemon : Katakan saja.
 Nobita : Aku super bahagia sehingga aku ingin seluruh dunia mengetahuinya.
 (sambil terbang menggunakan baling baling bambu)
 (saat itu juga tiba-tiba program misi berbunyi "*kebahagian Nobita dikonfirmasi. Program misi tercapai. Kembali ke masa depan dengan waktu 48 jam*).
 Ya. Demikianlah Soby memogramnya. Aku sangat
 Doraemon : bersyukur. Aku sangat lega.
 Sekarang aku akhirnya bisa kembali



Nobita : Aku pulang.
 Ibu Nobita : Selamat datang.
 Kamu sudah menemukan Doraemon?
 Nobita : Tentu saja tidak.
 Doraemon tidak akan kembali.
 Aku tak akan bisa menemuinya lagi.

3. Nilai Tanggung Jawab



- Doraemon : Peningkat kecepatan!
Pakai ini dan akan membuat mu semakin cepat.
- Ibu Nobita : Kamu tentu bekerja keras hari ini, Doraemon pasti membantumu
- Nobita : Aku sudah selesai.
- Ibu Nobita : Benarkah?
- Ayah Nobita : Kamu membantu ibu mu? Anak yang baik.
- Ibu Nobita : Maukah kamu membersihkan ruang tamu. Sekarang?
- Nobita : Baiklah.

4. Nilai Disiplin



- Nobita : Shizuka! Selamat pagi!
- Shizuka : Selamat pagi, Nobita.
Kamu selalu tepat waktu sekarang, berkat Doraemon?
- Nobita : Ya, aku seperti bisa melakukan apapun juga.
- Gintoki : Halo Nobita, kamu sekarang tidak terlambat lagi.

5. Nilai Kasih Sayang



- Dekisugi : Kumohon kamu harus mengembalikannya.
 Doraemon : Apa?. Ini akan memulihkannya tapi ...
 Shizuka : Dekisugi. Kamu menyukaiku?
 Dekisugi : Tentu saja. Aku menyukaimu.
 Tapi aku tak ingin bergantung pada suatu alat.
 Doraemon : Dia tidak akan menggunakan alat.
 Shizuka : Aku makin menyukaimu dari sebelumnya.
 Doraemon : Ia menakutkan.
 Nobita : Ia sungguh sempurna, tapi aku sebaliknya.



- Shizuka : (mengetuk pintu)
 Ayah Shizuka : Masuklah.
 Shizuka : Ayah, aku tidur dulu sekarang. Selamat malam.
 Ayah Shizuka : Selamat malam
 Shizuka : Selamat malam.
 (kemudian pergi meninggalkan ayahnya, tiba-tiba ia kembali lagi menemui ayahnya)
 Ayah. Aku ingin membatalkan pernikahan. Ayah.
 Ayah Shizuka : Ada apa?
 Shizuka : Ayah akan kehilangan aku bila aku pergi.
 Ayah Shizuka : Tentu saja demikian.
 Shizuka : Ayah dan ibu sudah merawatku dengan baik tapi aku.

Aku belum bisa lakukan sesuatu untuk membalas budi.

Ayah Shizuka : Jangan konyol. Kamu sudah memberi kami banyak hal yang indah.

Shizuka : Benarkah?

Ayah Shizuka : Begitu banyak hingga tak terhitung.
Hadiah pertama dari mu adalah saat kamu lahir.
Saat itu pukul 03.00 pagi. Tangisan pertamamu terdengar seperti terompet malaikat. Musik terindah yang pernah ku dengar. Saat meninggalkan rumah sakit, langit mulai bercahaya tapi masih banyak bintang bertebaran di angkasa. Di semesta yang luas ini kehidupan baru terlahir membawa darahku. Aku sangat terharu oleh tangisan itu. Dan setiap hari setiap tahun sejak saat itu semua kenangan bahagia. Tak ada yang lebih baik bagi kami. Kami akan merindukanmu tapi kenangan itu tetap kebahagiaan bagi kami.
Kamu jangan khawatir.

Shizuka : Aku takut. Apakah kami akan baik-baik saja?

Ayah Shizuka : Tentu kalian akan baik-baik saja. Yakinlah pada Nobita. Kamu tepat untuk memilihnya. Dia orang biasa tanpa bakat istimewa tapi dia ingin orang bahagia dan merasakan kesedihan orang. Itulah yang menjadi manusia yang baik. Aku yakin dia akan membuatmu bahagia. Aku bangga padamu karena telah memilih dia.

6. Nilai Bersungguh-Sungguh



Nobita : $110 \text{ kali } 6 \text{ sama dengan } 660$. Bagus! Aku benar.
Berikutnya. $120 \text{ dibagi } 6$, ini sulit.

Doraemon : Apa yang terjadi? Belajar di pagi dini hari.

Nobita : Apa aku membangunkan mu? Maaf.
Aku sudah memikirkannya.
Aku berusaha tidak mendapatkan nol di ujian berikutnya.

Saat Nobita mau pulang ke rumah dan disitu ada Gaint dan Suneo yang lagi bermain di taman.

Gaint : Lihat, Nobita belajar.
 Suneo : Aku sangat terkesan Nobita.
 Doraemon : Semoga berhasil pada ujian besok.
 Aku yakin kamu akan berhasil Nobita.

7. Nilai Percaya Diri



Pak guru : Di situ kamu rupanya
 (sambil memberikan soal ujian kepada Nobita)
 Nobita : Ini, Suneo
 Suneo : Kamu bersikap amat aneh Nobita
 Nobita : Aku bukan orang yang dulu lagi.
 Gaint : Sebaiknya kamu tidak mendapatkan nilai bagus.
 Nobita : Maka aku akan minta maaf sekarang juga. Maafkan.

8. Nilai Ikhlas



Nobita : Ku tangani saja masalah ini sendiri
 Doraemon : Nobita, kamu sudah berusaha keras.
 Jangan cemaskan kegagalan. Kegagalan jika orang lain bisa
 lakukan kamu juga bisa.
 Nobita : Ini dia. (sambil mengambil buku)
 Doraemon : Apa kamu mendengarkan ku?
 Nobita : Itu tidak penting lagi.

Aku menyerah untuk menikahi Shizuka.

Doraemon : Kenapa? Apa kamu tidak suka lagi?

Nobita : Aku menyukainya! Aku sangat menyukainya?
Dia segalanya bagiku?

Doraemon : Lalu kenapa?

Nobita : Aku berpikir keras soal itu.
Jika dia menikahiku, selamanya dia tidak akan bahagia.
Hingga kini aku, aku hanya memikirkan diriku sendiri tapi
jika aku benar-benar peduli pada Shizuka, dia lebih baik
tidak bersama diriku. Berat untuk ucapkan perpisahan. Tapi
lebih berat lagi berpikir bahwa aku membuatnya tidak
bahagia.

9. Nilai Religius



Ayah Shizuka : Shizuka! Ada Nobita!
Aku sedang mandi.

Shizuka : Aku datang untuk mengembalikan beberapa buku.

Nobita : Aku selalu mendoakan kebahagiaan Shizuka katakan
padanya bahwa aku mengucapkan selamat tinggal.



Gaint : Nobita. Syukurlah kau temukan kamu.
Tenanglah dan dengarkan. Tebak aku baru melihat siapa?
Siap?. Do-Ra-E-Mon.

Doraemon.
 Nobita : (sambil bengong mendengarkan nama Doraemon dari mulut Gaint)
 Gaint : Halo?
 Nobita : Doraemon!

10. Peduli Soisal



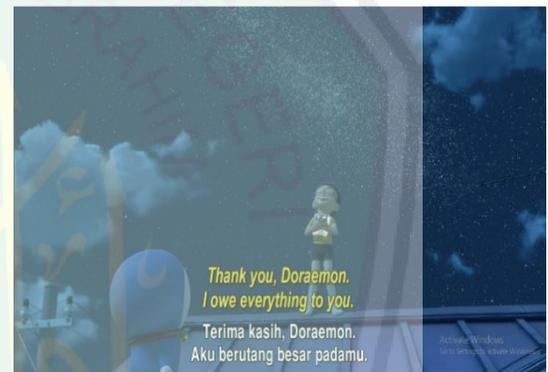
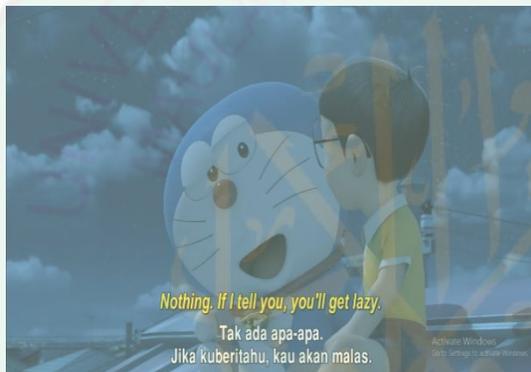
Nobita : Aku meminum terlalu banyak. Aku merasah mual. Tolong. Aku akan mati.
 Shizuka : Tidak. Nobita.
 Nobita : Shizuka.
 Shizuka : Keluarkan saja, kamu akan merasa lebih baik. Ayo Nobita.
 Nobita : Aku merasah lebih baik.
 Shizuka : Ku kira kamu keracunan.
 Nobita : Apa kamu secemas itu padaku?
 Shizuka : Tentu saja! Kamu temanku!



Nobita : Kamu terkena demam?
 Shizuka : Aku merasa kurang sehat tapi bukan masalah besar.
 Nobita : Dia tertular dari Nobita dewasa (berbicara secara pelan)
 Shizuka : Heem.
 Nobita : Tidak ada apa-apa.
 Saat kamu menemuiku aku pasti menularkan padamu.

- Shizuka : Itu salahku aku tidak menjaga diri.
 Nobita : Pakailah ini. Aku baik-baik saja.
 (sambil memakaikan jaketnya kebadan Shizuka)
 Shizuka : Ini basah.
 Pakaianmu pasti basah juga kamu tidak kedinginan?
 Nobita : Karena kamu menanyakan. Aku kedinginan.
 Shizuka : Sebaiknya kamu lepaskan pakaianmu
 Nobita : Aku tak punya pakaian ganti.
 Shizuka : Aku punya selimut darurat.
 Nobita : Terima kasih. Ini sangat hangat.
 Shizuka : Senang mendengarkannya.

11. Nilai Bersahabat atau Komunikatif



- Nobita : Dia begitu marah padaku
 Bintang sangat indah malam ini.
 Ada apa Doraemon?
 Doraemon : Karena kejadian hari ini, masa depanmu mulai
 Aku tak mau memberitahu.
 Nobita : Apa yang kamu pikirkan?
 Doraemon : Tak ada apa-apa. Jika ku berita tu, kamu akan malas.
 Nobita : Ayolah, Beritahu aku. Sedikit aja. Beritahu aku!
 Doraemon : Kenapa harus?
 Nobita : Ku bilang beritahu aku
 Doraemon : Geli sekali. Disini berbahaya. Kamu benar.
 Masa depanmu mulai tampak bagus.
 Nobita : Apa? Tampak bagus?
 Doraemon : Mau mengintip.
 Nobita : Ya.
 Doraemon : Kemana perginya? Biar ku lihat.
 Ini dia. Pada saat ini, inilah masa depanmu.
 (sambil menunjukkan foto masa depan kepada Nobita)
 Itu , Shizuka dewasa. Dia sangat cantik.
 Anak laki-laki itu wajahnya sangat mirip denganmu.
 Nobita : Itu berarti Aku pasti telah menikahi Shizuka?

Ya! Ya! Ya! Ya!

Terima kasih, Doremon aku berutang besar padamu. Masa depan ku berubah.

Doraemon : Masa depan barumu

Nobita : Ya, masa depan baruku

Doraemon : Kebaikanmu akan mengubah masa depanmu.



Doraemon : Nobita!

Nobita : Kenapa? Bagaimana?

Doraemon : Aneh sekali, tiba-tiba aku diperbolehkan kembali.

Aku tahu sebabnya, kamu minum ini dan berkata aku tak akan kembali.

(Saat melihat botol ramuan pembohong yang sudah diminum Nobita)

Nobita : Aku

(sambil menangis bahagia)

Tidak bahagia.

Aku sama sekali tidak bahagia.

Sama sekali tidak bahagia jika tidak ada kamu.

Sungguh tidak bahagia.

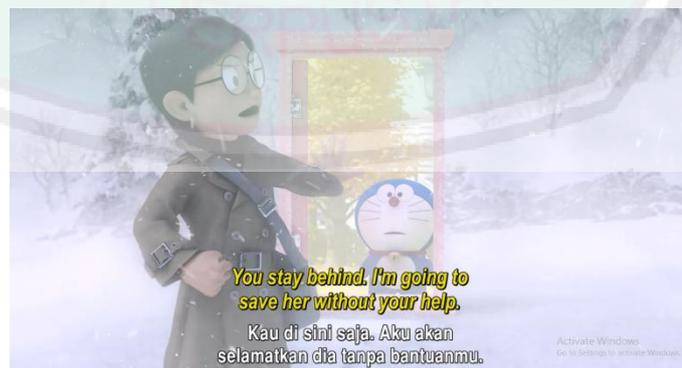
(sambil memeluk Doraemon)

12. Nilai Berwawasan Luas



- Nobita : Shizuka sendirian.
Doraemon : Dia pasti terpisah di tengah badai salju.
Nobita : Dia dalam masalah!
Doraemon : Kamu benar.
Nobita : Apa yang dilakukan Nobita dewasa.
Doraemon : Di ranjang terkena flu.
Nobita : Astaga .
(sambil panik)
Tunggu aku ada ide! Selimut waktu.
Doraemon : Apa yang kamu perbuat dengan itu?
Nobita : Ini mempercepat segalanya, 'kan.
Aku naik mesin waktu dan selamatkan shizuka.
Doraemon : Apa bisa berjalan seperti itu?
Nobita : Aku akan bersiap-siap.
Aku sudah siap. Ayo. Kita pergi ke masa depan.

13. Nilai Mandiri



- Nobita : Rumahku jadi toilet umum.
Doraemon : Lingkungan warga menjadi taman.
Nobita : Segalanya amat berbeda. Ayo, lewat pintu kemana saja.
Doraemon : Kamu membuatku berkerja keras.
Nobita : Antar aku ke Shizuka.

Itu dia!

Kamu disini saja Doraemon. Aku akan menyelamatkan dia tanpa bantuanmu. Shizuka!

Doraemon : Semoga berhasil.

14. Nilai Toleransi



- Nobita : Kita harus pastikan agar kita tidak mati kedinginan.
Ayo kita nyalakan api. Korek apinya basah.
Jangan cemas aku tahu cara membuat api, aku hanya perlu menggosok dua buah tongkat. Sekarang peluangku.
Aku harus membuatnya terkesan. Tidak berhasil.
- Shizuka : Apa perlu korek api ku?
- Nobita : Kenapa tidak bilang?
- Shizuka : Aku tak mau mengganggu.

DAFTAR RIYAWAT HIDUP PENELITI



Nama : Ahamd Fauzi
NIM : 12140111
Program Studi : Pendidikan Guru Madrasah
Ibtidaiyah (PGMI)
Tahun Masuk : 2012
TTL : Lamongan, 05 Mei 1993
Alamat : Dusun. Klagen, RT/RW 01/02,
Desa. Kawistolegi,
Kecamatan. Karanggeneng,
Kabupaten. Lamongan
Agama : Islam
E-mail : ah.fauzih@gamil.com
Nomor Telp : 085052955055

Jenjang Pendidikan :

a. Pendidikan Formal

1. TK Mekar Sari Kawistolegi Karanggeneng Lamongan Tahun 1997-1999
2. SDN Kawistolegi Karanggeneng Lamongan Tahun 1999-2005
3. MTs Al Muslimun Kawistolegi Karanggeneng Lamongan
Tahun 2005-2008
4. MA Al Muslimun Kawistolegi Karanggeneng Lamongan
Tahun 2008-2011
5. S1 Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah Fakultas Ilmu Pendidikan dan
Keguruan Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang
Tahun 2012-Sekarang

b. Pendidikan Non Formal

1. TPQ Al Ikhlas Jagran Karanggeneng Lamongan
2. Madrasah Diniyah Al Muslimun Kawistolegi Karanggeneng Lamongan
3. Ma'had Sunan Ampel Al-Aly (MSAA) Universitas Islam Negeri
Maulana Malik Ibrahim Malang